

**PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM PENINGKATKAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MAN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURFAJRI

NIM. 200206003

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024M/1446H**

PENGESAHAN PEMBIMBING
PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI MAN 3 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Oleh:

NURFAJRI

NIM. 200206003

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing Skripsi

جامعة الرانيري

R - R A N I R Y

Yusri Jamali
Dr. Yusri Jamali, M.Pd.

NIP.197602082009011010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nurfajri
Nim : 200206003
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan
Kreativitas Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Nurfajri
Nurfajri
Nim.200206003

ABSTRAK

Nama : Nurfajri
Nim : 200206003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Pembina Pramuka Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar
Pembimbing : Dr. Yusra Jamali, M. Pd.

Pramuka telah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang signifikan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di banyak sekolah, diharapkan dapat berperan dalam memfasilitasi perkembangan aspek-aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembina Pramuka dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, kerjasama, dan nilai tanggung jawab peserta didik di MAN 3 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap kepala madrasah, pembina pramuka, pembina pramuka ekstrakurikuler dan peserta didik materi pionering yang terlibat dalam kegiatan Pramuka, khususnya pada materi pionering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina Pramuka memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas peserta didik melalui penerapan ide-ide inovatif dalam kegiatan pionering. Selain itu, mereka juga berperan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dengan memberi kesempatan bagi mereka untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Kerjasama di antara peserta didik juga ditingkatkan melalui kegiatan Pramuka, dimana mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan menghargai kontribusi masing-masing individu. Pembina Pramuka juga berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab, baik dalam pengelolaan peralatan maupun dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan dengan hasil yang memuaskan. Kesimpulannya, pembina Pramuka memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, kerjasama, dan nilai tanggung jawab peserta didik di MAN 3 Aceh Besar melalui kegiatan pionering. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peran pembina Pramuka dalam mendukung peningkatan kreativitas, kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terorganisir.

Kata Kunci: Peran Pembina Pramuka, Kreativitas, Pionering.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan Rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar”** tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam juga taklupa pula penulis sampaikan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana baginda Nabi telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris prodi dan Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. Yusra Jamali, M.Pd. selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan, motivasi serta arahan yang sangat berarti bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Drs. H. Burhanuddin selaku kepala madrasah, serta jajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Aceh Besar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karna itu penulis memohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya.

Aceh Besar, 10 Juni 2024
Penulis



Nurfajri

NIM. 200206003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kesempatan yang diberikan Allah SWT, yang memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Shalawat dan Salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat semangat, motivasi serta dorongan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada seluruh dosen-dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang memberi masukan serta motivasinya yang membersamai proses perjalanan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua tercinta, Mamak & Ayah yang telah mendidik, memberikan dorongan, bimbingan dan do'a restu serta saudara-saudara tercinta yang memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada diriku sendiri yang mampu berjuang, berusaha dan masih sanggup bertahan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Romi Kurniawan beserta pembina pramuka khusus Pramuka Glee Kameng yang telah membantu dalam melakukan penelitian hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kapten Haris Satria, M.Pd. dengan istri tercinta yang selalu memberi dukungan dan bimbingan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Pasukan *Water Seven* dan *Greenland* yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat seperjuangan Putri Bukhari, Qurrata 'Yun, Hilda Febrini, Widya Ramadani, Qaulan Sadida, Fitri Mahisa, Munada yang selalu membersamai penulis dan memotivasi dalam segala urusan sampai skripsi ini terselesaikan.
8. Teman Titem Family, khususnya nim 200206010 yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang memberikan saran dan motivasinya kepada penulis.

Dengan demikian akhir kata yang penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan semangat dan bantuanya walaupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak, Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas semua kebaikan.

Aceh Besar, 10 Juni 2024

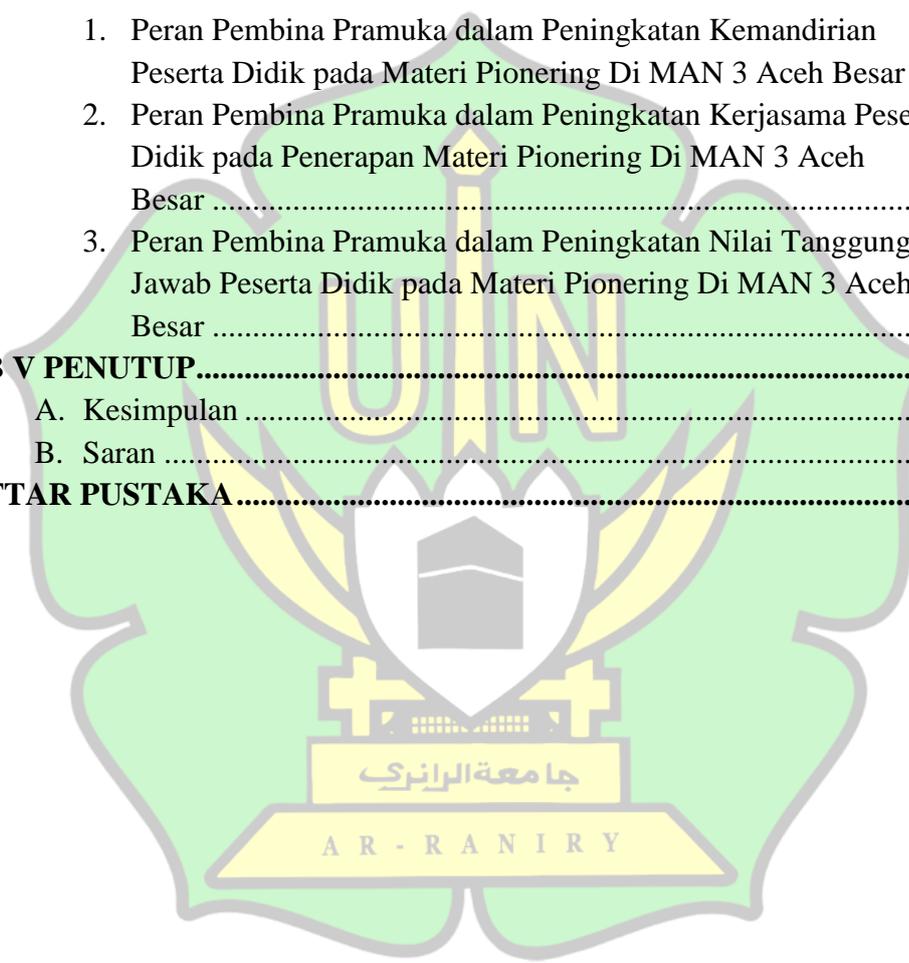


Nurfajri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Kajian terdahulu	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Manajemen Ekstrakurikuler	17
B. Peran Pembina Pramuka	19
C. Teori Kemandirian, Kerjasama, dan Nilai Tanggung Jawab	25
D. Kepramukaan	38
E. Kreativitas	46
F. Pionering	48
G. Pionering dan Kreativitas.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian	66
D. Kehadiran Peneliti.....	67
E. Instrumen Pengumpulan Data	67
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Analisis Data	72
H. Uji Keabsahan Data	74
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
1. Profil MAN 3 Aceh Besar.....	77
2. Visi dan Misi MAN 3 Aceh Besar	78

B. Hasil Penelitian	80
1. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar	84
2. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik pada Penerapan Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar .	93
3. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar	103
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
1. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar	111
2. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik pada Penerapan Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar	113
3. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar	116
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Wawancara Dengan Kepala Madrasah
Gambar 2: Wawancara Dengan Pembina Pramuka
Gambar 3: Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka
Gambar 4: Penyampaian Materi Pionering
Gambar 5: Pembuatan Bangunan Pionering berbentuk Jembatan Serbaguna
Gambar 6: Kerjasama Tim
Gambar 7: Praktik Materi Pionering tentang Simpul dan Ikatan
Gambar 8: Pengawasan oleh Pembina Pramuka Terhadap Peserta Didik
Gambar 9: Ijazah KMD Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar
Gambar 10: Ijazah KML Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar
Gambar 11: Buku Panduan Praktis Pramuka
Gambar 12: Miniatur Struktur Pionering Jembatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Penelitian
- Lampiran 3: Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4: SK Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar
- Lampiran 5: Lembaran Observasi
- Lampiran 6: Lampiran Daftar Dokumen
- Lampiran 7: Lembaran Wawancara
- Lampiran 8: Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di sekolah pun terdapat proses belajar mengajar seperti kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pada setiap mata pelajaran.

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara nonformal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan tersebut. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan

¹ Afdal dan Heri W, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*, dalam Jurnal Pendas Mahakam, Vol.4, No.2, (Desember: 2019), h. 68.

keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dengan adanya proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada peserta didik.²

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.³

Organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan pembinaan adalah pramuka. Dimana setiap kegiatan kepramukaan syarat akan nilai-nilai pendidikan dan kreativitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pramuka adalah

² T. Anggadiredja, Jana, dkk, *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka: 2014), h. 22.

³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Tahun 2013), h. 5.

warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya dan Darma Pramuka. Berdasarkan pengertian Pramuka tersebut, dapat dikatakan bahwa Pramuka adalah orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan pramuka dan aktif dalam pendidikan kepramukaan.⁴

Pendidikan kepramukaan sesuai gagasan penciptanya Lord Baden Powell, yang dituangkan dalam buku berjudul *Scouting for Boys*, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda, bukan untuk orang dewasa yang akan bertindak sebagai pamong dengan sikap yang sesuai dengan sistem among, membawa peserta didik dengan tujuan Gerakan Pramuka.⁵ Dengan adanya fungsi tersebut maka pendidikan kepramukaan akan berbeda yaitu untuk anak-anak dan pemuda berfungsi sebagai permainan atau kegiatan yang menarik. Sedangkan bagi orang dewasa sebagai pengabdian diri para sukarelawan. Maka untuk menunjang proses pendidikan kepramukaan berjalan sebagai mestinya dengan baik, dibutuhkan pembina-pembina yang berkualitas sebagai pemandu dan pembinaan agar ilmunya tersampaikan dengan baik. Para Pembina Pramuka yang berkualitas tersebut dapat terwujud dengan dukungan yang konsisten dalam bentuk pelatih pembina yang berkualitas pula.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka, seperti berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun, diskusi dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan potensi

⁴ Afdal dan Heri W, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*, dalam Jurnal Pendas Mahakam, Vol.4, No.2, (Desember: 2019), h. 68.

⁵ Depag, *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*, Jakarta: Lima Karsa, 2002, h. 14-15

dan kreativitas dari peserta didik, bukan hanya sekedar kegiatan berpetualang saja melainkan juga berisi materi – materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti Pionering, Kompas, PPGD (pertolongan pertama pada gawat darurat), semaphore, morse dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana yang tertera dalam pasal 8 Undang-Undang No 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya dan Darma Pramuka. Berdasarkan pengertian Pramuka tersebut, dapat dikatakan bahwa Pramuka adalah orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan pramuka dan aktif dalam pendidikan kepramukaan.⁶

Tali temali atau yang sering disebut pionering adalah keterampilan dalam menggunakan tali dan membuat simpul-simpul untuk menciptakan ikatan yang tepat dan aman. Seringkali pengertian antara tali, simpul dan ikatan dicampuradukkan. Padahal sebenarnya berbeda sama sekali. Tali adalah bendanya. Simpul adalah hubungan antara tali dengan tali. Ikatan adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya, misal kayu, balok, bambu dan sebagainya.⁷

Pendidikan karakter dan pengembangan potensi peserta didik adalah aspek penting dalam proses pendidikan. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan pramuka, khususnya

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, (Pusdiklatcab Tulangbawang, Tahun 2011), h. 6.

⁷ Syamsulrizal,dkk, *Buku Panduan Praktis Penegak Bantara*, (Universitas Syiah Kuala: 2021), h. 42.

dalam materi pionering. Pionering memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan kepemimpinan, dan kerjasama tim. Pembina pramuka memiliki peran sentral dalam memandu peserta didik melalui pengalaman pionering ini. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu dipahami secara lebih mendalam bagaimana peran pembina pramuka dapat secara konkret meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghadapi tantangan materi pionering. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami dampak peran pembina pramuka terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dalam konteks materi pionering. Dengan demikian, pemahaman ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pramuka dan peningkatan kualitas pendidikan karakter di kalangan peserta didik.

Materi pionering pramuka memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kreativitas peserta didik. Kegiatan pionering, yang mencakup konsep konstruksi sederhana dengan menggunakan tali, kayu, dan bahan alam lainnya, memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan kreatif mereka. Dalam konteks ini, peserta didik dihadapkan pada tantangan untuk merancang dan membangun struktur yang fungsional dengan sumber daya terbatas. Proses ini merangsang imajinasi, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kreatif. Pembina pramuka memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan, mendorong eksplorasi ide, dan mengembangkan pola pikir inovatif peserta didik. Dengan demikian, materi pionering tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga menjadi

sarana efektif untuk memupuk kreativitas, kolaborasi, dan rasa percaya diri di antara peserta didik, membentuk landasan penting untuk pengembangan karakter holistik.⁸

Maka untuk menunjang proses pendidikan kepramukaan berjalan sebagai mestinya dengan baik, dibutuhkan pembina-pembina yang berkualitas sebagai pemandu dan pembinaan agar ilmunya tersampaikan dengan baik. Para pembina juga ditugaskan untuk berperan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Karena dengan adanya pembina pramuka yang berkualitas tersebut dapat terwujud dengan dukungan yang konsisten dalam bentuk pelatih pembina yang berkualitas pula.

Secara teori seperti itulah hal yang harus mampu dikembangkan oleh seorang pembina dan disinilah peran pembina juga berfungsi selain mengajarkan materi di lapangan, pembina pramuka juga harus mampu berperan dengan gaya kepemimpinan serta menciptakan strategi dalam meningkatkan kreativitas kepada peserta didiknya.

Usaha mengembangkan kreativitas anak didik perlu adanya serangkaian strategi pembinaan, latihan dan dorongan bahkan hukuman yang sifatnya sistematis terjadwal dan berencana agar segala yang dimiliki setiap anak didik dapat menjadi aktual serta berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peran guru yaitu salah satunya memberikan bimbingan kepada siswanya untuk meneruskan bakat yang disukai. Membiarkan seorang anak

⁸ Sulisty A, *Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Pionering di Gerakan Pramuka*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.6, No.1, (2019), h. 1-10

berkembang sendiri, biasanya dapat menyebabkan perkembangannya tidak menjadi sempurna.⁹

Kemampuan berpikir kritis akan berubah menjadi berpikir ragu-ragu dan berubah menjadi sikap pembosan bahkan acuh terhadap tugas rutin yang diberikan di sekolah. Sebagai salah satu usaha dalam mengembangkan kreativitas anak didik di sekolah, pembina pramuka perlu untuk melakukan berbagai macam usaha dengan cara penerapan disiplin latihan mingguan, pelatihan keterampilan, memberikan motivasi dalam belajar melalui pemberian hadiah dan penghargaan bagi setiap peserta didik yang mempunyai prestasi.

Kreativitas dalam kehidupan ini sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri peserta didik karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Kreativitaslah yang meningkatkan kualitas peserta didik.¹⁰

⁹ Hidayat N, *Strategi Pembinaan Kreativitas Anak Didik*, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.5, No.2, (2016), h. 5

¹⁰Munandar Tami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (penuntun Bagi Guru dan Orang Tua)*, (Jakarta: 1992), h. 45-56

Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh Peserta didik, Namun di pelaksanaan latihan harian ada berbagai hambatan yang saya dapatkan di penelitian awal, baik itu dari segi ilmu yang pembina pramuka miliki serta sarana dan prasarana yang belum memadai, kegiatan latihan pramuka di MAN 3 Aceh Besar dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dimulai pada jam 15.00 s/d 17.20 WIB. Sekolah MAN 3 Aceh Besar merupakan Sekolah yang aktif di kegiatan Pramuka, sehingga sekolah tersebut sudah memiliki peserta didik yang cukup aktif. Kegiatan kepramukaan di Aceh Besar bisa dikatakan cukup aktif dilaksanakan dalam setahun 3 kali, pada kegiatan kompetisi penegak tahun 2021 peserta pramuka MAN 3 Aceh Besar belum mampu menguasai materi-materi perlombaan salah satunya adalah pionering sehingga keterampilan kepramukaannya masih kurang memadai dari setiap mata lomba khususnya pionering. Jika peserta didik pramuka dapat menguasai materi pionering maka dapat dibangun beberapa karya dari pionering, seperti membangun jembatan x, jembatan serbaguna stok dan jembatan serbaguna serta menara pandang menggunakan bambu. Masalah lainnya terhadap materi pionering pada peserta didik dapat bervariasi. Beberapa peserta didik menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan teknis seperti membuat simpul, memahami konsep pionering, atau menanggapi tantangan fisik. Selain itu, factor motivasi dan minat terhadap kegiatan pionering juga dapat mempengaruhi dalam peningkatan kemandirian, kerja sama dan nilai

tanggung jawab serta pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi, kenyataan yang didapatkan di lapangan masih sangat kurang penerapan materi pionering sehingga kreativitas dari hasil karya yang dibangun masih sangat jauh seperti yang diharapkan. Sehingga masih kalah saing kreativitas peserta didik dengan peserta kompetisi lainnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kreativitas setiap peserta didik.¹¹

Berbagai permasalahan yang didapatkan di lapangan maka perlunya solusi dari peran pembina pramuka seperti menyiapkan sarana yang lengkap, memberikan pemahaman materi pionering secara terstruktur dan berurutan seperti pemahaman tentang simpul, ikatan dan lainnya serta penerapan dari hasil materi yang diberikan kepada peserta didik pramuka. Kemudian melakukan latihan rutin setiap minggunya, serta pembina pramuka menerapkan ilmu manajemen tentang perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan serta melakukan pengontrolan kepada peserta didik pramuka yang pada bagian akhir menjadi bahan evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kreativitas peserta didik pramuka dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan kreativitas lebih lanjut kedepannya.

Adanya peran pembina dalam membina peserta didik dengan manajemennya diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materi-materi pramuka, baik itu

¹¹ Hasil pengamatan awal oleh peneliti di MAN 3 Aceh Besar pada Tanggal 11 Juni 2023

materi keterampilan maupun pengetahuan tentang kepramukaan, khususnya pionering sehingga ketika ada kegiatan peserta pramuka dari MAN 3 Aceh Besar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dan membuahkan hasil yang maksimal, baik dengan pengetahuan tentang kepramukaan seperti materi pionering maupun kreativitas, kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab yang lahir dari peranan para pembina. Saat ini yang menjadi penelitian adalah terhadap bagaimana peran pembina pramuka dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada materi pionering, kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering, serta peran pembina pramuka dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar, sehingga dengan peran pembina pramuka itu sendiri dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pramuka MAN 3 Aceh Besar. Kegiatan pramuka di MAN 3 Aceh Besar diharapkan menjadi salah satu wadah untuk mengetahui cara mengembangkan kreativitas, kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar?
2. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Pada Penerapan Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar?
3. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggungjawab Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik Pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Peran Pembina Pramuka Dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik Pada Penerapan materi Pionering di MAN 3 Aceh.
3. Untuk Mengetahui Peran Pembina Pramuka Dalam Peningkatan Nilai Tanggungjawab Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memahami peran pembina pramuka dalam peningkatan kreativitas, kemandirian, kerjasama, dan nilai tanggungjawab peserta didik pada materi pionering.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman tentang peran pembina pramuka dalam meningkatkan kreativitas khususnya kemandirian, kerjasama, dan nilai tanggungjawab peserta didik pada materi pionering.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi pionering.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan memberi masukan untuk penelitian berikutnya.
- c. Dan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi orang lain tentang peran pembina pramuka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini maka peneliti memberikan beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Pembina Pramuka

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi.¹² Maka dapat disimpulkan peran pembina pramuka merupakan kunci dalam keberhasilan program kepramukaan. Peran pembina pramuka yang bertanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik pramuka melalui berbagai kegiatan khususnya pada materi pionering. Tugas utama mereka meliputi pendidikan dan pembinaan, yang

¹² Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2014), h. 86

mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan anggota sesuai dengan prinsip pramuka.

2. Kemandirian

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.¹³ Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk berfungsi secara efektif, dapat mengambil keputusan dan penggunaan sumber daya yang terbatas. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya yang efisien serta kemampuan untuk memecahkan masalah.

3. Kerja Sama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak.¹⁴ Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Kerjasama dalam pionering memerlukan kolaborasi yang erat seperti pembagian tugas ke masing-masing anggota tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengatasi tantangan bersama.

¹³ Aziz Al Korimi, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), h. 20-21.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (di akses pada tanggal 26 Juni 2024).

¹⁵ Maryam, dkk, *Implementasi Nilai Kedisiplinan dan Kerjasama pada Ekstrakurikuler Pramuka Rutin di SD*, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8, No.3, (Desember: 2023), h. 22.

4. Nilai Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶ Oleh karena itu, dalam materi pionering meliputi tanggung jawab individu peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan komitmen, tanggung jawab kolektif dalam bekerja sama dan mendukung tim.

5. Pionering

Tali temali atau yang dikenal dengan pionering adalah keterampilan dalam menggunakan tali dan membuat simpul-simpul untuk menciptakan ikatan yang tepat dan aman. Pionering adalah kegiatan konstruksi yang melibatkan penggunaan tali, kayu, dan simpul untuk membangun struktur seperti jembatan.¹⁷ Tujuan utama pionering untuk mengembangkan keterampilan teknis serta meningkatkan karakter kemandirian, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab. Pionering juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan anggota pramuka pada konsep-konsep dasar keselamatan dari pembangunan pionering.

¹⁶ Aziz Al Korimi, *Peran Ekstrakurikuler...*, h.20.

¹⁷ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis Penegak Bantara*, (Universitas Syiah Kuala: Tahun 2021), h.43.

F. Kajian terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat karya ilmiah atau penelitian yang dilakukan sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan peneliti teliti.

Penelitian Lubabul Asrofi dengan judul “Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan proses pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dimana hasil penelitian menggambarkan bagaimana pendidikan kreativitas yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan Di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018.”¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan ada beberapa kegiatan kepramukaan yang didalamnya terdapat kreativitas yaitu: Proses Pendidikan karakter disiplin, Pendidikan karakter Melalui kegiatan baris berbaris, Pendidikan sopan santun melalui amanat pembina upacara, Pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjamaah, Pendidikan karakter melalui kegiatan pemberian materi kepramukaan, Pendidikan karakter melalui kegiatan perkemahan.

Penelitian Lailatul Istiqomah dengan judul “Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kreativitas di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo 2014/2015.” Penelitian ini membahas tentang proses pengajaran di sekolah lebih mementingkan target pencapaian kurikulum dibanding penghayatan isi kurikulum secara imajinatif dan kreatif. Sehingga MIN

¹⁸ Lubabul Asrofi, *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018*, (IAIN Cilacap: Tahun 2018) h, 18.

Lengkong Sukorejo Ponorogo mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Kenyataannya pendidikan kepramukaan sangat berperan dalam peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa. Karena dengan melalui kepramukaan dapat memberi motivasi bagi mereka yang belum kreatif untuk bisa lebih kreatif.¹⁹

Penelitian Titis Wahyu Lestari, “Peran Permainan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi kasus Kelas V MIN Yogyakarta I)”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas V MIN Yogyakarta I. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Analisis data bersifat induktif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan permainan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN Yogyakarta I dilaksanakan pada awal kegiatan sebagai ice breaking kegiatan pramuka untuk memberikan kesan awal yang menyenangkan pada kegiatan pramuka yang nantinya dapat menimbulkan kreativitas siswa.²⁰

Penelitian I Made Satya Wintara dengan judul "Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui

¹⁹ Istiqomah, Lailatul, *Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (STAIN: Ponorogo, 2015), h. 30.

²⁰ Lestari, Titis Wahyu, *Peran Permainan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*” (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, Tahun 2015), h. 33.

Ekstrakurikuler Pramuka" bakat, minat dan kreativitas termasuk sebagai suatu komponen untuk pencapaian mutu proses belajar dan mengajar bagi setiap guru di sekolah. Dan solusi terbaiknya adalah melalui ekstrakurikuler yang diminati siswa untuk mengembangkan bakatnya. Disini jelas peran guru diperlukan untuk memberikan arahan kepada peserta didiknya.²¹



²¹ I Made, Satya Wintara, *Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*, (Universitas Pendidikan Ganesha: Tahun 2018), h.3.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata. Dalam kamus bahasa Inggris yakni manage yang merupakan mengatur, merencanakan, mengelola, mengusakan, dan memimpin. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen sangat dibutuhkan untuk menjalankan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan ekstra adalah tambahan di luar yang resmi, dan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Maka pengertian ekstrakurikuler ialah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan bukan bagian integral dari mata pelajaran yang ditetapkan di kurikulum.

Manajemen dalam Bahasa Indonesia bermakna administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang ditentukan, menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²²

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan

²² Tim Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, 2024), h 31.

potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler ialah proses upaya untuk mengelola dan mendukung berbagai kegiatan di luar kurikulum formal sekolah, termasuk kegiatan Pramuka, agar dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan siswa secara holistik.

Manajemen ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat dengan Pramuka dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Pramuka sendiri adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang umum di sekolah-sekolah di banyak negara, terutama di Indonesia. Hubungan antara manajemen ekstrakurikuler dan Pramuka mencakup beberapa aspek:

1. Organisasi dan Pengelolaan: Pramuka diorganisir dan dikelola oleh guru atau instruktur yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler ini. Manajemen ekstrakurikuler termasuk dalam pengelolaan program Pramuka, termasuk perencanaan kegiatan, pengaturan jadwal, dan administrasi umum.
2. Kurikulum dan Pembelajaran: Pramuka memiliki kurikulumnya sendiri yang mencakup berbagai kegiatan pendidikan non-formal, seperti keterampilan bertahan hidup, kemandirian, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Manajemen ekstrakurikuler memastikan bahwa kurikulum Pramuka diintegrasikan secara efektif dengan kurikulum sekolah dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan siswa secara holistik.

3. Pengembangan Karakter: Pramuka dikenal karena nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, kerjasama, dan tanggung jawab yang diajarkan kepada para anggotanya. Manajemen ekstrakurikuler bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka difasilitasi dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan kepemimpinan yang positif.
4. Pengalaman Belajar Praktis: Pramuka sering kali melibatkan kegiatan di luar ruangan dan pengalaman belajar praktis yang memperkaya pembelajaran siswa di luar kelas. Manajemen ekstrakurikuler harus memastikan bahwa fasilitas, peralatan, dan keamanan yang diperlukan untuk kegiatan ini tersedia dan terjamin.
5. Pengakuan dan Penghargaan: Manajemen ekstrakurikuler juga berperan dalam memberikan pengakuan dan penghargaan kepada para anggota Pramuka yang telah mencapai prestasi tertentu, seperti mendapatkan lencana keahlian atau meraih gelar tertentu dalam organisasi Pramuka.²³

Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler berperan penting dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan program Pramuka di sekolah-sekolah, sehingga memberikan kontribusi yang berharga terhadap perkembangan siswa dalam aspek non-akademis.

B. Peran Pembina Pramuka

Peran signifikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.

Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau dimainkan oleh

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2010), h. 34.

seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁴

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁵

Organisasi sebagai institusi sosial telah membentuk cara pandang terhadap peran yang diterima oleh seorang individu. Teori peran

²⁴ Arini, Ulfa Satira, Rossa Hidriani, *Peran Penting Public Relations di Era Digital*, dalam jurnal *Sadida Islamic Communications Media Studies*, Vol.1, No.1, (Desember: 2021), h.182.

²⁵ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.7, No.1, (2011), diakses pukul 21.00

mengungkapkan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan dalam keseluruhan struktur suatu kelompok, suatu perilaku khusus yang menjadi ciri seorang individu dalam konteks sosial tertentu. Teori peran menekankan pada hakikat individu sebagai aktor sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang didudukinya dalam lingkungan kerja dan masyarakat. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua atau lebih tekanan yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang.²⁶

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Pendidikan Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumberdaya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional. Dalam Pendidikan Pramuka, proses pendidikan terjadi karena adanya pertemuan-pertemuan yang interaktif dan komunikatif yang didorong oleh Prinsip Dasar Pendidikan Pramuka dan Metode Pendidikan Pramuka yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terencana dan berkesinambungan oleh peserta didik sendiri dengan dukungan orang dewasa. Anggota dewasa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut di atas adalah Pembina Pramuka.

²⁶ Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), h. 220.

1. Pembina Pramuka

Peran pembina pramuka adalah membimbing dan membina anggota pramuka dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan pramuka. Selain itu, pembina pramuka juga bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan pramuka dan memberikan contoh yang baik kepada anggota pramuka. Peran ini juga melibatkan pengawasan dan pendampingan dalam setiap kegiatan pramuka untuk memastikan keselamatan dan keberhasilan kegiatan tersebut. Peran pembina berperan adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan
- b. Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan
- c. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya
- d. Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka,
- e. Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah
- f. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.
- g. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.²⁷

Sehingga dapat peneliti definisikan bahwasnya pembina Pramuka memiliki peran sebagai figur yang memberikan penjelasan, nasehat, dan mengajarkan keterampilan, serta melindungi, mendampingi, dan membimbing anggota Pramuka. Mereka juga berfungsi sebagai mitra dalam menggerakkan kegiatan yang menarik, konsultan untuk membahas

²⁷ Nadia, Yulia Rizandi, dkk., *Peran Pembina Pramuka dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan Sekolah*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, Vol.7, No.3, (Maret: 2024), h. 23.

masalah, motivator untuk meningkatkan kreativitas, dan fasilitator untuk memastikan kesuksesan dan keselamatan dalam setiap kegiatan Pramuka.

2. Tugas Pembina Pramuka

- a. memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi:
 - 1) manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur,
 - 2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
- b. menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.
- c. Menghidupkan, membesarkan gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.²⁸

Dapat didefinisikan bahwa tugas pembina pramuka adalah membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan integritas dan nilai-nilai positif, serta mengembangkan jiwa Pancasila dan kedisiplinan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengikuti perkembangan terkini

²⁸ Muhammad Reofani, Sukpti, Sarifudin, *Strategi Pembina Pramuka dalam Meningkatkan sikap Sosial Tim Rescue, di SMA Tunas Kelapa Kota Samarinda*, dalam eJurnal: Pembangunan Sosial, Vol.11, No.1, (2023), h. 487.

metode kepramukaan agar tetap relevan, dengan tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat sekitar.

3. Tanggung Jawab Pembina Pramuka

a. Dalam melaksanakan tugasnya, Pembina Pramuka bertanggungjawab untuk:

- 1) Terselenggaranya pendidikan Pramuka secara teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.
- 2) Memelihara penerapan Prinsip Dasar Pendidikan Pramuka dan Metode Pendidikan Pramuka dalam seluruh kegiatan pramuka.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya.
- 4) Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian, kerjasama dan tumbuhnya nilai tanggungjawab dalam aktivitasnya khususnya bagian pionering di lembaga sekolah dan masyarakat.²⁹

Oleh karena itu, dapat didefinisikan bahwa sebagai Pembina Pramuka, tanggung jawabnya mencakup: menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan sesuai visi Gerakan Pramuka, menjaga Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan, membentuk peserta didik

²⁹ Nadia Nurrosyda Putri, dkk, *Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membangun Karakter di Kelas III MI darunnajah 2 Cipiling*, Awwaliyah: jurnal PGMI, Vol.4, No.2, (2021), h. 199.

berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, serta mengembangkan segala aspek kehidupan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam aktivitas pionering di sekolah dan masyarakat.

C. Teori Kemandirian, Kerjasama dan Nilai Tanggung Jawab

1. Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Menelusuri berbagai literatur sesungguhnya banyak sekali istilah yang berkenaan diri.³⁰

Menurut Chaplin, kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung mendefinisikan kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan diri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu ragan.³¹

Erikson menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses

³⁰ Dokumentasi Arsip Milik Perpustakaan Universitas Islam Riau Pekanbaru, (Pekanbaru:2018), h.13.

³¹ Dokumentasi Arsip..., h.13.

mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri dan kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Menurut Masrun kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.³²

Kemandirian menurut Steinberg merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung pada orangtua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Esensi kemandirian terletak dalam pengambilan keputusan, dapat mengembangkan kemampuan, belajar mengambil inisiatif, belajar mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya.³³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap (perilaku) dan mental yang

³² Dokumentasi Arsip..., h.14.

³³ Dokumentasi Arsip..., h.14.

memungkinkan seseorang untuk bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.³⁴

Maka Allah juga berfirman, jika seseorang tidak memulai melakukan perubahan tetapi malah bergantung pada orang lain ia takkan bisa mengubah nasibnya. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: *Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)*

Ayat ini Allah hendak mengingatkan bahwa manusia juga mempunyai kuasa atas dirinya untuk mengubah keadaannya. Ia bisa

³⁴ Dokumentasi Arsip..., h.14-15.

melakukan perbuatan buruk atas keinginannya juga sebaliknya. Ayat ini juga mengandung perintah untuk bersikap mandiri. Jikalau menginginkan perubahan maka segeralah mulai untuk diri sendiri, jangan menunggu orang lain.³⁵ Berdasarkan tafsir wajiz menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri.³⁶

Dalam konteks pionering, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kuasa untuk mengubah keadaannya dan harus bersikap mandiri dalam melakukannya. Artinya, jika ingin mencapai perubahan atau hasil yang lebih baik dalam kegiatan pionering, anggota tim harus memulai usaha dari diri mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Ini mencerminkan pentingnya inisiatif pribadi dan tanggung jawab dalam memastikan keberhasilan proyek pionering.

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.³⁷ Pengertian kata mandiri di Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri: tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri merupakan

³⁵Diakses melalui <https://bincangmuslimah.com/kajian/sikap-mandiri-yang-diajarkan-oleh-rasulullah> pada Tanggal 8 Agustus 2024, Pukul 20:32 WIB.

³⁶ Diakses melalui <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11> pada Tanggal 8 Agustus 2024, 20:28 WIB

³⁷ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2015), h. 43.

sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk dalam membangun kepribadian anak-anak. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, inisiatif kreatif, kompeten, dan spontan. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*). Yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bias memecahkan masalah.³⁸

Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang antara lain tidak menggantung pada orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan meembangkan diri.³⁹ Siswa yang mandiri dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.⁴⁰ Jadi, mandiri adalah sebuah sikap yang tidak bergantung kepada orang lain.

³⁸ Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h.77-78.

³⁹ Al Kharomi, Aziz, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo*, (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2023), h. 21-22.

⁴⁰Al Kharomi, Aziz, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka....*” h.22.

a. Indikator Karakter Mandiri

Menurut Pramita sebagaimana dikutip oleh khotimah dkk mengemukakan beberapa indikator karakter mandiri siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- 5) Mengajarkan atau menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek atau meniri pekerjaan teman yang lain.⁴¹

Dengan dihubungkan indikator tersebut dengan peningkatan kemandirian peserta didik. Indikator tersebut menegaskan pentingnya kemandirian dalam belajar khususnya pada materi pioneering dan integritas dalam menjalani proses pembentukan pionering. Pionering kemandirian mengasumsikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka sendiri. Mereka diajak untuk mengeksplorasi

⁴¹ Khusnul Khotimah, Amalia, dkk., *Penerapan E-Learning Berbasis Blog Pada Pembelajaran Tematik*, (Cahaya Ghani Recevery: Semarang, 2022), h. 40-41.

sumber daya, mencari solusi atas tantangan yang dihadapi, dan mengidentifikasi peluang untuk belajar di luar lingkungan kelas formal.

Menurut Parker Pribadi yang kemandirian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

b. Ciri-ciri Kemandirian Peserta Didik

- 1) Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- 2) Independensi adalah sesuatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada diri sendiri.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang menandai, individu akan mendorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.⁴²

2. Kerja Sama

Kerja sama bertujuan untuk memudahkan peserta didik menyelesaikan pekerjaan dan juga membantu menempuh persoalan sewaktu pelatihan. Didalam kerjasama kita mempunyai peluang menyampaikan inspirasi, mengindahkan ide dari orang lain, sama-sama

⁴² Al Kharomi, Aziz, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka....*, h.25-26.

pengertian, ini memberikan unsur yang begitu penting dalam meningkatkan harga diri seseorang dalam belajar. Menurut Bactiar mengatakan bahwa kerjasama adalah sinergi dari kekuatan beberapa orang untuk mencapai maksud yang dikehendaki. Kerjasama akan mempertemukan kekuatan ide yang mengarah pada kesuksesan.⁴³

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan peserta didik dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dari kesiapan diri dalam mengikuti sebuah kegiatan, seperti melakukan upacara pembukaan atau yang disebut apel. Kemudian peserta didik mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan. Semua peserta didik bekerjasama dalam melakukan persiapan ini. Pekerjaan umum sekelompok orang adalah kerjasama. Menurut Siagian, Sondang, sikap yang saling menghargai dapat dilihat dari kerjasamanya yang baik. Menurut Harsanto, kerjasama peserta didik dapat dilihat dari belajar bersama dalam kelompok. Manfaat kerjasama diantaranya: 1) Dapat menumbuhkan kesadaran untuk menolong, 2) Mewujudkan keakraban dan juga kekompakan, 3) Dapat menambah kecakapan berkomunikasi juga membantu menyelesaikan konflik, 4) Menambah kepandaian, dan 5) Meredakan perspektif negatif persaingan.⁴⁴

Kerjasama adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Kerjasama memungkinkan

⁴³ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 16 Padang*, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, (2021), h. 329.

⁴⁴ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama ...*, h. 329-330.

individu untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan keterampilan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kerjasama dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu atau kelompok bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dengan saling berbagi pengetahuan, sumber daya, dan keterampilan. Kerjasama melibatkan adanya interaksi dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada jika setiap pihak bekerja sendiri. Hal ini juga sering kali melibatkan kompromi, saling mendukung, dan menghargai kontribusi dari semua anggota tim atau pihak yang terlibat.

Kerja sama peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka ini, dalam pelaksanaannya mengarahkan segala kemampuannya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas tersebut. Peserta didik saling membantu, kompak dan juga saling memotivasi antar anggota regu. Tujuan kerjasama di pelaksanaan ini ialah agar peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mencapai tujuan yang sama. Kerjasama bermaksud untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dan juga membantu anggota pramuka menempuh persoalan sewaktu pelatihan. Kerjasama peserta didik terlihat dari kekompakan, saling tolong menolong, antara sesama mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh kakak pembina. Pelaksanaan ini merupakan

rancangan yang telah dirangkap secara terperinci. Pelaksanaan dijalankan ketika konsep sudah selesai.⁴⁵

Mukhlas M Dedi, pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka meliputi keaktifan gugus depan, keaktifan pembina pramuka dan jumlah anggota pramuka, metode pembelajaran SKU dan SKK serta alat dan media pembelajaran. Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi keaktifan dari semua orang yang terlibat didalam pelaksanaannya, baik itu sesama peserta didik, maupun keaktifan pembina pramuka dalam memotivasi, dan membimbing anak didiknya.⁴⁶

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّفْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya; *Hai orang-orang Nyang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah*

⁴⁵ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 16 padang*, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.1, (2021), h. 330.

⁴⁶Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama...*, h. 330.

haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah:2)

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa potongan surat al-Maidah ayat 2 ini merupakan prinsip dasar dalam menjalankan kerjasama, selama tujuan kerjasama tersebut adalah kebajikan dan ketakwaan. Kerjasama yang dimaksud adalah tolong menolong dalam ketakwaan, yakni tolong menolong dalam segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan segala usaha yang dapat menjauhkan dari bencana duniawi, walaupun tolong menolong dengan orang-orang yang tidak seagama.⁴⁷

Pionering melibatkan kegiatan seperti membangun struktur, menyelesaikan proyek luar ruangan, dan memecahkan masalah bersama, memerlukan kolaborasi yang solid antara anggota tim. Prinsip kerjasama ini mengajarkan bahwa semua anggota harus saling membantu dan bekerja bersama dalam semangat kebajikan, terlepas dari perbedaan yang mungkin ada. Misalnya, ketika membangun sebuah jembatan, setiap anggota tim harus berkontribusi dengan niat untuk mencapai hasil yang bermanfaat

⁴⁷ Sobirin, Achmad, *Nilai-nilai Kepramukaan dalam Al-Qur'an*, (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h.50-51.

bagi kelompok dan lingkungan sekitar, sambil menjaga sikap saling menghormati dan mendukung satu sama lain.

Dengan menerapkan prinsip ini, kegiatan pionering tidak hanya mencapai tujuan praktis tetapi juga mengembangkan karakter kerjasama para peserta didik. Ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama yang didorong oleh kebajikan dan ketakwaan, kegiatan pionering dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Pada pelaksanaan pendirian tenda ini masing-masing anggota regu bekerjasama dalam melaksanakannya, meskipun ada pembagian kerja, tetapi anggota regu memiliki peran dan tanggung jawabnya berkelompok untuk mencapai suatu tujuan. Ini cocok dengan syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh peserta yang terlibat dalam mempengaruhi kerjasama menurut Saputra, yakni: (1) keperluan serupa, kerjasama bakal terwujud jika keperluan yang sama ingin raih oleh kelompok. (2) keadilan, peserta didik menerima penghargaan berdasarkan kontribusinya dalam melakukan aktivitas kerjasama. (3) Saling pengertian, kerjasama hendaklah dasar kemauan guna menguasai kebutuhan orang-orang yang terlibat. (4) memiliki tujuan yang sama. (5) Tolong menolong, kerjasama adalah awal kesuksesan dalam mencapai tujuan, apabila didalam satu kelompok saling membantu anggotanya. (6) saling melayani, sesama anggota harus saling melayani, karena hal ini merupakan bagian yang memacu terbentuknya kerjasama. (7) bertanggung jawab, kerjasama mewujudkan pelaksanaan

tanggung jawab setiap orang yang berperan waktu kegiatan. (8) adanya hadiah, Serta (9) adanya toleransi.⁴⁸

Adapun tahapan di atas dapat dikaitkan dengan peran pembina pramuka dalam peningkatan kerjasama peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, seperti PBB, pionering dan juga proses pembuatan tenda. Pada pelaksanaan PBB ini peserta diajarkan tentang tata cara berbaris, tata cara menggunakan tongkat, dan juga cara meninggalkan barisan. Sedangkan kerjasama peserta pada pelaksanaan pembuatan pionering langkah yang dilakukan peserta didik yaitu dengan masing-masing anggota regu melakukan pembagian kerja, ada yang bertugas mengangkat tongkat, mendirikan iatan kaki empat pionering, dan ada yang memegang tongkat pionering, serta yang bertugas menarik tali-tali pionering yang telah disiapkan.⁴⁹

3. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tugas yang sebagaimana harus dilakukan baik pada diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggungjawab juga dapat diartikan sebagai sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan konsekuen terhadap apa yang telah dipercayakan pada diri seorang individu. Orang yang bertanggungjawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan

⁴⁸ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama...*,h. 330.

⁴⁹ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama...*, h. 331.

pekerjaannya, fokus, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu berfikir sebelum bertindak.⁵⁰

Tanggung jawab adalah kewajiban atau tugas seseorang atau kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan norma, nilai, atau peraturan yang berlaku. Hal ini juga mencakup kesediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil.

Hidayatullah menjelaskan “tanggung jawab merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional”. Menurut Wibowo, karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Tafsir menjelaskan jika indikator perilaku karakter tanggung jawab antara lain: bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, dan bisa mengerjakan tugas sampai selesai.⁵¹

Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai sikap menerima konsekuensi pekerjaan yang telah dilakukan dan konsekuen terhadap apa yang telah dipercayakan pada dirinya.⁵² Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil keputusan, menjalani keputusan tersebut dan bias

⁵⁰ Ludovikus, Bomans Wadu, dkk., *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.4, No.1, (Januari:2020), h. 100-101.

⁵¹ Sri Arfiah, Agus Prasetya, *Pembelajaran Kepramukaan Dalam Penguatan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab*, (September: 2017), h. 45.

⁵² Ludovikus Bomans Wadu, dkk., *Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, dalam *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, (Januari: 2020), h. 342.

menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas.⁵³

Allah berfirman surat Al-Ahzab Ayat 72:

أَنَا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.* (Q.S. Al-Ahzab: 72)

Ibn Asyur memahami kata tanggung jawab secara hakiki berarti apa yang diserahkan kepada seseorang untuk dipelihara dan ditunaikan sebaik mungkin, serta menghindari segala bentuk penyianyaannya, baik secara sengaja maupun karena ketidak tahuan dan lupa.⁵⁴ Dapat disimpulkan dalam pionering bahwa prinsip tanggung jawab menurut Ibn Asyur berarti setiap anggota tim harus memelihara dan menunaikan tanggung jawab yang diberikan dengan penuh integritas, menghindari

⁵³ Suryati Musa, dkk., *Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka*, dalam *Jurnal Pascasarjana*, Vol.2, No.2, (2017), h. 45.

⁵⁴ Sobirin, Achmad, *Nilai-nilai Kepramukaan dalam Al-Qur'an*, (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h.55.

penyia-nyiaan baik yang disengaja maupun tidak. Ini memastikan bahwa setiap tugas dalam pionering dilakukan dengan perhatian dan keandalan, mencerminkan komitmen terhadap kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan.

Beberapa tanda atau petunjuk karakter tanggung jawab meliputi:

- (1) Melaksanakan tugas individu secara efektif dan penuh tanggung jawab;
- (2) Menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko dan mengambil tanggung jawab atas akibat dari tindakan yang dijalankan;
- (3) Menghindari menuduh orang lain tanpa memiliki bukti yang valid.;
- (4) Memulangkan barang pinjaman sesuai jadwal yang ditentukan dan dalam keadaan yang baik;
- (5) Menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan yang telah terjadi;
- (6) Menepati komitmen yang telah diucapkan;
- (7) Tidak mengalihkan kesalahan pribadi kepada orang lain atas tindakan yang dilakukan sendiri;
- (8) Melaksanakan tindakan sesuai dengan perkataan secara sukarela tanpa perlu didorong atau diminta.⁵⁵

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan peran pembina pramuka dalam peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik adalah yang mana sikap tanggung jawab dalam kepramukaan tercantum jelas dalam Dasa Darma pramuka ke sembilan yaitu pramuka itu bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dalam kepramukaan bertanggung jawab berarti bahwa setiap anggota pramuka harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama

⁵⁵ Nasywa, Kamila Adzani, Nur Luthfi, Rizqa Herianingtyas, *Upaya Pengembangan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa MI/SD melalui Ekstrakurikuler Pramuka*, DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep, Vol.2, No.2, (September: 2023), h. 152.

secara pribadi serta bertanggung jawab terhadap negara, bangsa, masyarakat dan keluarganya.⁵⁶

D. Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Sebelum menginjak pengertian kepramukaan peneliti membedakan beberapa istilah yang hampir sama yaitu kepramukaan, gerakan pramuka, dan pramuka. “Kepramukaan” adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka.⁵⁷ Sedangkan “gerakan pramuka” adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. “Pramuka” adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik dan anggota dewasa Pembina pramuka, pelatih (Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Anggota MABI).⁵⁸

Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Anggaran dasar Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat

⁵⁶ Peni, Trianawati, dkk., *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstra Kurikuler Kepramukaan*, Vol.2, No.2, (2016), h. 124.

⁵⁷ Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Ponorogo, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Lemdikanas: 2001), h. 8.

⁵⁸ Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina...*, h.8.

hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁵⁹

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan bagi siswa di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Ini diharapkan nilai-nilai dalam sikap, dan keterampilan dapat bersinergi.

Dalam gerakan pramuka, proses belajar dilaksanakan berdasarkan penggolongan usia, yaitu sebagai berikut:

- a. Golongan usia 7-10 tahun disebut pramuka siaga
- b. Golongan usia 11-15 tahun disebut pramuka penggalang
- c. Golongan usia 16-20 tahun disebut pramuka penegak
- d. Golongan usia 21-25 tahun disebut pramuka pandega⁶⁰

2. Sifat-sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan dunia pada tahun 1924 bertempat di Copenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

⁵⁹ Iqbal Fhitriansyah, Aisyakila Nazwa, Dalimunthe, Chaila Sabrina, *Tingkatan dalam Pramuka*, dalam *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.2, (Tahun 2024), h. 144.

⁶⁰ Intan Dinati Khoirunnisa, *Aktivitas Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Pagelaran*, Skripsi, (UIN Raden Intan: Lampung, 2023), h. 40.

- a. Nasional artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing- masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- b. Internasional artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa.
- c. Universal artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.⁶¹

Wiratmo mengatakan, sifat kepramukaan antara lain: 1) gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan Nasional Indonesia. 2) Gerakan pramuka adalah organisasi Pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama. 3) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis. 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga. 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap- tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.⁶²

Lebih lanjut M. Amin Abbas mengatakan; bahwa sifat gerakan pramuka adalah: 1) proses Pendidikan sepanjang hayat. 2) Gerakan

⁶¹ Ambalan Pandawa-Srikandi, *Buku Materi Pramuka Penegak*, (SMAN 1 Purwodadi: 2010), h. 10.

⁶² Lukman Asha, *Pendidikan Pramuka*, (LP2: Stain Curup, Tahun 2015). h. 6-7.

pramuka terbuka bagi setiap warga negara Indonesia yang bersedia dan sukarela menjadi anggota gerakan pramuka. 3) Gerakan Pramuka melaksanakan sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. 4) Gerakan pramuka melaksanakan kegiatan yang bersifat Internasional untuk membina persahabatan, persaudaraa dan perdamaian dunia. 5) Gerakan pramuka melaksanakan kepramukaan yang bersifat universal yang dapat dilaksanakan di mana saja, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang disesuaikan dengan kepentingan nasional.⁶³

3. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuan.⁶⁴

⁶³ Lukman Asha, *Pendidikan...*, h. 7.

⁶⁴ Andri, Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2006), h.4.

Pendapat lain dari landasan uraian di atas, fungsi kepramukaan dapat diketahui bahwasanya kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung Pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Lebih tepatnya, kita sebut saja kegiatan menarik. Pengabdian bagi orang dewasa bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membuktikan dirinya demi suksesnya pencapaian dan organisasi. Sedangkan alat bagi masyarakat dan organisasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekadar alat saja, dan bukan tujuan Pendidikan.⁶⁵

4. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup setiap anggota gerakan pramuka yang ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada peserta didik, melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi peserta didik dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, serta keterkaitan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan meliputi:

⁶⁵ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Andi: 2015), h. 44.

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Peduli terhadap diri pribadinya.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.⁶⁶

Berdasarkan prinsip dasar kepramukaan di atas, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan fungsi prinsip dasar kepramukaan ada lima yaitu norma hidup anggota gerakan pramuka, landasan kode etik gerakan pramuka, landasan sisten nilai gerakan pramuka, landasan sistem nilai gerakan pramuka, pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka, landasan gerakan dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya. Dengan itu prinsip dasar kepramukaan hendaknya dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota gerakan pramuka akan dijiwai olehnya. Selain itu prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari Pendidikan lainnya.⁶⁷

5. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

⁶⁶ Ambalan Pandawa-Srikandi, *Prinsip Dasar Kepramukaan...*, h. 12.

⁶⁷ Afdal, Heri W, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara*, Vol.4, No.2, (Desember:2019), h. 27.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- b. Belajar sambil melakukan
- c. Sistem berkelompok
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Sistem tanda kecakapan
- g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri
- h. Sistem among, sistem among mewajibkan para Pembina pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.
- i. Kiasan dasar.⁶⁸

6. Manfaat Pramuka

Pramuka membangun akhlak siswa bangsa yang baik, berbudi pekerti, berpikir positif, tangguh, percaya diri, terampil, kreatif, mandiri, disiplin, inovatif, tanggungjawab, dan rukun serta kesetiakawanan. Gerakan pramuka sangat penting di era-globalisasi sekarang ini. Salah satu hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa yang mulia adalah membangun karakter. Pembangunan karakter itu bisa dilakukan dalam

⁶⁸ Ambalan Pandawa-Srikandi, *Prinsip Dasar...*, h. 13.

gerakan pramuka dengan berbagai jenis latihan dan keterampilan yang dimiliki.

Bentuk-bentuk kegiatan pramuka Penegak:

- a. Latihan rutin
- b. RAIMUNA adalah pertemuan pramuka penegak dan pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka, seperti raimuna ranting, raimuna cabang, raimuna daerah, dan raimuna nasional.
- c. Gladian Pimpinan Satuan adalah bagi pemimpin sangga utama, pemimpin sangga, dan wakil pemimpin sangga yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan.
- d. Perkemahan adalah pertemuan pramuka penegak dan pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti persami, persami.
- e. Perkemahan Wirakarya adalah pertemuan pramuka penegak dan pandega berbentuk perkemahan besar dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat.
- f. Perkemahan Bakti adalah perkemahan besar dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan pembinaan.

- g. Pengembaraan adalah pertemuan pramuka berbentuk penjelajahan dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, gambar, dan survival.
- h. Latihan pengembangan kepemimpinan. Gerakan Pramuka sangat baik dalam pembentukan “*human character building*” (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semua itu agar tiap-tiap jenjang pendidikan memasukkan pendidikan gerakan pramuka di antaranya bisa dimasukkan dalam pendidikan pengembangan diri, ekstrakurikuler, atau yang sejenisnya.⁶⁹

Dikatakan juga bahwa gerakan pramuka mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka. Dari manfaat pramuka di atas terdapat peran yang besar bagi pendidikan pramuka dalam peningkatan nilai seni dan kreativitas siswa.

Dalam gerakan pramuka semua kegiatan diarahkan untuk mencetak peserta didik menjadi kader pembangunan, bermoral pancasila, memiliki karakter dan mempunyai semangat kebangsaan. Sehingga dalam latihan rutin diberi materi-materi yang mendukung hal-hal tersebut di atas. Tidak hanya di dalam ruangan, pendidikan pramuka juga dilakukan di alam terbuka.

⁶⁹ Elfa Widhyasari, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Lampung Utara*, Tesis, (Lampung: UIN Raden Intan, Tahun 2020), h. 31-33.

E. Kreativitas

Istilah Kreativitas mula-mula diambil dari bahasa Inggris. Yaitu dari kata dasar *to create (transitive verb)* yang berarti *to cause (something new)* dan *exist; produce (something new)* menyebabkan (sesuatu yang baru) dan mengadakan; menghasilkan (sesuatu yang baru). Dari kata *to create* tadi dapat dibentuk berbagai kata jadian, misalnya *creator (noun)*, yang dalam bahasa Indonesia biasanya kata-kata tersebut tidak diterjemahkan. Berturut-turut menjadi *creator*, kreasi, kreatif, kekreatifan, dan kreativitas. Kata kreativitas (*creativity*) dan kekreatifan (*creativity*) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan original (asli) sebagaimana tercantum dalam “*Longman Dictionary of Contemporary English*.”⁷⁰

Terdapat banyak arti kreativitas yang populer diantaranya pengertian yang mendefinisikan kreativitas dalam empat dimensi yang dikenal sebagai *Four P's Of Creativity*, yaitu dimensi *Person*, *process*, *press*, dan *product*.

- a. Kreativitas dari segi pribadi (Person) menunjukkan pada potensi daya kreatif yang ada pada setiap pribadi.
- b. Kreativitas sebagai suatu proses (*process*) sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara yang baru menghadapi suatu masalah.

⁷⁰ Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*, (Depok : Gema Insani, 2007), h. 2-3

- c. Kreativitas sebagai pendorong (*Press*) yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi.
- d. Kreativitas dari segi hasil (*Product*) adalah segala sesuatu yang diciptakan sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷¹

James J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Kreativitas menurut Supriadi adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁷²

Agar kreativitas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran yang lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk memikirkan dan mengembangkan ide

⁷¹ Monty P. Satiadarma, dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 107-108.

⁷² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 13-14.

dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berperan serta dalam menentukan pilihan.⁷³

F. Pionering

1. Pengertian Pionering

Pionering adalah salah satu teknik kepramukaan dengan memanfaatkan tongkat dan tali untuk membentuk sebuah model atau bentuk. Pada dasarnya teknik pionering ini merupakan teknik dasar untuk membuat sebuah objek bangunan yang ada di dunia nyata. Hanya saja bahan bakunya menggunakan tali dan kayu (Pramuka). Berbagai model seperti tiang bendera, jembatan, menara, dan lain sebagainya dapat dibentuk dengan menggunakan kombinasi tongkat dan tali.⁷⁴ Dalam proses pembuatan pionering perlu memperhatikan 4 aspek utama yaitu, tongkat, tali, simpul dan ikatan. Keempatnya adalah satu kesatuan yang memiliki peran masing-masing dari setiap prosesnya. Materi tentang tali temali memiliki peran yang cukup penting untuk bisa membangun sebuah pionering.

Materi pionering dalam pramuka memiliki hubungan erat dengan aspek manajemen. Beberapa hubungan tersebut meliputi:

- a. Manajemen Sumber Daya: Peserta didik belajar mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas, seperti tali, kayu, dan bahan

⁷³ Yeni, Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 31-32.

⁷⁴ Misbahuddin, Amru, *Pengembangan Alat Peraga Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Pionering pada Siswa Kelas VIII MTsN Wajo*, Skripsi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), h. 18.

alam, untuk membangun struktur pionering. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. **Manajemen Waktu:** Kegiatan pionering memiliki batas waktu tertentu, mendorong peserta didik untuk mengelola waktu dengan baik dalam perencanaan, pembuatan, dan penyelesaian struktur. Ini melibatkan kemampuan mengatur prioritas dan bekerja efisien dalam batas waktu yang ditetapkan.
- c. **Manajemen Risiko:** Peserta didik dihadapkan pada tantangan dan risiko selama kegiatan pionering. Mereka belajar mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko potensial, menciptakan kesadaran terhadap aspek manajemen risiko.
- d. **Keterlibatan Kelompok:** Kegiatan pionering sering melibatkan kerjasama dalam kelompok. Peserta didik belajar mengelola dinamika kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- e. **Pengambilan Keputusan:** Peserta didik dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu mengambil keputusan cepat, terutama saat menanggapi perubahan rencana atau kondisi tak terduga. Ini melibatkan aspek manajemen pengambilan keputusan.
- f. **Penugasan Peran dan Tanggung Jawab:** Dalam konteks pionering, peserta didik mengalami penugasan peran dan tanggung jawab

tertentu. Ini membentuk pengalaman manajemen organisasi dan distribusi tugas dalam mencapai tujuan bersama.

- g. Pengelolaan Konflik: Kerjasama dalam kegiatan pionering dapat membawa potensi konflik. Peserta didik belajar mengelola konflik, mencari solusi yang memadai, dan membangun harmoni dalam kelompok.
- h. Evaluasi Kinerja: Peserta didik belajar mengevaluasi hasil akhir struktur pionering dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencerminkan aspek manajemen evaluasi kinerja dan pembelajaran dari pengalaman.⁷⁵

Dengan demikian, materi pionering tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam membangun struktur, tetapi juga membentuk keterampilan manajemen yang penting untuk pengembangan pribadi dan sosial peserta didik.

2. Tujuan pionering Pramuka

Tujuan pionering pramuka adalah untuk membentuk karakter kepemimpinan, kemandirian, dan keaktifan pemuda. Pionering Pramuka memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggota Pramuka agar menjadi pemimpin yang dapat menginspirasi dan memimpin dalam berbagai situasi. Selain itu, tujuan pionering Pramuka juga adalah untuk menyediakan platform bagi anggota Pramuka untuk berkolaborasi,

⁷⁵ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis Pramuka Penegak Bantara*, (Aceh: Universitas Syiah Kuala, Tahun 2021), h. 45.

berkreasi, dan melatih keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

3. Manfaat Pionering Pramuka

Manfaat pionering Pramuka antara lain:

- a. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan: Pionering Pramuka membantu anggota Pramuka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui pelatihan, peran dalam pengambilan keputusan, dan tugas-tugas kepemimpinan lainnya. Kemampuan kepemimpinan ini akan sangat berguna di berbagai aspek kehidupan, baik dalam organisasi Pramuka maupun di lingkungan sekitar.
- b. Meningkatkan kemandirian: Melalui pionering Pramuka, anggota Pramuka akan dilatih untuk mandiri dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Hal ini akan membantu mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
- c. Membangun keaktifan peserta didik: Dalam pionering Pramuka, anggota Pramuka akan dibina untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan program Pramuka. Dengan adanya kegiatan yang menarik dan menantang, pionering Pramuka dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat dan bakat serta mengaktifkan para pemuda dalam kegiatan yang positif.

⁷⁶ Alifia Fitrah, Ayunda, *Kegiatan Pramuka yang Mengembangkan Kemandirian dan Keberanian*, diakses melalui [Kegiatan Pramuka yang Mengembangkan Kemandirian dan Keberanian Halaman all - Kompasiana.com](#) pukul 21:17 WIB.

- d. Mempromosikan kerjasama dan kreativitas: Melalui pionering Pramuka, anggota Pramuka diajarkan untuk bekerja sama dalam tim dan mempromosikan kolaborasi. Selain itu, mereka juga didorong untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat membantu anggota Pramuka untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mendorong sikap positif dalam bekerja sama dengan orang lain.
- e. Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial: Dalam pionering Pramuka, anggota Pramuka akan diberikan pelatihan dan pengalaman dalam melayani masyarakat dan membantu orang lain. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan rasa empati, memahami kebutuhan orang lain, dan merasa bertanggung jawab dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pionering Pramuka memiliki tujuan dan manfaat yang penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anggota Pramuka agar menjadi individu yang mandiri, aktif, dan memiliki kepemimpinan yang baik.⁷⁷

4. Bagian-bagian Materi Pionering

a. Simpul

Simpul adalah hasil gabungan dari seutas tali atau lebih. Tali sendiri merupakan sebuah benda yang biasa digunakan untuk membuat simpul dan jerat. Berbeda dengan simpul, jerat merupakan ikatan antara tali dengan suatu benda, misalnya ikatan antara tali dan tongkat. Jenis

⁷⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor: 08 Tahun 2023

tali yang biasa digunakan dalam kegiatan pramuka adalah tali yang berbahan dasar nilon atau sering disebut tali rami. Kelebihan tali nilon adalah ringan, mudah diatur, memiliki tingkat elastisitas yang tinggi, mudah diikat simpul, dan sedikit menyerap air.⁷⁸

1) Materi Pionering bagian simpul yang membentuk kemandirian

Materi Pionering Pramuka meliputi beberapa aspek penting, termasuk tongkat, tali, simpul, dan ikatan. Simpul dan ikatan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pionering salah satunya yang membentuk kemandirian. Berikut adalah beberapa jenis simpul yang digunakan dalam pionering yang membentuk kemandirian:

- Simpul Pangkal: Digunakan untuk memulai atau mengakhiri suatu ikatan pada tongkat.
- Simpul Mati: Digunakan untuk menyambung dua utas tali sama besar.
- Simpul Anyam: Digunakan untuk menyambungkan dua utas tali dengan cara menganyam.⁷⁹
- Ikatan Canggah: Menyambungkan dua atau lebih tongkat.

Dengan memahami dan menguasai berbagai macam simpul khususnya tiga simpul tersebut, anggota Pramuka dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat struktur menggunakan tali dan kayu, pada penggunaan simpul mati ketika peserta didik menghadapi

⁷⁸ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis*...., h.42.

⁷⁹ Abdul, Jalil, *Materi Pionering Pramuka: Pengertian dan Contohnya*” Tahun 2024, Diakses melalui <https://pramukaku.com/materi-pionering-pramuka/>, Pukul 14:30.

suatu masalah seperti mempunyai tali yang putus dan ingin menyambung di saat itu juga, mereka bisa menyambung dua utas tali tersebut tanpa bantuan dari pembina pramuka lagi karena mereka bisa mengandalkan pemahaman mereka tentang simpul tersebut. Kemudian ikatan canggah juga dapat menimbulkan kemandirian peserta didik, dengan cara mereka dapat menyambungkan dua atau lebih tongkat dengan kemampuan diri mereka tanpa mengharap bantuan dari orang lain dan mereka dapat menyelesaikan ikatan tersebut. Keterampilan ini sangat penting untuk menunjang kegiatan pionering di lapangan dan meningkatkan kemandirian anggota Pramuka.

2) Materi Pionering bagian Simpul yang Membentuk Kerja Sama

Dalam kegiatan pionering, pemilihan dan penggunaan simpul serta ikatan yang tepat sangat penting untuk memastikan keamanan dan kestabilan konstruksi yang dibangun. Berikut ini beberapa simpul dan ikatan yang sering digunakan dalam pionering beserta cara mereka membantu membentuk kerja sama dalam tim yaitu:

- Simpul Tambat

Simpul tambat menjadi salah satu simpul yang digunakan di pionering untuk membentuk kerja sama dikarekan simpul tambat menjadi satu-satunya simpul yang berfungsi sebagai awalan pada simpul-simpul yang lainnya, seperti simpul silang dan simpul palang. Hal ini juga dapat memicu

kerja sama peserta didik dalam penggunaan simpul tambat yang tepat dan benar.

- Ikatan kaki empat

Ikatan kaki empat sangat memicu peningkatan kerja sama di antara peserta didik karena membutuhkan kolaborasi tim. Prosesnya melibatkan pembagian tugas seperti siapa yang mengikat, siapa yang memegang tongkat atau bambunya, dan yang paling penting, saat mendirikan struktur kaki empat dari bambu tersebut.

- Ikatan palang

Ikatan Palang memiliki peran penting dalam mengencangkan kedua tongkat secara vertikal dan horizontal, yang mengharuskan kerja sama tim yang efektif dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Prosesnya melibatkan koordinasi antar anggota tim dalam memegang dan mengikat tongkat dengan tepat, serta menggunakan teknik ikatan silang yang sesuai dengan standar keamanan dan kekuatan. Dengan demikian, penggunaan ikatan Palang tidak hanya memperkuat struktur secara fisik, tetapi juga mempromosikan keterampilan kolaboratif di antara peserta dalam tim.

3) Materi Pionering bagian simpul yang membentuk nilai tanggung jawab

Dalam materi Pionering, bagian simpul yang membentuk nilai tanggung jawab adalah saat proses pembelajaran simpul membutuhkan kehati-hatian dan konsentrasi tinggi. Kegiatan pada simpul dan ikatan yang membentuk nilai tanggung jawab adalah:

- **Simpul Anyam Berganda**

Dalam konteks ini, teknik menyambung dua utas tali yang berbeda besarnya dan dalam kondisi basah sangat penting. Peserta didik melakukan proses ini dengan penuh keyakinan karena mereka memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan simpul tersebut tidak putus atau lepas, serta agar penyambungan dilakukan dengan akurat dan tepat.

- **Ikatan Canggih**

Kegiatan yang membentuk nilai tanggung jawab adalah saat peserta didik diberi tugas untuk menyambungkan dua tongkat atau lebih. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan teliti dan akurat.

Setiap peserta harus bertanggung jawab atas keakuratan dan keamanan ikatan yang mereka buat, karena kesalahan dalam simpul dapat berdampak pada keamanan dan keberhasilan struktur yang dibangun. Oleh karena itu, nilai tanggung jawab tercermin dalam kemampuan setiap individu untuk memahami, menguasai, dan

menerapkan simpul dan ikatan dengan benar demi keberhasilan bersama dalam kegiatan Pionering.

b. Macam Macam Simpul

Simpul Hidup Simpul hidup merupakan simpul yang digunakan untuk mengikat tiang atau benda. Simpul ini cukup mudah untuk dilepas kembali. Di dalam kehidupan sehari-hari, simpul hidup dipakai untuk mengikat hewan.⁸⁰

1) Simpul Mati

Simpul mati digunakan untuk menyambung dua buah tali yang sama besar dan tidak licin (kering).

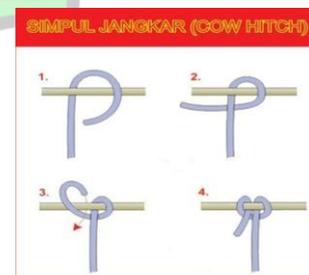
Simpul mati sulit dilepaskan karena digunakan untuk mengakhiri simpul tali.⁸¹



Gambar 2.1 Simpul Mati

2) Simpul Jangkar R - R A N I R Y

Simpul jangkar biasanya digunakan untuk mengikat jangkar darurat atau untuk mengikat tali ember. Simpul jangkar juga berfungsi untuk



Gambar 2.2 Simpul Jangkar

⁸⁰ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.43-44.

⁸¹ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.44.

menempelkan tali pada benda lain dan membuat usungan atau ikatan berbentuk lingkaran, tentunya dipadukan dengan simpul dan ikatan lainnya.⁸²

3) Simpul Pangkal

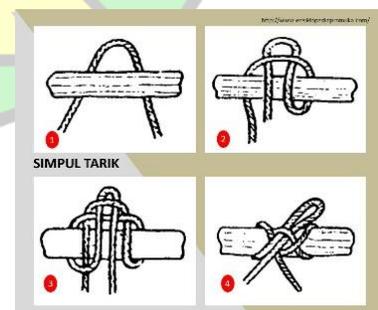
Simpul pangkal adalah bentuk simpul yang digunakan untuk mengawali dan mengakhiri ikatan. Simpul biasanya digunakan untuk memulai atau mengakhiri suatu node. Dalam kehidupan sehari-hari, simpul ini dapat digunakan untuk mengikat tali pada kayu atau tongkat.⁸³



Gambar 2.3 Simpul Pangkal

4) Simpul Tarik

Simpul tarik biasanya digunakan untuk mengikat leher hewan, simpul ini akan menghasilkan simpul tali yang selanjutnya dapat diperbesar atau diperkecil. Dalam kehidupan sehari-hari, simpul ini biasanya



Gambar 2.4 Simpul Tarik

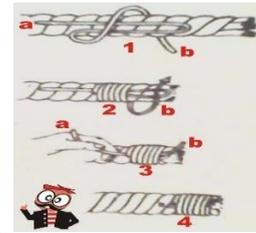
⁸² Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.45.

⁸³ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.46.

digunakan untuk turun ke jurang,
atau turun dari pohon.⁸⁴

5) Simpul Ujung Tali

Simpul ujung tali digunakan agar tali pintalan pada ujung tali tidak mudah lepas.



Gambar 2.5 Simpul Ujung Tali

6) Simpul Anyam

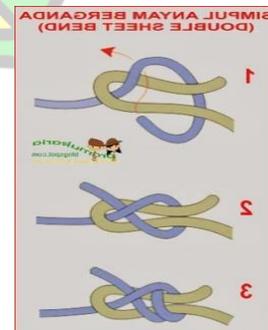
Simpul anyam digunakan untuk menyambung dua utas tali yang tidak sama besar dan dalam keadaan kering.



Gambar 2.6 Simpul Anyam

7) Simpul Anyam Berganda

Simpul anyam berganda atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *double sheet bend*, tidak hanya mempunyai kemiripan bentuk dengan simpul anyam. Keduanya berguna untuk menyambung



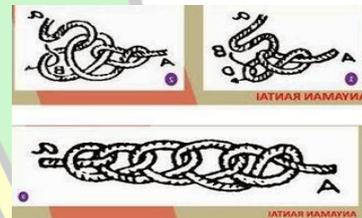
Gambar 2.7 Simpul Anyam Berganda

⁸⁴ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.48.

dua buah utas tali kering yang ukurannya tidak sama besar. Bedanya, simpul anyam berganda digunakan jika perbedaan ukuran antara dua utas tali yang disambung tersebut sangat besar.⁸⁵

8) Simpul Rantai

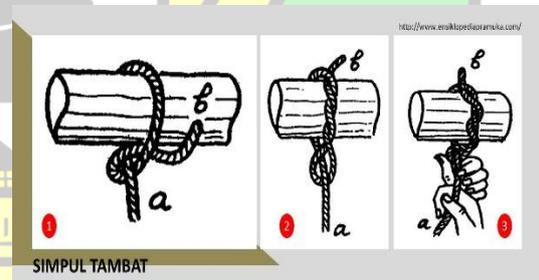
Simpul rantai berguna untuk memendekkan dan memperkuat tali.



Gambar 2.8 Simpul Rantai

9) Simpul Tambat

Temali simpul tambat juga berfungsi sebagai awalan pada simpul-simpul yang lainnya, seperti simpul silang



Gambar 2.9 Simpul Tambat

dan simpul palang.⁸⁶

⁸⁵ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.50.

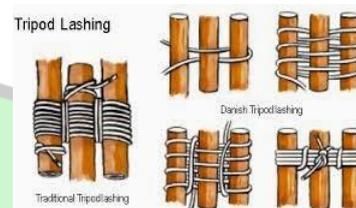
⁸⁶ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.51.

c. Ikatan

Ikatan adalah bentukan dari tali yang digunakan untuk mengikat barang atau benda. Macam-Macam Ikatan adalah sebagai berikut:⁸⁷

1) Ikatan Kaki Tiga

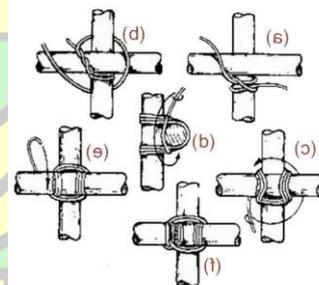
Ikatan kaki tiga adalah untuk mengikat tiga tiang sekaligus dalam satu ikatan untuk pembuatan kaki tiga.



Gambar 2.10 Ikatan Kaki Tiga

2) Ikatan Palang

Ikatan Palang berfungsi untuk mengencangkan kedua tongkat secara vertikal dan horizontal sehingga kedua tongkat tersebut menjadi satu dan sulit dilepaskan.



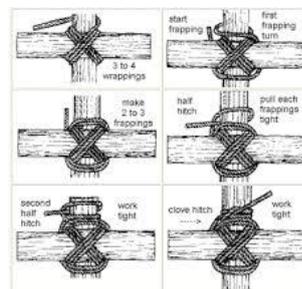
Gambar 2.11 Ikatan Palang

Ikatan Palang berfungsi untuk mengencangkan kedua tongkat secara vertikal dan horizontal sehingga kedua tongkat tersebut menjadi satu dan sulit dilepaskan.

⁸⁷ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.51.

3) Ikatan Silang

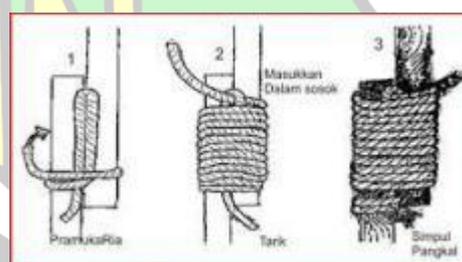
Ikatan ini berfungsi untuk mengikat dua buah tongkat bersilangan dan tidak membentuk siku. Ikatan ini bisa diawali dengan simpul tambat.



Gambar 2.12 Ikatan silang

4) Ikatan Canggih

Berfungsi untuk menyambung tongkat dengan tali secara sejajar. Ikatan canggih dikenal ikatan sambung tongkat.⁸⁸



Gambar 2.13 Ikatan Canggih

G. Pionering dan Kreativitas

Peserta didik dapat menunjukkan berbagai bentuk kreativitas saat membuat pionering dalam kegiatan pramuka. Beberapa bentuk kreativitas yang dapat muncul melibatkan: Desain Struktur yang Unik: Menghasilkan desain pionering yang tidak konvensional atau memiliki elemen estetika yang kreatif, menunjukkan kreativitas dalam pemilihan bentuk dan gaya. Inovasi dalam Penggunaan Bahan: Menggunakan bahan-bahan yang tidak biasa atau mendaur ulang bahan untuk membuat struktur pionering. Ini menunjukkan

⁸⁸ Syamsulrizal, dkk., *Panduan Praktis...*, h.51-53.

keaktivitas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Pemecahan Masalah Kreatif: Menghadapi tantangan dalam pembuatan struktur dan menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hambatan teknis atau desain.

Kemampuan Berimprovisasi: Berimprovisasi dengan bahan yang tersedia jika terjadi perubahan rencana atau keterbatasan sumber daya, menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dalam mengatasi situasi yang tidak terduga. Kolaborasi Tim yang Kreatif: Bekerjasama secara kreatif dengan anggota tim untuk menghasilkan ide-ide baru dan menggabungkan keterampilan individu untuk menciptakan struktur pionering yang lebih kompleks. Pemanfaatan Teknologi Sederhana: Menggunakan prinsip-prinsip sederhana dari ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kinerja struktur pionering, menunjukkan kreativitas dalam penerapan konsep sains.

Inovasi Fungsional: Menciptakan struktur pionering dengan fungsi tambahan atau kegunaan yang inovatif, melampaui kebutuhan dasar, menunjukkan kreativitas dalam konsep dan pelaksanaan. Estetika Visual: Menambahkan elemen estetika seperti dekorasi atau pola visual pada struktur pionering, menunjukkan kreativitas artistik. Eksperimen dengan Bentuk dan Struktur: Mengambil risiko dan bereksperimen dengan bentuk dan struktur yang tidak konvensional, menunjukkan keberanian untuk mencoba hal-hal baru. Pemikiran Sistematis: Menunjukkan kreativitas dalam menyusun rencana secara sistematis, menggabungkan elemen-elemen secara inovatif untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk kreativitas ini mencerminkan

kemampuan peserta didik untuk berpikir di luar batas dan mengaplikasikan ide-ide kreatif mereka dalam konteks pembuatan struktur pioneering.⁸⁹



⁸⁹ Popy Ihzda, Nur Isnaini, *Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, Inovatif pada Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Kecamatan kaliwates kabupaten Jember*, Skripsi, (IAIN Jember: Tahun 2017), h.33-38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep berdasarkan data induktif dan mengutamakan proses daripada hasil. Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena suatu objek (bukan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan *generalisasi*.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan serangkaian proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan mengenai data tersebut.⁹¹ Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran secara lengkap tentang peran pembina pramuka dalam meningkatkan kreativitas siswa pada materi pionering di Man 3 Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan faktor-faktor seperti daya tarik, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Peneliti diharapkan menemukan hal-hal baru dan bermakna. Lokasi

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.5.

⁹¹ Muh, Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 44.

penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian dan penelitian ini berada di MAN 3 Aceh Besar, desa Reukih Dayah, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan di MAN 3 Aceh Besar ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik khususnya kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar. Dalam hal ini, jumlah hari dan lamanya penelitian tidak ditentukan oleh peneliti, melainkan berdasarkan kesepakatan dengan subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MAN 3 Aceh Besar sudah aktif melakukan latihan rutin mingguan terhadap materi pramuka khususnya pionering serta sering menghadapi kompetisi pramuka. Namun, urgensi untuk menerapkan kreativitas, yang menjadi lebih spesifik pada saat kompetisi, inilah yang menjadi tantangan nyata dalam menegakkan prinsip-prinsip kepramukaan yang telah lama diterapkan pada seluruh aspek pramuka. Oleh karena itu, prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan materi pionering justru menjadi tantangan utama. Jika kreativitas peserta didik tidak ditingkatkan maka prestasinya akan menurun dan kalah bersaing. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat peningkatan kreativitas bagi peserta didik di madrasah tersebut serta melihat peran pembina pramuka dalam meningkatkan Kreativitas peserta didik pada materi Pionering.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.⁹² Dalam rangka pengumpulan data, subjek penelitian atau informan harus ditentukan. Subjek utama penelitian ini terdiri dari Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar dan pembina ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan subjek pendukung mencakup kepala madrasah dan peserta didik pada materi pionering. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena:

1. Kepala Madrasah MAN 3 Aceh Besar sebagai faktor pendukung dalam mengeksplorasi sejauh mana kepala madrasah mendukung dan mendorong kegiatan pramuka sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Ini termasuk pengelolaan sumber daya dan dukungan terhadap pembina pramuka dalam melaksanakan tugas mereka.
2. Pembina Pramuka menjadi peran utama dalam memberikan pemahaman tentang dampak program pramuka khususnya pada materi pionering terhadap peningkatan kemandirian, kerja sama, dan nilai tanggung jawab peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan ini.
3. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Aceh Besar diyakini memiliki pengalaman dan kompetensi yang luas dalam mengelola

⁹² Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

kegiatan pramuka serta mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dalam hal kemandirian, kerja sama, dan nilai tanggung jawab.

4. Peserta Didik ekstrakurikuler pramuka bagian pionering di MAN 3 Aceh Besar memiliki faktor pendukung untuk melihat sejauh mana peran pembina pramuka dapat meningkatkan kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab peserta didik pada materi pionering.

Untuk mengetahui subjek dari penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan cara yaitu teknik menghubungi calon subjek secara langsung.⁹³

D. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan pada observasi peneliti guna menyatukan situasi dan fenomena yang terjadi.⁹⁴ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan unsur yang sangat penting, karena peneliti pada dasarnya adalah perencana, pelaksana, dan pengumpul data dari penelitian yang diteliti.⁹⁵

Dalam hal ini peneliti berada langsung di lokasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena kehadiran peneliti tidak mewakili pihak manapun. Penelitian juga menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 62.

⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang “Peran Pembina Pramuka dalam peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar” yakni:

1. Lembar observasi yaitu dokumentasi yang mencakup gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan mekanisme materi pionering dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengevaluasian sebagai peran pembina pramuka dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 3 Aceh Besar.
2. Lembar wawancara yaitu kumpulan pertanyaan pokok sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan wawancara dengan informan. Lembar ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pembina pramuka dalam peningkatan kreativitas khususnya pada kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab peserta didik di MAN 3 Aceh Besar. Tujuan dari lembar wawancara adalah agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah kumpulan data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha dan web MAN 3 Aceh Besar dan juga di dukung dengan dokumentasi dari pembina pramuka. Data-data ini mencakup gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, motto dan tujuan, dan sk pembina pramuka. dokumentasi dari pembina pramuka adalah Ijazah KMD dan KML, buku panduan dan gambar miniature.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/trianggulasi”.⁹⁶ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk memahami dan mengeksplorasi peran pembina pramuka dalam meningkatkan kreativitas khususnya dalam peningkatan kemandirian, kerjasama dan nilai tanggungjawab peserta didik di MAN 3 Aceh Besar. Observasi mencakup kehadiran pada setiap pertemuan latihan pramuka reguler, mulai dari penyampaian materi pionering hingga praktik langsung di lapangan. Tujuan utama adalah untuk mengumpulkan data secara langsung dari situasi yang diamati.

2. Wawancara

Menurut Setyadin, wawancara adalah percakapan yang terfokus pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang secara fisik saling berhadapan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 309.

sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian dengan sejelas-jelasnya.⁹⁷

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut, apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang. Wawancara mendalam ini menggunakan sistem terbuka. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, *notebook* dan *handphone* serta alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara. Langkah-langkah wawancara peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu;

- a. menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan;
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c. mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. melangsungkan wawancara;
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan

⁹⁷ Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.⁹⁸

Cara kerjanya dari langkah-langkah wawancara terstruktur dimulai dengan peneliti menetapkan informan yang relevan, yaitu pembina pramuka dan pembina ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Aceh Besar dan kepala madrasah menjadi informan pendukung, hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam terkait peran mereka dalam meningkatkan kreativitas khususnya kemandirian, kerja sama dan nilai tanggung jawab peserta didik.

Peneliti kemudian mempersiapkan pertanyaan dan topik wawancara, memulai sesi dengan pengenalan diri dan tujuan wawancara, serta membuka diskusi dengan pertanyaan terbuka yang relevan. Selama wawancara, peneliti menyimak dengan seksama tanggapan responden secara sistematis dan mengajukan pertanyaan tindak lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Setelah selesai, peneliti menulis catatan lapangan yang mencakup poin-poin utama. Hasil wawancara dievaluasi untuk mengidentifikasi temuan dan pola yang muncul, yang kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi atau tindak lanjut yang sesuai untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan kebijakan.

⁹⁸ Imami, Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, dalam Jurnal: Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, (Maret: 2007), h.39.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang didokumentasikan dalam berbagai format. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ditulis oleh orang itu sendiri atau orang lain mengenai pokok permasalahannya. Sugiyono menjelaskan, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁹

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁰

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 329.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

¹⁰¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 16

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar.¹⁰²

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik adalah cara utama dalam analisis kualitatif yang efektif. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

¹⁰² Ahmad, Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, dalam Jurnal: Alhadharah, Vol.17, No.33, (Januari:2018), h. 91-92.

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis yang berguna dengan mengikuti saran yang terdapat dalam penyajian data.¹⁰³

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari aktivitas dalam keseluruhan struktur. Kesimpulannya juga dikonfirmasi selama penelitian.¹⁰⁴ Peneliti menarik kesimpulan dari tindakan peneliti dalam menyajikan data. Artinya, hasil yang disajikan dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang dirumuskan semula, dimana peneliti membuat rangkuman temuan yang relevan dari analisis tersebut.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga dapat dipahami tidak hanya oleh pihak yang melakukan penelitian, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasilnya. Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah berikut:¹⁰⁵

¹⁰³ Ahmad, Rijali, *Analisis Data...*, h. 94.

¹⁰⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 94.

¹⁰⁵ Nanda Saputra, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Penerbit Muhammad Zaini: Tahun 2021), h. 45-54.

1. Kredibilitas

Untuk menjamin kredibilitas data penelitian, misalnya dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah metode memvalidasi data dengan memanfaatkan yang lain. Teknik triangulasi yang umum digunakan adalah dengan melihat sumber lain. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan data tentang peristiwa dan konteks yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda.

2. Transferability

Transferabilitas adalah proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik dan tindakan nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai melalui 'deskripsi rinci'. Untuk tujuan ini, peneliti mencoba melaporkan temuannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependability

Dependabilitas adalah ketergantungan yang diberikan untuk mengatasi kesalahan dalam mengonsep rencana penelitian, pengumpulan data, menafsirkan hasil temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Konsep dependability lebih luas karena pedoman yang diberikan kepada konsultan

untuk menyelidiki aktivitas yang dilakukan peneliti dapat digunakan untuk menghitung apa yang perlu dilakukan peneliti untuk sementara waktu.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Aceh Besar. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah sebagai Kamabigus, Pembina Pramuka, dan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Aceh Besar. Hal ini dilakukan untuk bisa mengumpulkan data mengenai peran pembina Pramuka dalam peningkatan kreativitas peserta didik pada materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar.¹⁰⁶

Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar (MAN 3 Aceh Besar) Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang terletak di bagian timur Kabupaten Ach Besar, Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar didirikan pada tanggal 1 Juli Tahun 1998 dibawah binaan Yayasan Tgk. H. Ahmad Hasballah Indrapuri. MAN 3 Aceh Besar yang sebelumnya bernama MAN Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang dinegerikan pada tanggal 22 Maret Tahun 1999 dengan Surat Keputusan Nomor 71. MAN 3 Aceh Besar ini mewadahi 5 (lima) Wilayah Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Besar yaitu Indrapuri, Kuta Malaka, Kuta Cot Glie, Seulimeum, Lembah Seulawah dan Montasik.¹⁰⁷

Kemudian pada tahun 2016, Kementerian Agama Republik Indonesia telah merubah inklatur penamaan negeri baik tingkay MI, MTs dan MA yang berstatus negeri dari MAN Indrapuri berubah menjadi Madrasah Aliyah

¹⁰⁶ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:15 WIB.

¹⁰⁷ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:15 WIB.

Negeri 3 Aceh Besar berdasarkan Surat Keputusn Menteri Agama RI No.670 Tahun 2016 tertanggal 17 November 2016.¹⁰⁸

Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar terletak di Pusat Kecamatan Indrapuri, dan mudah dijangkau dari semua penjurur serta diapit oleh beberapa sekolah tingkat menengah pertama antara lain MTsN 1 Aceh Besar, MTsS Lampaku, MTsS Oemar Diyan, MTsS Seulimeum, MTsS Samahani, SMP Negeri 1 Seulimeum, SMP Negeri Unggul Ali Hasymi, SMP Negeri 1 Indrapuri, SMP Negeri 2 Indrapuri, SMP Negeri 3 Indrapuri, SMP IT Ar-Rabwah dan lainnya.¹⁰⁹

1. Profil MAN 3 Aceh Besar

Nama Sekolah : MAN 3 Aceh Besar

Nomor Statistik Madrasah : 131111060003

NOMor Pokok Sekolah Nasional : 10114248

Akreditasi Madrasah : A (Unggul)

Tahun : 2019 (Berlaku 5 Tahun)

Nomor : 842/BAN-SM/SK/2019

Tgl. 07 Oktober 2019

Status Tanah : Bersetifikat

Luas Tanah : 10.746 M2

Luas Bangunan : 1.709 M2

¹⁰⁸ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:15 WIB.

¹⁰⁹ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:15 WIB.

Luas Perkarangan : 9.037 M2

Alamat : Jalan Banda Aceh–Medan, Km.24,5

Desa : Reukih Dayah

Kecamatan : Indrapuri

Kabupaten : Aceh Besar

Provinsi : Aceh

Telp. / Fax : (0651) 7557735

Kode POS : 23363

E-mail : man3acehbesar.indrapuri@gmail.com

Web : <https://man3acehbesar.com>¹¹⁰

Kepala Madrasah

Nama : Drs. H. Burhanuddin

NIP : 19650101 199905 1 002

Tempat/Tgl Lahir : Ateuk Angguk/01 Januari 1965

Pendidikan Terakhir : Srata 1 (S-1) Fak. Tarbiyah IAIN
Ar-Raniry

TMT sebagai Kepala Madrasah : 22 Juni 2021

¹¹⁰ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:15 WIB.

2. Visi dan Misi MAN 3 Aceh Besar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar mempunyai Visi dan Misi sesuai SK Penetapan Visi dan Misi MAN 3 Aceh Besar Nomor: 48 Tahun 2023 yaitu:¹¹¹

1) Visi

Visi “Terwujudnya Generasi yang Religius, Unggul, Mandiri, Kompetitif, Berkarakter Kebangsaan dan Berwawasan Lingkungan”.¹¹²

2) Misi

- a) Menanamkan perilaku dan sikap sosial spiritual sesuai dengan tuntunan ajaran islam.
- b) Mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, elaboratif dan menyenangkan (PAJKEM).
- c) Mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan Ko.Kurikuler dan Ekstrakurikuler.
- d) Menyelenggarakan Pendidikan secara optimal sehingga peserta didik memiliki daya saing.
- e) Menumbuhkembangkan jiwa patriotisme dan nilai-nilai kebangsaan untuk menjaga NKRI.
- f) Menanamkan sikap ramah dan peduli terhadap lingkungan.¹¹³

¹¹¹ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:30 WIB.

¹¹² <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:33WIB.

¹¹³ <https://man3acehbesar.com> di Akses pada Tanggal 5 Juli 2024, Pukul 21:40 WIB

NAMA-NAMA PEMBINA PRAMUKA MAN 3 ACEH BESAR

No	Nama Pembina	Jabatan di Gugus Depan	Keterangan
1	Romi Kurniawan	Pembina Putra	Pembina Pramuka Tingkat Kursus Mahir Dasar (KMD)
2	Muhammad Fauzi	Pembina Putra	Pembina Pramuka Tingkat Kursus Mahir Dasar (KMD)
3	Ainal Mardhiah, S.Pd.	Pembina Putri	Pembina Pramuka Tingkat Kursus Mahir Lanjutan (KML)

Sumber Data: SK Pembina Pramuka dan Ijazah KMD dan KML Pembina Pramuka di MAN 3 Aceh Besar

B. Hasil Penelitian

Hasil observasi peneliti di MAN 3 Aceh Besar menunjukkan bahwa pengumpulan data mengenai peran pembina pramuka dalam peningkatan kreativitas peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, MAN 3 Aceh Besar telah melaksanakan latihan rutin mingguan, namun peneliti menemukan beberapa kendala pada materi pionering. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina pramuka menyiapkan materi pionering berdasarkan buku panduan, yang akan diajarkan kepada peserta didik mengenai simpul dan ikatan. Selain itu, pembina juga menjelaskan tentang struktur pionering yang akan dibangun, yaitu jembatan serbaguna, hal ini didukung dengan dokumentasi buku panduan yang digunakan pembina pramuka dalam memberikan materi. Kemudian peneliti juga melihat bahwa

pembina Pramuka membuat miniatur jembatan serbaguna dari bahan rautan bambu untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang struktur pioneering.¹¹⁴

Pembina Pramuka mengajarkan dan mempraktikkan berbagai jenis simpul dan ikatan untuk memastikan pemahaman peserta didik dalam pembuatan jembatan serbaguna. Sesuai dengan Surat keputusan pembina pramuka di MAN 3 Aceh Besar yang mendukung tentang peran pembina pramuka dalam meningkatkan potensi peserta didik khususnya kreativitas, pembina pramuka menjalankan perannya dengan memberikan materi pionering dan memberikan pemahaman dengan mempraktikkan di depan peserta didik sehingga peserta didik dapat membangun struktur pionering dengan membagi tugas seperti ikat kaki empat, ikat alas jembatan, tiang tempat pegangan, dan tangga, sambil diawasi oleh pembina.

Hasil observasi juga mencatat bahwa peserta didik belum menerapkan penggunaan sarung tangan, namun teknik pengikatan yang mereka gunakan dinilai aman untuk mencegah cedera dan memastikan kelancaran pembangunan struktur pionering. Hasil observasi tentang kemandirian peserta didik dapat dikatakan sudah terlaksanakan, hal tersebut didukung dengan peserta didik menunjukkan inisiatif yang baik dalam kegiatan pionering dengan mempersiapkan perlengkapan yaitu dengan memotong bambu guna sebagai tiang dalam pembuatan jembatan pionering, dan peserta didik mampu

¹¹⁴ Hasil Observasi pada Kegiatan Pemberian Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar, pada Tanggal 17 Mei 2024.

menyambungkan tali yang sudah putus dengan menggunakan simpul mati dan simpul anyam. Kemudian ikatan canggah juga membuat peserta didik mampu menimbulkan kemandiriannya dengan menyambungkan dua atau lebih tongkat dengan kemampuan mereka sendiri tanpa mengharap bantuan dari anggota lain. Mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan langsung pembina, termasuk menggunakan simpul, menangani masalah, dan melakukan konstruksi sendiri. Mereka mampu memberikan arahan kepada anggota tim tanpa bergantung pada bantuan langsung pembina, menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konsep, teknik, dan kemampuan komunikasi serta kemandirian yang efektif dalam tim.¹¹⁵

Peneliti juga menemukan bahwa peran pembina dalam meningkatkan kerjasama peserta didik dengan membagikan beberapa kelompok dalam membangun struktur pionering jembatan memungkinkan siswa untuk kerja sama secara efektif dalam tim serta dapat membagi tugas seperti siapa yang bagian mengikat ikatan kaki empat pada tiang bambu, menahan bagian bawah bambu agar tidak bergeser saat pengikatan, mengikat alas jembatan, mengikat bagian tangga jembatan menggunakan ikatan palang yaitu mengencangkan kedua tongkat secara vertikal dan horizontal, yang mengharuskan kerja sama tim yang efektif dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan mengikat tempat pegangan di jembatan.

¹¹⁵ Hasil Observasi pada Kegiatan mempraktikkan Materi Pionering di lapangan pada MAN 3 Aceh Besar, pada Tanggal 25 Mei 2024.

Hasil observasi mencatat bahwa peran pembina pramuka dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik pada materi pionering dengan memberikan arahan dan bimbingan, sehingga peserta didik siap dengan segala kekurangan peralatan pioneering, hadir tepat waktu, dan menjalankan tugas dari pembina atau ketua peserta didik untuk membangun pionering. Dengan kegiatan materi pionering simpul dan ikatan yang membentuk tanggung jawab adalah simpul anyam berganda dan ikatan canggah. Kegiatan yang membentuk nilai tanggung jawab adalah menyelesaikan ikatan canggah oleh peserta didik yang diberi tugas untuk menyambungkan dua tongkat atau lebih. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan teliti dan akurat.

Akan tetapi masih terdapat beberapa perlengkapan rusak karena terkena air atau berada di tempat yang lembab. Meskipun demikian, bambu yang disiapkan dapat dijaga dan disimpan dengan baik untuk penggunaan di masa mendatang.¹¹⁶

Ekstrakurikuler pramuka khususnya pada materi pioneering terdapat beberapa kekurangan, antara lain kurangnya perlengkapan/alat seperti tongkat, tali rami/tali serabut kelapa, perlengkapan keamanan seperti sarung tangan dan P3K, sehingga menjadi titik kekurangan dalam pelaksanaan praktik materi pioneering di lapangan. Hal ini di dukung dengan observasi langsung dan dokumentasi peserta didik menggunakan bambu dari hasil inisiatif

¹¹⁶ Hasil Observasi pada Kegiatan mempraktikkan Materi Pionering di lapangan pada MAN 3 Aceh Besar, pada Tanggal 25 Mei 2024.

menyiapkan dan mencari sendiri. Disamping itu, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni Kepala Madrasah yaitu Drs. H. Burhanuddin, Pembina Pramuka yaitu Romi Kurniawan, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka yaitu Ainal Mardhiah, S.Pd. di MAN 3 Aceh Besar dan empat peserta didik materi pionering yaitu Ulfa Khairina, Ananda Sahira, Zia Irsyadati dan Farasyatul Jannah. Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan.

1. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar

Pembina Pramuka bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan teknik-teknik dasar pionering, tetapi juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemandirian. Dalam konteks ini, pembina Pramuka mengarahkan peserta didik untuk belajar bekerja sama dalam tim, mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta menghadapi tantangan dan memecahkan masalah secara kreatif menggunakan sumber daya yang ada. Melalui pengalaman praktis dalam membangun struktur pionering dengan peralatan sederhana, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya perencanaan, kerja sama tim, dan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, peran pembina Pramuka tidak hanya terbatas pada instruksi teknis, tetapi juga sebagai motivator yang membangun karakter kemandirian peserta didik melalui pembelajaran pionering.

Untuk mengetahui dengan rinci bagaimana peran pembina pramuka dalam peningkatan kemandirian, peneliti melaksanakan wawancara bersama kepala madrasah, pembina pramuka, pembina ekstrakurikuler pramuka dan peserta didik bagian pionering di MAN 3 Aceh Besar. Drs. H. Burhanuddin sebagai kepala madrasah di MAN 3 Aceh Besar, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan, dengan pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah: Menurut kepala madrasah, apakah pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri?

Kepala Madrasah: “Menurut saya, pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering dapat sangat mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Misal, ketika pembina Pramuka bercerita tentang cara mereka mengatasi kesulitan dalam membangun struktur pionering atau menyelesaikan tugas dengan sumber daya terbatas, peserta didik merasa termotivasi untuk menghadapi tantangan serupa..”¹¹⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada salah satu Pembina Pramuka yaitu Romi Kurniawan, menjelaskan bahwa:

Pembina Pramuka 1: “Menurut pengalaman saya sebagai pembina Pramuka, saya yakin bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan pionering sangat berpengaruh dalam cara saya membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Melalui pengalaman ini, saya bisa lebih memahami tantangan yang mungkin dihadapi, strategi yang efektif, dan potensi yang dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan. Hal ini memberi saya wawasan berharga yang bisa saya bagikan kepada peserta didik, membantu mereka memahami proses yang kompleks

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar

dan cara untuk menghadapinya dengan lebih percaya diri dan inovatif.”¹¹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu Ainal Mardhiah, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa:

Pembina Pramuka 2: “Menurut saya, pengalaman pribadi sebagai pembina Pramuka dalam kegiatan pionering sangat mempengaruhi cara saya membimbing peserta didik untuk menjadi mandiri. Ketika kita terlibat langsung dalam pionering, kita merasakan sendiri tantangan dan kesulitan yang mungkin dialami oleh peserta didik. Pengalaman ini membuat saya lebih bisa merasakan apa yang mereka alami dan membimbing mereka dengan lebih baik.”¹¹⁹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan pertama kepada peserta didik bagian pionering dengan pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana kegiatan pionering membantu anda dalam meningkatkan kemandirian?

Peserta Didik 1: “Ketika saya memahami simpul dan ikatan, hal itu yang meningkatkan ketelitian dan fokus pada detail dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas yang akan kami kerjakan. Kemudian dengan mendirikan pembangunan contohnya jembatan, saya mengembangkan kemampuan bekerja mandiri dan dalam tim, meningkatkan rasa percaya diri.”¹²⁰

Peserta Didik 2: “Ketika saya memahami simpul dan ikatan, hal itu yang meningkatkan ketelitian dan fokus pada detail dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas yang akan kami kerjakan. Kemudian dengan mendirikan pembangunan contohnya

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan sebagai Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah sebagai Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

jembatan, saya mengembangkan kemampuan bekerja mandiri dan dalam tim, meningkatkan rasa percaya diri.”¹²¹

Peserta Didik 3: “Anggota pramuka harus memiliki inisiatif untuk mencari solusi ketika sumber daya terbatas atau tidak ada, kemandirian juga sangat penting bagi pramuka untuk menghidupi diri sendiri dan rekannya.”¹²²

Peserta Didik 4: “Anggota pramuka harus memiliki inisiatif untuk mencari solusi ketika sumber daya terbatas atau tidak tersedia. Kemandirian juga sangat penting bagi pramuka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pionering, baik untuk diri sendiri maupun untuk membantu rekan saya sendiri. Kami harus mampu mengandalkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan, sehingga dapat memajukan aktivitas mereka dengan efektif dan mandiri.”¹²³

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada kepala madrasah dan pembina pramuka 1 dan 2. Berikut pertanyaannya: bagaimana peran utama pembina pramuka dalam memfasilitasi peningkatan kemandirian peserta didik pada materi pionering?

Kepala Madrasah: “Pembina Pramuka harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mandiri dalam merancang dan membangun berbagai konstruksi pionering. Mereka perlu mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi yang unik, dan menggabungkan ide-ide baru dalam pembangunan.”¹²⁴

Pembina Pramuka 1: “Pembina Pramuka punya pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengajarkan teknik-teknik pionering. Kami bisa mengajar cara pakai peralatan,

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

¹²² Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar

teknik dasar, dan strategi untuk merancang bangunan yang unik dan kreatif.”¹²⁵

Pembina pramuka 2: “Pembina Pramuka punya tanggung jawab untuk mengajarkan hal-hal dasar tentang kegiatan pionering, seperti cara membuat simpul, menggunakan peralatan sederhana, dan menjaga keselamatan. Dengan mengerti dasar-dasar ini, peserta didik bisa lebih leluasa dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sendiri.”¹²⁶

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kedua kepada peserta didik yaitu: Hal apa saja yang meningkatkan kemandirian anda pada materi pionering?

Peserta Didik 1: “Kami dapat bangun jembatan tanpa dibantu pembina tetapi tetap dalam pengawasan pembina. Kurang bahan, kita cari sendiri, praktikin pionering di lapangan. Bisa atasi masalah kayak tali putus tanpa minta bantuan. Dengan memahami simpul ikatan kami bisa buat struktur pembangunan yang kreatif.”¹²⁷

Peserta Didik 2: “Meningkatnya kemandirian saya dalam pionering terutama karena pembelajaran tentang simpul-simpul ikatan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan fisik serta mental dalam membangun struktur sederhana seperti tenda atau jembatan.”¹²⁸

Peserta Didik 3: “Mampu mengatur diri sendiri, merencanakan dengan cermat dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan.”¹²⁹

Peserta Didik 4: “Anggota pramuka harus mahir dalam mengatur diri, merencanakan secara teliti, dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan.”¹³⁰

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan sebagai Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Zia irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ketiga kepada Drs. H. Burhanuddin, berikut merupakan pertanyaannya: Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya?

Kepala Madrasah: “Sekolah mendukung Pramuka dengan memberikan dana untuk kegiatan seperti kemah atau aktivitas luar ruangan, serta membeli peralatan yang diperlukan. Namun, terkadang dukungan ini tidak mencukupi sepenuhnya. Selain itu, pembina Pramuka perlu pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Sayangnya, kesempatan untuk pelatihan ini tidak selalu tersedia secara teratur dari pihak sekolah.”¹³¹

Kemudian peneliti menanyakan hal yang serupa kepada Pembina Pramuka 1 dan 2 yaitu Romi Kurniawan dan Ainal Mardhiah dengan pertanyaan: Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya?

Pembina Pramuka 1: “Sekolah mendukung pembina Pramuka dengan menyediakan semua yang diperlukan seperti sumber daya, ruang, dan waktu untuk kegiatan Pramuka. Mereka juga mengikutsertakan pembina dalam pelatihan seperti Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk membantu mereka melakukan tugas dengan lebih baik. Penting bagi kami sebagai pembina Pramuka untuk terbuka dan jelas dalam berkomunikasi tentang kebutuhan dan harapan kami kepada sekolah. Dengan bekerja sama yang baik antara pembina Pramuka dan sekolah, kami berharap bisa

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar

menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui kegiatan Pramuka.”¹³²

Pembina Pramuka 2: “Menurut kegiatan-kegiatan yang telah diikuti dan latihan rutin mingguan, sekolah berupaya memberikan cukup dukungan yang memadai kepada pembina Pramuka untuk menjalankan tugas kami. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan Pramuka, seperti ruang pertemuan, dan alat-alat pioneering. Dukungan ini membantu kami sebagai pembina Pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan dengan lebih efektif dan aman.”¹³³

Peneliti Juga Menanyakan Pertanyaan ketiga kepada peserta didik yaitu: Apakah kegiatan pionering menghasilkan kemandirian bagi anda?

Peserta Didik 1: “Ya, kegiatan pionering sangat menghasilkan kemandirian bagi saya. Melalui pionering, saya belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan dengan cara yang mandiri. Saya mengembangkan keterampilan teknis seperti mengikat simpul-simpul yang kuat dan membangun struktur sederhana seperti jembatan.”¹³⁴

Peserta Didik 2: “Ya, kegiatan pionering menghasilkan kemandirian bagi saya dengan memperkuat rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kemampuan untuk bekerja mandiri serta dalam tim.”¹³⁵

Peserta Didik 3: “Ya, sangat meningkatkan. Karena disitu saya sangat terbantu untuk menyelesaikan masalah.”¹³⁶

Peserta Didik 4: “Ya, sangat meningkatkan. Karena disitu saya sangat terbantu untuk menyelesaikan masalah. Karena dalam pionering adanya pembagian tugas masing-masing dan kmai

¹³² Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan Pembina Pramuka, 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Zia irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

menyelesaikan masalah yang kami hadapi sendiri. Seperti menyambung tali yang putus dll.”¹³⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan keempat kepada, Kepala Madrasah dan Pembina Pramuka yakni: Apa yang membuat pembina pramuka efektif dalam membantu peserta didik menjadi lebih mandiri?

Kepala Madrasah: “menurut saya pribadi, pembina mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan dukungan, dorongan, dan umpan balik positif. Sehingga tidak hanya mengajar keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa untuk mengatasi tantangan dan bertindak mandiri.”¹³⁸

Pembina Pramuka 1: “Menurut kami, sebagai pembina Pramuka yang kreatif, kami menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, dan pendekatan inovatif dalam menghadapi tantangan. Kami juga mendorong aktifnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Pramuka, terutama dalam materi pioneering. Kami menciptakan situasi di mana siswa didorong untuk berpikir kreatif, mengemukakan ide mereka sendiri, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga membangun kemandirian mereka secara bertahap.”¹³⁹

Pembina Pramuka 2: “Kakak sebagai pembina Pramuka dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara peserta didik. Melalui materi pioneering kami melakukan diskusi bersama sebelum mempraktikkan materi pioneering untuk membuat suatu struktur bangunan, tukar pendapat, dan kerja tim, peserta didik dapat saling menginspirasi dan membangun satu sama lain, sehingga kami pembina pramuka juga dapat menghasilkan ide-ide

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Farayatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan sebagai Pembina pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

kreatif dari peserta didik dalam mempraktikkan materi pioneering seperti penggunaan simpul dan ikatan, apa saja yang harus diperhatikan dalam pembuatan bangunan pioneering sehingga dapat menghasilkan bangunan yang baik.”¹⁴⁰

Pertanyaan keempat peneliti tanyakan kepada peserta didik:

Apakah anda pernah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas atau masalah pada pionering?

Peserta Didik 1: Ya, kadang-kadang saya perlu bergantung pada tim untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah dalam kegiatan pionering. Ini terutama terjadi saat kami menghadapi tantangan teknis atau fisik yang memerlukan keahlian khusus dari anggota tim lainnya. Namun, saya selalu berusaha untuk tetap mandiri sebanyak mungkin dengan mengambil inisiatif dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki.”¹⁴¹

Peserta Didik 2: “Kadang-kadang saya perlu bergantung pada orang lain dalam pionering, terutama saat tugas memerlukan keahlian khusus atau kerjasama tim yang baik untuk mencapai tujuan secara efektif.”¹⁴²

Peserta Didik 3: “Pernah, tetapi bukan bergantung melainkan mencari tahu atau bertanya tentang masalah pionering.”¹⁴³

Peserta Didik 4: “Pernah, tetapi bukan bergantung melainkan mencari tahu atau bertanya tentang masalah pionering.”¹⁴⁴

Selanjutnya untuk lebih memperdalam bagaimana peran pembina pramuka dalam peningkatan kemandirian peserta didik pada materi

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

pioneering, peneliti menanyakan pertanyaan kelima kepada kepala madrasah dan pembina pramuka 1 dan 2 yakni dengan pertanyaan: Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik?

Kepala Madrasah: “Tentu, sekolah menyadari pentingnya peran pembina Pramuka dalam peningkatan kemandirian peserta didik dan menciptakan program atau inisiatif khusus untuk tujuan tersebut. Seperti mengikuti pelatihan khusus untuk pembina Pramuka yang diadakan oleh bagian kwartir cabang yaitu Kursus Mahir Dasar (KMD) yang merupakan tingkat awal salah satu syarat untuk menjadi pembina pramuka yang resmi. Jika kegiatan kami mengikutsertakan peserta setiap ada event di luar sekolah baik diadakan oleh kwartir cabang maupun pihak lainnya. Serta kami mengadakan kegiatan tahunan seperti persami, perjusami, dan lainnya.”¹⁴⁵

Pembina Pramuka 1: “Tentu, ada beberapa program atau inisiatif yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat peran pembina Pramuka dalam mendukung peningkatan kreativitas peserta didik seperti mengikuti pelatihan khusus. Sekolah mengikutsertakan pelatihan khusus untuk para pembina Pramuka yaitu salah satu Kursus Mahir Dasar (KMD) yang diselenggarakan oleh Kwartir cabang Aceh Besar. KMD tersebut mengajarkan pembina pramuka tentang strategi peningkatan kreativitas, teknik fasilitasi, dan pendekatan pembelajaran yang membentuk kemandirian. Pelatihan ini dapat membantu pembina Pramuka menjadi lebih kompeten dalam mendukung kreativitas peserta didik. Pembina pramuka juga mengusulkan beberapa kegiatan tahunan seperti perjusami (perkemahan jumat sabtu minggu), persami dan kegiatan lainnya. Serta mengikutsertakan peserta didik setiap ada event di luar guna untuk mengasah kemampuan peserta didik dan menjadi lebih mandiri.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan sebagai Pembina pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

Pembina Pramuka 2: “Sekolah memberikan dukungan administratif kepada pembina Pramuka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kreatif. Seperti membantu dalam mengurus izin, menyediakan anggaran, dan mengorganisir logistik. Kemudian kami sebagai pembina pramuka juga mengikuti pelatihan khusus pembina pramuka yaitu Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML). Hal itu juga dilakukan oleh sekolah mengikutsertakan peserta didik setiap ada *event* pramuka baik itu perlombaan maupun pelatihan guna untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.”¹⁴⁷

2) Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik pada Penerapan Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar

Peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering sangatlah vital dalam konteks pengembangan keterampilan kreativitas dan penguatan karakter. Sebagai pemimpin dan mentor, pembina pramuka mempunyai tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerjasama antar peserta didik. Salah satu peran utama pembina pramuka adalah sebagai fasilitator kolaborasi. Dengan mengorganisir tim atau kelompok kerja, mereka membantu peserta didik untuk bekerja bersama dalam merencanakan, membangun, dan mengevaluasi struktur pionering. Hal ini memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar bagaimana bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina pramuka melakukan pembagian kelompok dalam pembangunan struktur pioneering sehingga hal tersebut memicu kerjasama peserta didik dalam pembagian tugas sehingga pembangunan struktur pioneering terlaksana dengan baik. Peserta didik yang bekerja sama dalam tim efektif dalam membagi tugas seperti mengikat kaki empat pada tiang bambu, menahan bagian bawah bambu agar tidak bergeser saat pengikatan, mengikat alas jembatan, menyiapkan tangga, dan mengikat tempat pegangan di jembatan.¹⁴⁸

Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala madrasah dan pembina pramuka dalam melaksanakan peran pembina pramuka dalam peningkatan kerjasama peserta didik pada materi pioneering di Man 3 Aceh Besar, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala madrasah, pembina pramuka, pembina ekstrakurikuler pramuka dan empat peserta didik materi pionering.

Peneliti menanyakan pertanyaan pertama kepada Kepala Madrasah yaitu: bagaimana pembina Pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering?

Kepala Madrasah: “Pembina Pramuka tentu harus memainkan peran yang krusial dalam membimbing peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan mentor bagi para siswa. Dengan menyediakan panduan dan bimbingan yang diperlukan, pembina pramuka membantu membangun rasa percaya

¹⁴⁸ Hasil Observasi pada Kegiatan mempraktikkan Materi Pionering dalam peningkatan kerjasama peserta didik di lapangan pada MAN 3 Aceh Besar, pada Tanggal 25 Mei 2024.

diri peserta didik dalam kemampuan mereka untuk berkontribusi dengan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif. Kemudian Menurut saya, pembina pramuka juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pemikiran kreatif. Mereka mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak, mengajak mereka untuk berbagi ide-ide mereka tanpa takut akan penilaian negatif. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan menciptakan, pembina pramuka membantu memupuk semangat inovasi di antara peserta didik.”¹⁴⁹

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada pembina pramuka yakni Romi Kurniawan dengan pertanyaan: bagaimana pembina pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pioneering?

Pembina Pramuka 1: “Sebagai pembina pramuka, saya percaya bahwa kolaborasi dengan peserta didik adalah kunci dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering. Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi dengan gagasan mereka sendiri. Salah satu cara saya bekerja sama dengan peserta didik adalah dengan mendorong sesi *brainstorming* yang terbuka dan berpikiran bebas. Saya mengajak mereka untuk berbagi ide-ide mereka tanpa rasa takut akan penilaian atau kritik, sehingga setiap siswa merasa nyaman untuk menyumbangkan gagasan-gagasan baru mereka. pembina pramuka juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk memfasilitasi pemikiran kreatif dan kolaborasi. Melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan tantangan kreatif, mereka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung dan saling menginspirasi satu sama lain.”¹⁵⁰

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

Pembina Pramuka 2: “Kami selaku pembina pramuka menggunakan pendekatan kolaboratif dengan mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong brainstorming, dan memberikan ruang bagi eksperimen. Kami juga memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik memperluas pandangan mereka, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Seperti memberikan gambaran materi melalui miniatur struktur bangunan pioneering sehingga memudahkan peserta didik mendapatkan gambaran untuk mengaplikasikan materi pioneering di lapangan.”¹⁵¹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan pertama kepada peserta didik yaitu: Apa yang Anda pelajari tentang pentingnya kerjasama dalam tim dari pengalaman pionering?

Peserta Didik 1: “Dari pengalaman pionering, saya belajar bahwa kerjasama dalam tim sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif. Ini melibatkan berbagi ide, mendukung satu sama lain, dan bekerja bersama untuk mengatasi tantangan yang kompleks.”¹⁵²

Peserta Didik 2: “Dari pengalaman pionering, saya belajar bahwa kerjasama dalam tim sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif. Ini melibatkan koordinasi, komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk saling mendukung dalam menyelesaikan tugas.”¹⁵³

Peserta Didik 3: “Kerjasama dapat membantu satu sama lain dan kerja sama sangat penting dalam menyelesaikan sebuah masalah.”¹⁵⁴

Peserta Didik 4: “Dengan bekerja secara bersama-sama, individu mampu mengatasi hambatan dan tantangan dengan lebih efektif daripada jika mereka bekerja sendiri. Kerjasama dapat

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

membantu satu sama lain dan kerja sama sangat penting dalam menyelesaikan sebuah masalah.”¹⁵⁵

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada Kepala Madrasah yaitu Drs. H. Burhanuddin, Romi Kurniawan sebagai Pembina Pramuka 1 dan Ainal Mardhiah sebagai pembina Pramuka 2, yang mana pertanyaannya adalah: bagaimana dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pioneering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka?

Kepala Madrasah: “Menurut saya pribadi, peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Salah satu dampak menurut saya yang signifikan adalah peningkatan kepemimpinan, melalui pengalaman dalam memimpin dan mendukung anggota tim dalam penerapan materi pionering, peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka belajar untuk mengorganisir, memotivasi, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Ini membantu dalam pengembangan kepemimpinan yang efektif, di mana peserta didik dapat memimpin dengan contoh dan memengaruhi positif orang lain.”¹⁵⁶

Pembina Pramuka 1: “Menurut seorang pembina pramuka, dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pioneering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka sangatlah signifikan. Menurut saya beberapa dampak yang mungkin ditekankan oleh kami sebagai pembina pramuka selain kepemimpinan dan kreativitas yaitu pengembangan keterampilan kerjasama. Dalam kegiatan pionering,

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

penggunaan simpul dan ikatan bambu itu membuat kita jadi harus bekerja sama dengan baik. Misalnya, ada yang pegang bambunya, ada yang ikat simpulnya. Jadi, kita harus kerja sama. Nah, ini nggak cuma bikin struktur bambunya kuat, tapi juga bikin kita jadi lebih bisa kerjasama dalam tim.”¹⁵⁷

Pembina Pramuka 2: “Menurut saya priadi, dengan melalui kegiatan Pramuka, kami sebagai pembina Pramuka dapat menciptakan lingkungan yang dapat mempromosikan kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan di antara peserta didik. Dalam kegiatan pionering khususnya, peserta didik harus bekerja sama untuk merencanakan, membangun, dan menyelesaikan proyek-proyek yang melibatkan kerjasama tim.”¹⁵⁸

Pertanyaan Kedua kepada peserta didik yaitu: Bisakah Anda memberikan contoh dimana pembina Pramuka mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas pionering?

Peserta Didik 1: “Contohnya, pembina Pramuka sering mengatur kegiatan di mana anggota tim harus bekerja bersama untuk membangun struktur seperti menara bambu atau jembatan tali. Mereka membagi tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim dan mendorong komunikasi yang terbuka untuk mencapai hasil yang optimal.”¹⁵⁹

Peserta Didik 2: “Sebagai contoh, pembina Pramuka mendorong kerjasama dengan membagi tugas-tugas yang membutuhkan keahlian berbeda di antara anggota tim. Misalnya, dalam membangun struktur pionering seperti menara bambu, mereka meminta anggota tim untuk bekerja bersama dalam mengatur dan mengangkat bahan-bahan.”¹⁶⁰

Peserta Didik 3: “Contohnya pembina pramuka membuat beberapa kelompok agar peserta didik membagikan serta

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

menyelesaikan tugas-tugas pionering bersama-sama dan membantu ketika kawan mengalami kesulitan.”¹⁶¹

Peserta Didik 4: “Contohnya pembina pramuka membuat beberapa kelompok agar peserta didik menyelesaikan tugas-tugas pionering Bersama-sama.”¹⁶²

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembina Pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pioneering di MAN 3 Aceh Besar, peneliti menanyakan pertanyaan ketiga kepada Kepala Madrasah dan Pembina Pramuka 1 dan 2 yakni: Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering?

Kepala Madrasah: “Tentu ada. Salah satunya adalah sekolah dapat bekerja sama dengan pembina pramuka untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan pionering. Materi tersebut dapat mencakup panduan praktis, rencana pelajaran, dan sumber daya tambahan untuk membantu pembina pramuka dalam memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif. Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaboratif yang menekankan pada penerapan materi pionering. Pembina pramuka dapat menjadi mentor bagi siswa dalam proyek-proyek ini, membimbing mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek tersebut.”¹⁶³

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

Pembina Pramuka 1: “Menurut kami, sekolah dapat memberikan dukungan administratif yang diperlukan kepada pembina pramuka untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif. Ini termasuk alokasi waktu yang cukup untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan pramuka, serta akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian, sekolah dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada pembina pramuka yang berhasil dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering. Ini dapat mencakup penghargaan prestasi, sertifikat penghargaan, atau pengakuan khusus dalam rapat sekolah atau acara pramuka.”¹⁶⁴

Pembina Pramuka 2: “Seringkali, kwarcab Aceh Besar meluncurkan berbagai program atau inisiatif untuk memperkuat peran pembina Pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering. Salah satu program yang umum adalah penyelenggaraan kegiatan atau kompetisi pramuka salah satu cabang lombanya adalah pionering, di mana pembina Pramuka memiliki peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik. Oleh karena itu, sekolah menggunakan kesempatan itu dengan mengikutsertakan peserta didik dibawah bimbingan para pembina pramuka. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan khusus bagi pembina Pramuka untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan peserta didik dalam konteks kegiatan pionering.”¹⁶⁵

Pertanyaan ketiga kepada peserta didik: Adakah momen khusus di mana kerjasama tim menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pionering?

Peserta Didik 1: “Ada momen di mana kerjasama tim menjadi kunci sukses dalam pionering, seperti saat kami harus mengangkat atau memasang struktur yang besar dan memerlukan

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei di MAN 3 Aceh Besar.

koordinasi yang tepat antara anggota tim untuk menyelesaikannya dengan efisien dan aman.”¹⁶⁶

Peserta Didik 2: “Ada momen di mana kerjasama tim menjadi kunci sukses dalam pionering, seperti saat kami harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan teknis atau fisik yang kompleks, seperti membangun jembatan.”¹⁶⁷

Peserta Didik 3: “Ada, contohnya yaitu dalam pembangunan struktur pionering. Misal ketika mengikat ikatan kaki empat yang mana ketika diberdirikan memerlukan kerjasama yang bagus agar tiang bisa berdiri dengan tegak serta juga pambaian tugas dalam mempraktikkan simpul dan ikatan pada pionering dan juga komunikasi yang efektif dalam kelompok kita harus berkomunikasi secara terbuka agar bisa mencapai tujuan yang maksimal.”¹⁶⁸

Peserta Didik 4: “Ada, contohnya komunikasi yang efektif dalam kelompok kita harus berkomunikasi secara terbuka agar bisa mencapai tujuan yang maksimal.”¹⁶⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan keempat kepada Kepala Madrasah yakni: apa yang Anda lihat sebagai tantangan utama dalam memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pionering?

Kepala Madrasah: “Tentu setiap kegiatan mempunyai tantangan sendiri. Menurut saya salah satu tantangan adalah kurangnya sumber daya seperti dana, peralatan, dan fasilitas dapat menjadi tantangan dalam melaksanakan kegiatan pramuka yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik. Pembina pramuka mungkin perlu bersaing dengan

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

kebutuhan lain dalam sekolah untuk mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan.”¹⁷⁰

Peneliti juga menanyakan kepada pembina pramuka yaitu Romi Kurniawan yakni: Apa saja strategi atau metode yang digunakan oleh pembina Pramuka untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering?

Pembina Pramuka 1: “Kami sebagai Pembina Pramuka dapat memberikan tantangan kreatif kepada peserta didik, seperti membangun struktur pionering dengan sumber daya terbatas atau menciptakan solusi untuk masalah tertentu menggunakan bahan-bahan alam. Tantangan semacam ini memicu pemikiran kreatif dan inovatif. Kemudian juga mengorganisir proyek pionering yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik juga merupakan cara yang efektif untuk merangsang kreativitas. Dalam proyek semacam ini, peserta didik bekerja bersama-sama untuk merencanakan, merancang, dan melaksanakan proyek pionering, yang memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan menghasilkan ide-ide baru.”¹⁷¹

Kemudian, peneliti juga menanyakan kepada pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu Ainal Mardhiah, S.Pd. yakni dengan pertanyaan: Apa saja strategi atau metode yang digunakan oleh pembina Pramuka untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering?

Pembina Pramuka 2: “Kakak sebagai pembina Pramuka tentu menggunakan berbagai strategi dan metode untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering. Salah satunya adalah dengan memberikan tantangan atau proyek

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

yang membutuhkan solusi kreatif, seperti membangun struktur pionering dengan sumber daya terbatas atau menciptakan solusi untuk tantangan teknis yang kompleks. Selain itu, pembina Pramuka mungkin menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menciptakan solusi kreatif.”¹⁷²

Pertanyaan keempat yang ditanyakan kepada peserta didik yaitu:

Apakah ada strategi atau aktivitas tertentu yang pembina Pramuka terapkan untuk meningkatkan kerjasama di antara peserta didik selama kegiatan pionering?

Peserta Didik 1: “Pembina Pramuka sering menggunakan strategi seperti latihan simulasi atau permainan yang mendorong kerjasama di antara peserta didik. Contohnya, mereka bisa menugaskan tim untuk menyelesaikan tantangan tertentu dengan memerlukan strategi dan koordinasi tim yang baik.”¹⁷³

Peserta Didik 2: “Untuk meningkatkan kerjasama, pembina Pramuka sering menggunakan strategi seperti latihan simulasi di mana peserta didik harus menyelesaikan tantangan bersama, atau memasang aturan yang mendorong komunikasi dan saling bergantung di antara anggota tim. Ini membantu membangun kepercayaan dan kerjasama yang kuat di antara peserta didik selama kegiatan pionering.”¹⁷⁴

Peserta Didik 3: “Ada, pembina pramuka membagikan beberapa kelompok dan peserta didik dapat membagikan tugas masing-masing kepada anggotanya serta pembina pramuka memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kerjasama tim.”¹⁷⁵

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

Peserta Didik 4: “Ada, pembina pramuka memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kerjasama tim.”¹⁷⁶

3) Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar

Peran Pembina Pramuka dalam peningkatan nilai tanggung jawab sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan kesadaran akan kewajiban dan tugas mereka. Dengan memberikan teladan yang baik, pembina Pramuka mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka juga membimbing dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakan, baik dalam konteks individu maupun dalam kerja sama tim.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa peserta didik siap dengan segala kekurangan peralatan pioneering, hadir tepat waktu, dan menjalankan tugas dari pembina atau ketua peserta didik untuk membangun pionering. Mereka tidak hanya fokus pada tugas sendiri, tetapi juga siap membantu rekan tim untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik juga berhasil menyelesaikan pembangunan jembatan serba guna dalam waktu 45 menit yang telah ditentukan. Hasil observasi mencatat bahwa beberapa perlengkapan rusak karena terkena air atau berada di tempat yang lembab. Meskipun demikian, bambu

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

yang disiapkan dapat dijaga dan disimpan dengan baik untuk penggunaan di masa mendatang.¹⁷⁷

Selain itu, pembina Pramuka memfasilitasi pengalaman langsung di lapangan, yang memperkuat nilai-nilai tanggung jawab melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pramuka. Dengan demikian, pembina Pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik untuk menjadi individu yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari serta di masa depan.

Untuk mengetahui bagaimana pembina pramuka menjalankan peran dalam peningkatan nilai tanggungjawab peserta didik pada materi pioneering di MAN 3 Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan empat peserta didik materi pionering.

Peneliti menanyakan pertanyaan pertama kepada Drs. H. Burhanuddin yaitu: Menurut anda, apakah pembina pramuka telah menjalankan perannya dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik?

Kepala Madrasah: “Menurut saya, pembina pramuka telah melakukan perannya dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik khususnya bidang pioneering.”¹⁷⁸

¹⁷⁷ Hasil Observasi pada Kegiatan mempraktikkan Materi Pionering dalam peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik di lapangan pada MAN 3 Aceh Besar, pada Tanggal 25 Mei 2024.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada pembina pramuka yakni: Menurut Anda, apa yang menjadi faktor kunci yang membuat pembina Pramuka efektif dalam memfasilitasi peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik saat mereka terlibat dalam kegiatan pioneering?

Pembina Pramuka 1: “Menurut saya, yang membuat pembina Pramuka efektif adalah kemampuannya menjadi contoh yang baik dan menginspirasi peserta didik. Mereka tidak hanya bicara, tapi juga tunjukkan tanggung jawab dan kedisiplinan lewat tindakan. Selain itu, pembina Pramuka yang bagus juga pandai memberi arahan yang jelas dan mendukung peserta didik agar aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pionering.”¹⁷⁹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada pembina ekstrakurikuler pramuka.

Pembina Pramuka 2: “Menurut saya, pembina Pramuka yang baik adalah yang bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Mereka menginspirasi dengan perbuatan, bukan hanya kata-kata, menunjukkan tanggung jawab dan disiplin. Mereka juga pandai memberi petunjuk yang jelas dan mendukung peserta didik agar aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pionering.”¹⁸⁰

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada empat peserta didik materi pionering dengan pertanyaan, yaitu: Apa yang Anda pelajari tentang pentingnya tanggung jawab dari pengalaman pionering?

¹⁷⁸Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, 19 Mei 2024 di MAN 3 Aceh Besar.

Peserta Didik 1: “Dari pengalaman pionering, saya belajar bahwa tanggung jawab sangat penting karena setiap tindakan kita memiliki dampak langsung terhadap keseluruhan tim dan keberhasilan struktur pionering. Ketika saya diberikan amanah saya dapat menjalankan dengan baik.”¹⁸¹

Peserta Didik 2: “saya pernah diamanahkan menjadi pemimpin dalam kelompok materi pionering. Hal itu membuat saya tertantang dalam menjalankan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya.”¹⁸²

Peserta Didik 3: “Pentingnya tanggung jawab dalam materi pionering yaitu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu.”¹⁸³

Peserta Didik 4: “saya dapat menjalankan tanggung jawab dalam materi pionering yaitu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu.”¹⁸⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kedua perihal saran dari kepala madrasah yakni: Apakah kamabigus memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi pembina pramuka dalam memperkuat kreativitas peserta didik pada materi pionering? Bapak DRS. H. Burhanuddin selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah: “Melakukan evaluasi reguler terhadap efektivitas strategi pembina Pramuka dalam memperkuat kreativitas peserta didik pada materi pionering. Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, orang tua, dan staf sekolah dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif di masa mendatang.”¹⁸⁵

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada pembina pramuka 1 yakni: Bagaimana pembina Pramuka mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan pionering yang mereka fasilitasi?

Pembina Pramuka 1: “kami mengajarkan tanggung jawab dengan memberi contoh langsung dan arahan yang jelas kepada peserta didik tentang cara mengambil tanggung jawab atas tugas mereka. Kami juga dorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dan mengambil langkah sendiri dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan pionering. Ini bikin siswa merasa bertanggung jawab penuh atas hasil kerja mereka dan mengerti pentingnya kedisiplinan dalam setiap langkah kegiatan.”¹⁸⁶

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada pembina pramuka 2 yakni: Bagaimana pembina Pramuka mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan pionering yang mereka fasilitasi?

Pembina Pramuka 2: “Pembina Pramuka bikin siswa paham tanggung jawab dengan kasih contoh langsung dan jelasin gimana mereka harus bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Mereka juga dorong siswa buat bekerja sama tim dan ambil langkah sendiri pas rencanain dan laksanakan kegiatan pionering. Jadi, siswa merasa tanggung jawab atas hasil kerja mereka dan paham pentingnya kedisiplinan dalam setiap tahap kegiatan.”¹⁸⁷

Peneliti juga menanyakan pertanyaan kedua kepada empat peserta didik materi pionering yaitu: Dapatkah Anda memberikan contoh dimana

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di sekolah MAN 3 Aceh Besar.

pembina Pramuka memberi tanggung jawab kepada Anda dalam materi pionering?

Peserta Didik 1: “Sebagai contoh, pembina Pramuka memberi saya tanggung jawab untuk memimpin kelompok dalam membangun perapian sederhana selama perkemahan. Saya bertanggung jawab untuk memastikan bahan-bahan yang dibutuhkan tersedia dan instruksi dibagikan dengan jelas kepada tim.”¹⁸⁸

Peserta Didik 2: “Sebagai contoh, pembina Pramuka memberi saya tanggung jawab untuk memimpin kelompok dalam membangun jembatan serbaguna. Saya harus memastikan semua bahan tersedia, instruksi diikuti dengan baik, dan keselamatan tim terjaga selama proses pembangunan.”¹⁸⁹

Peserta Didik 3: “Pembina pramuka memberikan tugas-tugas terkait materi pionering.”¹⁹⁰

Peserta Didik 4: “Pembina pramuka memberikan tugas-tugas pionering kepada anggota pramuka untuk membangun keterampilan teknis dan organisasi. Tugas-tugas ini meliputi merencanakan, membangun, dan mengelola struktur seperti jembatan.”¹⁹¹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan ketiga kepada Kepala Madrasah dengan menanyakan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan pembina Pramuka dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pionering?

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

Kepala Madrasah: “Kita mengamati perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah, apakah nilai tanggung jawab yang dipelajari dari kegiatan pionering juga memengaruhi mereka di luar lingkungan sekolah. Hal ini hingga saat ini menjadi perbedaan mencolok antara peserta didik Pramuka dengan siswa lainnya.”¹⁹²

Peneliti juga menanyakan pertanyaan ketiga kepada Romi Kurniawan dan Ainal Mardhiah, S.Pd. yakni dengan pertanyaan: Bagaimana pembina pramuka mengevaluasi keberhasilan dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pioneering?

Pembina Pramuka 1: “Pembina Pramuka mengevaluasi keberhasilannya dengan melihat sejauh mana peserta didik mampu mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka dalam kegiatan pionering. Evaluasi tersebut mencakup kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dalam tim. Selain itu, mereka juga menilai sejauh mana siswa memahami dan menghargai pentingnya kedisiplinan dan keselamatan selama pelaksanaan kegiatan tersebut.”¹⁹³

Pembina Pramuka 2: “Untuk mengevaluasi keberhasilan pembina Pramuka dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pionering, kita lihat dari kejelasan petunjuk dan pemberian kesempatan inisiatif kepada siswa. Evaluasi juga dari seberapa bertanggung jawab siswa dalam tugas mereka, kolaborasi tim, serta observasi langsung dan tanggapan siswa tentang pengalaman mereka membantu menilai efektivitas pembina Pramuka.”¹⁹⁴

¹⁹² Hasil wawancara dengan Drs. H. Burhanuddin Tanggal 13 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Romi Kurniawan Pembina Pramuka, Tanggal 17 Mei 2024 di Sekolah MAN 3 Aceh Besar.

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ainal Mardhiah Pembina Estrakurikuler, Tanggal 19 Mei 2024 di sekolah MAN 3 Aceh Besar.

Pertanyaan ketiga peneliti tanyakan kepada empat peserta didik materi pionering yaitu: Bagaimana pengalaman pionering membantu Anda memahami arti sebenarnya dari nilai tanggung jawab?

Peserta Didik 1: “Pengalaman pionering membantu saya memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya tentang menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga tentang mengambil inisiatif, mengoordinasikan upaya tim, dan bertanggung jawab atas hasil akhir dari apa yang kami kerjakan.”¹⁹⁵

Peserta Didik 2: “Pengalaman pionering membantu saya memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya tentang menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga dapat mengatur anggota tim”¹⁹⁶

Peserta Didik 3: “Bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, tepat waktu dan juga amanah.”¹⁹⁷

Peserta Didik 4: “Kemampuan menyelesaikan tugas pionering dengan baik, tepat waktu, dan amanah sangat penting dalam pramuka. Mereka harus merencanakan, membangun, dan mengelola struktur atau peralatan dengan presisi dan tepat waktu, seperti jembatan.”¹⁹⁸

Peneliti juga menanyakan pertanyaan keempat kepada empat peserta didik materi pionering, yaitu: Adakah situasi tertentu di mana Anda merasa tanggung jawab Anda sangat penting untuk kesuksesan tim dalam pionering?

Peserta Didik 1: “Saya merasa tanggung jawab saya sangat penting saat kami harus membangun jembatan tali yang aman untuk melintasi sungai di dalam hutan. Koordinasi yang baik dan penempatan simpul-simpul dengan benar menjadi kunci untuk

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

keselamatan dan keberhasilan tim dalam menghadapi tantangan tersebut.”¹⁹⁹

Peserta Didik 2: “Saya merasa tanggung jawab saya sangat penting saat kami harus memastikan keamanan dan keberhasilan dalam membangun struktur pionering yang kompleks seperti jembatan, di mana setiap langkah dan keputusan dapat berdampak signifikan terhadap hasil akhir dan keselamatan tim.”²⁰⁰

Peserta Didik 3: “Ada, ketika saya dapat menjalankan tugas yang diberikan kepada saya dengan baik. Ketika itu saya mendapatkan mengikat bagian alas lantai dan saya bisa melakukan itu dengan mengawali simpul pangkal.”²⁰¹

Peserta Didik 4: “Ada, ketika saya menjadi pemimpin tim dalam melaksanakan tugas-tugas pionering. Sebagai pemimpin tim pionering, saya bertanggung jawab memastikan semua anggota tim siap dan memahami peran masing-masing. Saya fokus pada perencanaan rinci dan komunikasi efektif, serta membagi tugas sesuai keahlian. Kolaborasi dan motivasi juga kunci; saya selalu mendukung anggota tim dan terbuka terhadap masukan mereka. Dengan pendekatan ini, kami bisa mengatasi tantangan teknis dan logistik dengan efisien, dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas pionering.”²⁰²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di MAN 3 Aceh Besar, maka pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala madrasah, pembina pramuka, pembina ekstrakurikuler pramuka dan

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ulfa Khairina sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ananda Sahira sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Zia Irsyadati sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

²⁰² Hasil Wawancara dengan Farasyatul Jannah sebagai Peserta Didik Materi Pionering, Tanggal 10 Juni 2024 di Kecamatan Indrapuri

peserta didik materi pionering, ditemukan bahwa peran pembina pramuka sangat penting dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar. Melalui bimbingan pembina pramuka, kekurangan perlengkapan bukan menjadi rintangan untuk peserta didik, dapat menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi secara kreatif dalam membangun konstruksi sederhana dengan bahan yang tersedia.²⁰³

Kemandirian peserta didik dalam kegiatan pionering dapat dilihat dari beberapa tanda yang mencerminkan kemandirian mereka. Salah satunya adalah kesadaran mereka terhadap kelengkapan perlengkapan yang tidak memadai. Ketika menghadapi situasi ini, mereka mengambil inisiatif untuk mencari bahan sendiri, seperti mencari bambu dan menyiapkan tali untuk mengikat tanpa perlu arahan langsung dari pembina. Tindakan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran diri dalam menerapkan nilai-nilai kode kehormatan pramuka dan pemahaman dengan materi yang diberikan pembina pramuka.²⁰⁴

Selain itu, kemandirian mereka juga tercermin ketika pembina telah memberikan materi tentang pionering. Mereka mampu membangun struktur pionering tanpa harus terus-menerus dipandu oleh pembina. Meskipun demikian, pembina tetap berperan dalam melakukan pengawasan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan umpan balik agar pembinaan ke depannya dapat lebih baik. Dengan demikian, kemandirian peserta didik dalam pionering tidak hanya tentang

²⁰³ Hasil Penelitian dengan Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Peserta didik materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar.

kemampuan praktis mereka, tetapi juga tentang kemauan untuk bertindak secara mandiri dan disiplin yang tinggi. Sesuai dengan teori dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor 08 Tahun 2023, tentang meningkatkan kemandirian melalui pionering Pramuka, anggota Pramuka akan dilatih untuk mandiri dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah, dan selalu menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Kemudian berdasarkan teori dari peran pembina pramuka dalam tanggung jawabnya ditemukan bahwa pembina pramuka memiliki peran dalam upaya peningkatan kemandirian, kerjasama dan tumbuhnya nilai tanggungjawab dalam aktivitasnya khususnya bagian pionering di lembaga sekolah.²⁰⁵ Hal ini juga sesuai dengan teori Steinberg yang berisikan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung pada orang lain maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat diukur melalui tingkat keberhasilan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek pionering, serta kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan teknis dan sumber daya secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan peran pembina pramuka dalam peningkatan kemandirian pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar sudah baik dan sesuai teori yang dipaparkan. Oleh karena itu, peran pembina pramuka dalam materi

²⁰⁵ Jana T. Anggadiredja, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Kwartir nasional Gerakan Pramuka: 2016), h.76.

pionering tidak hanya memperkuat keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk kemandirian mereka dalam menciptakan solusi dan efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

2. Peran Pemina Pramuka dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik pada Penerapan Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar.

Hasil penelitian tentang peran pembina Pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering di MAN 3 Aceh Besar menunjukkan bahwa pembina pramuka memiliki peran kunci dalam memfasilitasi kerjasama dalam kegiatan Pramuka. Penelitian ini mengungkap bahwa pembina Pramuka tidak hanya bertindak sebagai instruktur, tetapi juga sebagai manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pionering serta menghadapi setiap tantangan yang ada.²⁰⁶

Kerjasama peserta didik merupakan elemen penting dalam keberhasilan kegiatan Pramuka, khususnya dalam penerapan materi pionering di MAN 3 Aceh Besar. Dalam konteks ini, kerjasama peserta didik menjadi fondasi yang memungkinkan pencapaian tujuan bersama dan pengembangan keterampilan sosial yang kuat. Melalui kerjasama, peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan menghargai peran masing-masing dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kerjasama ini juga menciptakan lingkungan

²⁰⁶ Hasil Penelitian dengan Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Peserta didik materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar.

yang inklusif di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti.

Dalam kegiatan pionering, kerjasama peserta didik tercermin dalam pembagian tugas yang seimbang, komunikasi yang terbuka, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah bersama-sama. Penggunaan simpul dan ikatan dalam kegiatan pionering juga ditemukan dapat meningkatkan kerja sama di antara peserta didik karena membutuhkan kolaborasi tim yang baik. Proses ini melibatkan pembagian tugas seperti pemasangan dan pengikatan tongkat bambu, serta penggunaan teknik ikatan yang aman dan efektif. Dengan demikian, penggunaan simpul dan ikatan tidak hanya memperkuat struktur fisik, tetapi juga keterampilan kolaboratif di antara peserta didik dalam tim.

Dengan demikian, kerjasama peserta didik bukan hanya merupakan tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga merupakan fondasi untuk pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja tim yang akan membawa manfaat bagi peserta didik materi pionering di MAN 3 Aceh Besar.

Selain itu, hasil penelitian menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan pembagian tugas yang adil dalam meningkatkan kerjasama di antara anggota tim. Pembina Pramuka juga memberikan arahan yang jelas dan memberdayakan peserta didik untuk mengatasi konflik atau hambatan yang mungkin timbul selama proses. Sesuai

dengan teori Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor: 08 Tahun 2023 tentang mempromosikan kerjasama dan kreativitas yang berisikan melalui pionering Pramuka, anggota Pramuka diajarkan untuk bekerja sama dalam tim dan mempromosikan kolaborasi. Selain itu, mereka juga didorong untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat membantu anggota Pramuka untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mendorong sikap positif dalam bekerja sama dengan orang lain.²⁰⁷

Dengan ini diketahui bahwa teori peran pembina pramuka dalam peningkatan kerjasama peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar sudah sesuai dengan teori Bactiar yang mengatakan bahwa kerjasama adalah sinergi dari kekuatan beberapa orang untuk mencapai maksud yang dikehendaki. Kerja sama akan mempertemukan kekuatan ide yang mengarah pada kesuksesan.²⁰⁸ Karena melalui kerja sama peserta didik mampu saling membagikan tugas masing-masing guna untuk menyelesaikan tugas pionering dengan maksimal serta juga dapat menggunakan ketepatan simpul dan ikatan sehingga nilai kekuatan, kerapian, ketepatan simpul dan kecepatan paada pembangunan struktur pionering dapat terjalankan dengan baik dan tepat waktu.

²⁰⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor: 08 Tahun 2023

²⁰⁸ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 16 Padang*, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, (2021), h. 329.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan peran pembina pramuka dalam peningkatan kerja sama peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar sudah baik dan sesuai dengan teori Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor: 08 Tahun 2023 dan teori Bactiar yaitu kerjasama akan mempertemukan kekuatan ide yang mengarah pada kesuksesan. Lebih lanjut sesuai dengan teori Harsanto, kerjasama peserta didik dapat dilihat dari belajar bersama dalam kelompok.²⁰⁹ Sehingga dapat ditegaskan bahwa kerjasama yang baik adalah kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran Pramuka. Pembina pramuka membagikan kelompok dalam pembangunan pionering sehingga peserta didik dapat menjalankan tugasnya dalam kelompok serta bekerja sama dalam pembagian tugas seperti bagian mengikat kaki empat, mengikat alas jembatan, tempat pegangan jembatan, tangga di jembatan dan lainnya. Oleh karena itu, peran pembina Pramuka sangat penting dalam memfasilitasi kerjasama yang produktif peserta didik pada materi pionering di MAN 3 Aceh Besar.

3. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Drs. H. Burhanuddin, Pembina Pramuka Romi Kurniawan,

²⁰⁹ Rini Yusra, Jamaris, *Pelaksanaan Kerjasama...*, h. 329-330.

Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Ainal Mardhiah, S.Pd., dan peserta didik materi pionering menunjukkan bahwa pembina pramuka memiliki peran signifikan dalam mengembangkan nilai tanggung jawab peserta didik, terutama dalam konteks kegiatan pionering. Pembina pramuka berperan sebagai teladan dengan menunjukkan cara konkret mengambil tanggung jawab, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan, seperti mempersiapkan peralatan, melaksanakan arahan dengan baik, pembagian tugas serta selesai membangun stuktur pionering dengan tepat waktu.²¹⁰

Nilai tanggung jawab pada peserta didik dapat terlihat dari beberapa indikator yang muncul selama mereka terlibat dalam kegiatan pionering. Pertama, kemampuan peserta didik untuk menyusun struktur pionering meskipun terbatasnya perlengkapan menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab mereka dalam menyiapkan bahan-bahan yang ada. Selanjutnya, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembangunan pionering juga menjadi ukuran lain dari tingkat tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal menunjukkan kedisiplinan dan komitmen terhadap pekerjaan mereka. Selain itu, kemampuan pembina pramuka untuk membuat miniatur pionering sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman materi menunjukkan inisiatif dalam belajar dan tanggung

²¹⁰ Hasil Penelitian dengan Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Peserta didik materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar.

jawab terhadap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Meskipun terbatasnya perlengkapan yang diberikan, peserta didik tetap mampu membangun pioneering menunjukkan kreativitas dan ketekunan dalam mengatasi tantangan. Terakhir, implementasi materi pioneering dengan baik dan benar menunjukkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil akhir dari kegiatan tersebut. Sesuai dengan teori menurut Wibowo tentang nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya.²¹¹

Dengan ini dapat diketahui sesuai dengan teori dari peran pembina pramuka dalam tanggung jawabnya menjelaskan bahwa prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan, membentuk peserta didik berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, serta mengembangkan segala aspek kehidupan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, berkolaborasi, dan bertanggung jawab dalam aktivitas pionering di sekolah dan masyarakat.²¹²

Dengan demikian, berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan peran pembina pramuka dalam peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik pada materi pionering di

²¹¹ Sri Arfiah, Agus Prasetya, *Pembelajaran Kepramukaan Dalam Penguatan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab*, (September: 2017), h. 46.

²¹² Nadia Nurrosyda, Putri, dkk, *Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membangun Karakter di Kelas III MI darunnajah 2 Cipiling*, dalam jurnal PGMI, Vol.4, No.2. (2021), h. 199.

MAN 3 Aceh Besar sudah baik dan sesuai dengan teori Wibowo tentang nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Sehingga nilai tanggung jawab pada peserta didik dapat diukur dari berbagai aspek kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, mengatasi kendala, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam konteks kegiatan pioneering.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan di MAN 3 Aceh Besar dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pembina pramuka di MAN 3 Aceh Besar berperan penting dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada materi pionering. Pembina pramuka MAN 3 Aceh Besar secara teratur memberikan materi pionering di setiap pertemuan latihan mingguan yang mencakup teknik simpul anyam untuk menyambungkan dua utas tali yang terputus, serta teknik ikatan canggah untuk menyambungkan dua atau lebih tongkat. Dengan kegiatan tersebut akan melahirkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan simpul anyam dan ikatan canggah.
2. Pembina Pramuka di MAN 3 Aceh Besar berperan penting dalam meningkatkan kerja sama peserta didik melalui kegiatan pionering. Pembina memberikan arahan dan bimbingan terkait materi pionering yang mencakup teknik ikatan kaki empat dan ikatan palang. Pembagian tugas dalam kelompok juga dilakukan oleh pembina pramuka MAN 3 Aceh Besar untuk memastikan setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dalam proses pembangunan struktur kaki empat dan ikatan palang. Melalui kegiatan ini akan melahirkan kerja sama peserta didik dalam menggabungkan ikatan kaki empat tongkat, membagi tugas, dan mendirikan struktur kaki empat dari bambu serta ikatan palang dengan tepat.

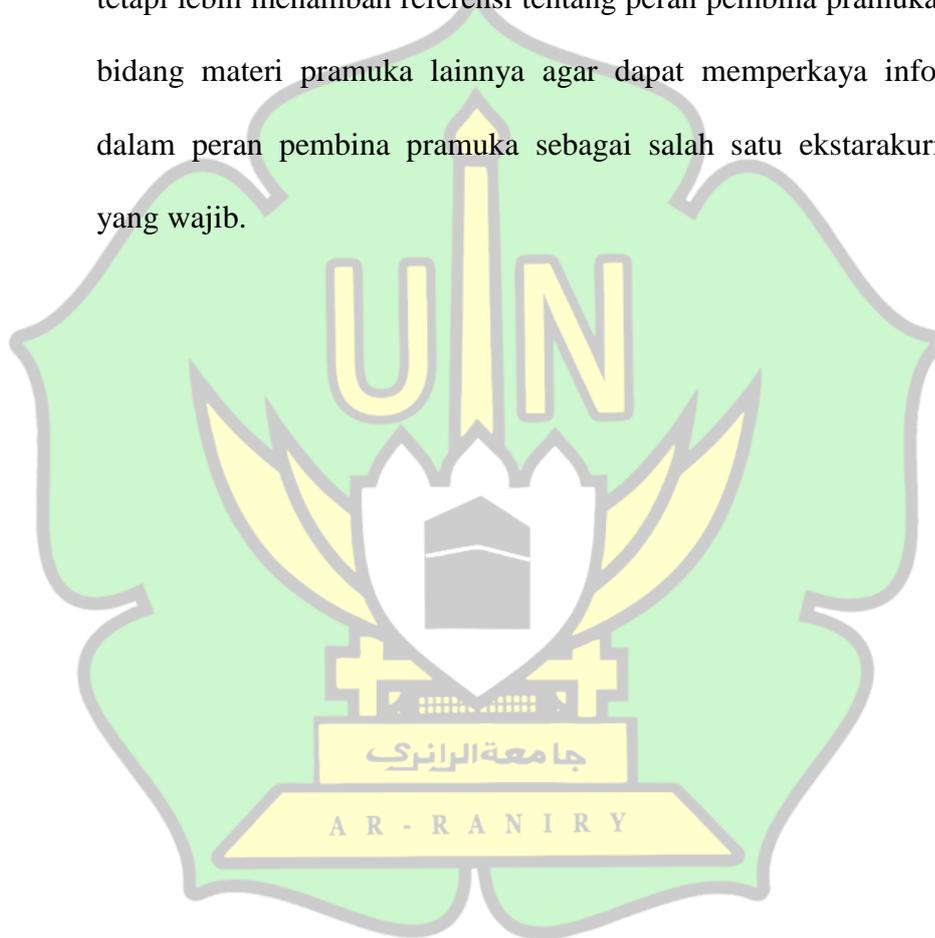
3. Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pionering. Pembina pramuka MAN 3 Aceh Besar memberikan arahan dan bimbingan sehingga peserta didik siap dengan segala kekurangan peralatan pioneering, hadir tepat waktu, menyelesaikan pionering dengan tepat waktu dan menjalankan tugas dari pembina atau ketua peserta didik untuk membangun pionering. Hal tersebut akan membangkitkan nilai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

B. Saran

1. Kepala madrasah memastikan sekolah menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk ekstrakurikuler pramuka khususnya pada kegiatan pionering, termasuk area terbuka, peralatan pemotongan kayu, tali, dan peralatan keselamatan yang diperlukan. Berikan pelatihan kepada pembina pramuka tentang cara mendukung kreativitas peserta didik dalam materi pionering, serta teknik-teknik dan strategi untuk memfasilitasi proses belajar baik salah satunya mendukung dalam Pelatihan KMD sampai KPL.
2. Pembina Pramuka diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Pramuka dan keterampilan teknis yang relevan. Terus dorong peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan dan kreativitas mereka melalui kegiatan Pramuka khususnya pionering. Pembina Pramuka diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang Pramuka melalui pelatihan dari KMD sampai KPL. Serta melakukan

evaluasi rutin terhadap kegiatan Pramuka yang telah dilaksanakan, baik secara individu maupun bersama dengan tim pembina lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat membahas dan memperdalam kembali, bukan hanya peran pembina pramuka dalam peningkatan kreativitas peserta didik pada materi pioneering, akan tetapi lebih menambah referensi tentang peran pembina pramuka pada bidang materi pramuka lainnya agar dapat memperkaya informasi dalam peran pembina pramuka sebagai salah satu ekstarakurikuler yang wajib.



DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, Howard, *Creating minds, An Anatomy of Creativity*, (New York: Basic Book, 1993)
- Gunawan, Imam (2022). "*Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*". (Bumi Aksara)
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik (2013). "*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.*"
- Istiqomah, Lailatul. *Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019.*
- Lestari, Titis Wahyu. *Peran Permainan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Kasus Kelas V MIN Yogyakarta I)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Lubabul Asrofi, "*Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018*" (IAIN Cilacap: 2021)
- Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2022)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992)
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2022)
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2021)
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

- Nasional, Departemen Pendidikan (2019). *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama."* ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7 (1). (2011)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Lampiran III.
- Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Suwarma Al-Mukhtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka, 2015), hlm. 243
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syamsulrizal, DKK. *Buku Panduan Praktis Penegak Bantar "Pionering":2021*
- Tami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (penuntun Bagi Guru dan Orang Tua), (Jakarta: 1992)
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)
- Wintara, I. Made Satya, & J. P. G. S. Dasar (2017). *"Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler."* Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Yeni Rachmawati, & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B-4329/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	: a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi; b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
KESATU	: Menunjukkan Saudara : Dr. Yusra Jamli, M.Pd Untuk membimbing Skripsi Nama : Nurfajri NIM : 200 206 003 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kreatifitas Peserta Didik Pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar
KEDUA	: Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
KETIGA	: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04.2 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
KEEMPAT	: Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
KELIMA	: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 24 Mei 2024
 Dekan





Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsp.

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3596/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MAN 3 Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURFAJRI / 200206003**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Indrapuri

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kreativitas Kepramukaan Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Mei 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR
 ALAMAT JALAN BANDA ACEH – MEDAN KM 24,5 SIMPANG KRUENG JREUKODE POS 23363
 Website: www.man3acehbesar.com; Email: man3acehbesar.indrapuri@gmail.com; IG: @man3acehbesar

Nomor : B. 216 /Ma.01.36/TL.00/06/2024
 Lampiran :-
 Perihal : Telah Mengumpulkan
 Data Penyusunan Skripsi

Indrapuri, 13 Juni 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Di –
 Tempat

Sehubungan dengan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-3596/Un.08/FTK.1/TL.00/5.2024 tanggal 07 Mei 2024 perihal sebagaimana tersebut dipokok Surat, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **Nurfajri**
 NIM : 200206003
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan pengumpulan Data pada Tanggal 13 s.d. 23 Mei 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan Studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan Judul Skripsi :

Peran Pembinaan Pramuka dalam Peningkatan Kreativitas Kepramukaan Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar

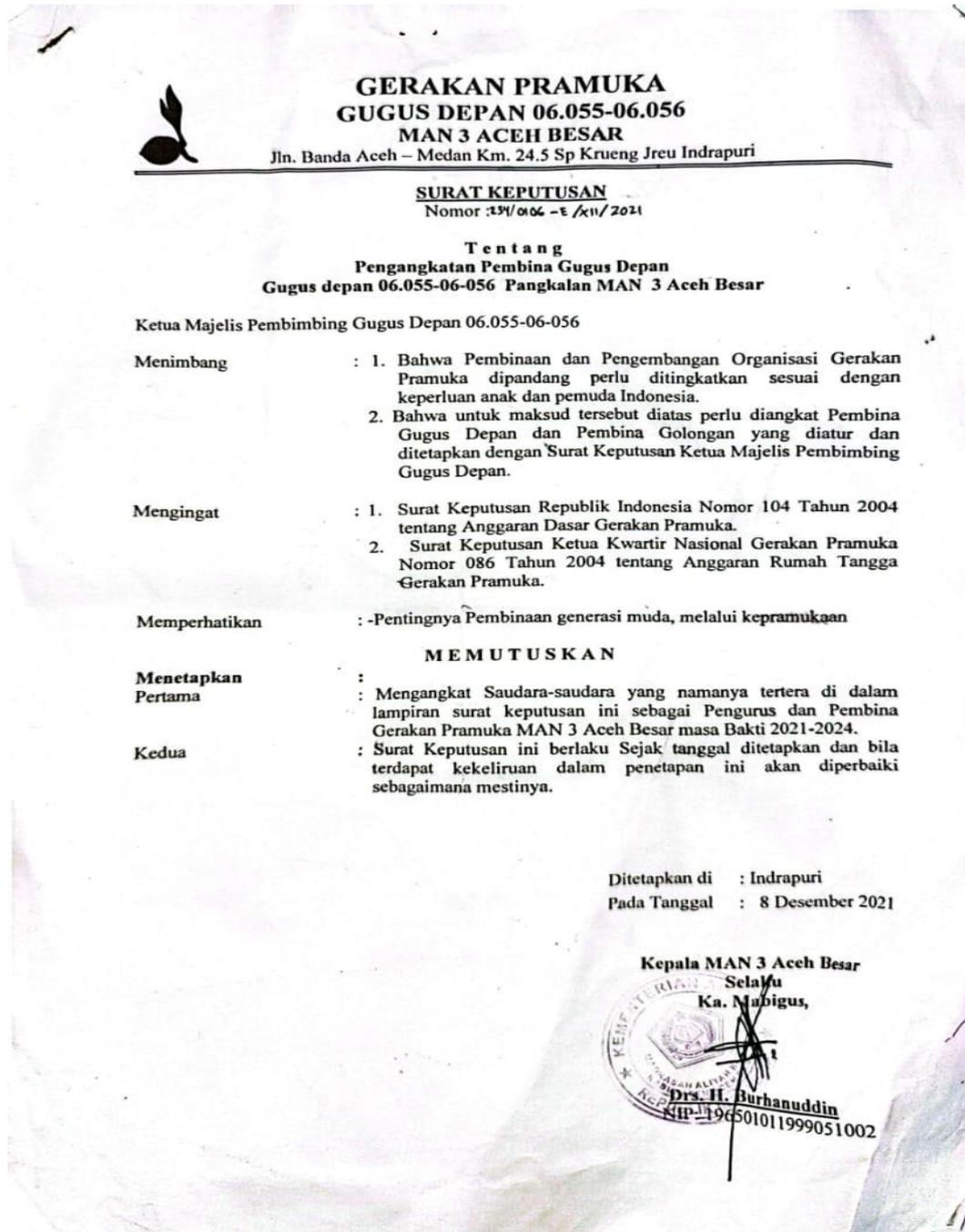
Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala MAN 3 Aceh Besar



Drs. Huryanuddin
 NIP. 19650101 199905 1002

SK Pembina Pramuka di MAN 3 Aceh Besar



LEMBAR OBSERVASI

PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS KEPRAMUKAAN PESERTA DIDIK DI MAN 3 ACEH BESAR

Objek Observasi	Hasil Observasi				Deskripsi Hasil Observasi
	Baik	Kurang Baik	Ada	Tidak Ada	
Metode Pengajaran					
Perencanaan pengajaran materi pionering	✓		✓		
a. Mempersiapkan materi pionering	✓		✓		Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina pramuka menyiapkan materi pionering berdasarkan buku panduan, yang akan diajarkan kepada peserta didik mengenai simpul dan ikatan. Selain itu, pembina juga menjelaskan tentang struktur pionering yang akan dibangun, yaitu jembatan serbaguna.
b. Persiapan Perlengkapan materi	✓		✓		Peserta didik bertanggung jawab mempersiapkannya. Termasuk memastikan kondisi baik dari semua peralatann seperti tali, stok

					atau bambu dan perlengkapan lainnya sebelum kegiatan dimulai.
c. Pertemuan materi pioneering	✓		✓		Pertemuan ini menjelaskan konsep dasar pembangunan struktur pioneering, termasuk jenis-jenis simpul dan ikatan, teknik membangun pionering, serta pentingnya menerapkan kekuatan, ketepatan simpul, kekompakan, waktu, dan prinsip-prinsip keamanan seperti menggunakan sarung tangan dan menyediakan P3K.
d. Menyediakan miniatur struktur pioneering	✓		✓		pembina Pramuka membuat miniatur jembatan serbaguna dari bahan rautan bambu untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang struktur pioneering.
e. Peralatan pioneering		✓	✓		peneliti menemukan bahwa stok peralatan masih kurang memenuhi harapan: beberapa stok sudah tidak mencukupi, warnanya tidak bagus lagi, dan ada yang rusak. Terdapat kekurangan tali, golok, gergaji, pisau, serta kekurangan perlengkapan

					keamanan seperti P3K.
Pengelompokkan materi pionering					
a. Pengenalan Simpul dan Ikatan	✓		✓		Pembina Pramuka mengajarkan dan mempraktikkan berbagai jenis simpul dan ikatan di depan peserta didik untuk memastikan pemahaman yang baik, terutama dalam konteks pembuatan jembatan serbaguna.
b. Pembangunan Struktur Pionering	✓		✓		Peserta didik membangun struktur pionering dengan membagikan tugas kepada masing-masing anggota, seperti ikat kaki empat, ikat alas jembatan, tiang tempat pegangan, dan tangga, sambil tetap diawasi oleh pembina.
c. Prinsip Kekompakan dan Kerja Tim	✓		✓		Hasil observasi tim yang solid lebih efisien dalam merencanakan, mengorganisir, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka. Komunikasi yang jelas, delegasi peran yang tepat, dan pembagian tugas yang adil terbukti meningkatkan hasil dari

				kegiatan pioneering.
d. Kreativitas dalam Pionering	✓		✓	Dengan kekurangan peralatan mendorong mereka untuk mempraktikkan materi dan membangun Menara serbaguna dengan bahan yang tersedia. Tingkat kreativitas peserta didik juga terdapat pada penggunaan dari stok ke bambu dan menggunakan tali serabut kelapa.
e. Keamanan dan Keterampilan Teknis	✓		✓	Hasil observasi menunjukkan peserta didik belum menerapkan penggunaan sarung tangan, namun teknik pengikatan yang mereka gunakan dinilai aman untuk mencegah cedera dan memastikan kelancaran dalam membangun Menara serbaguna.
Pelaksanaan materi pioneering				
a. Partisipasi Aktif	✓		✓	Peserta yang aktif yang diamati oleh peneliti terlibat dalam diskusi dan selalu hadir di setiap latihan. Selain itu, peneliti melihat mereka aktif dalam memecahkan masalah selama proses pembangunan

				pioneering.
b. Ketepatan penggunaan simpul dan ikatan	✓		✓	Peserta didik telah terampil dalam mengidentifikasi dan menggunakan simpul yang sesuai untuk keperluan tertentu, seperti simpul pangkal, simpul anyam, atau simpul lainnya, Kemahiran ini tidak hanya menghasilkan konstruksi yang lebih kokoh, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan penggunaan tali dan peralatan lainnya dalam kegiatan tersebut.
Kemandirian	✓		✓	
a. Menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif	✓		✓	Peserta didik proaktif dalam menyiapkan perlengkapan, memotong bambu, dan memperbaiki tali yang putus menunjukkan kemampuan mengambil inisiatif dalam kegiatan pioneering.
b. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan Pembina pramuka	✓		✓	Peserta mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung pembina, mencakup penggunaan simpul, menangani masalah, dan membangun secara mandiri.
c. Mempersiapkan	✓		✓	Peserta mampu mandiri

perlengkapan					dalam persiapan perlengkapan untuk kegiatan pioneering, termasuk perencanaan, pengaturan, dan memeriksa keberadaan serta kondisi alat-alat. Mereka mengatasi kekurangan perlengkapan dengan mencari sendiri bambu dan perlengkapan lainnya.
d. Memberikan arahan ke anggota tim tanpa bantuan Pembina pramuka	✓		✓		Peserta mampu memberikan arahan dan instruksi kepada anggota tim tanpa bergantung pada bantuan langsung pembina. Ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep dan teknik, serta kemampuan berkomunikasi dan memimpin secara efektif dalam kerja tim.
Kerja Sama	✓		✓		
a. Aktif dalam diskusi	✓		✓		Peserta yang aktif dalam diskusi berperan penting dalam pembangunan pionering dengan memberi ide, bertukar informasi, dan berbagi pengalaman untuk memperkaya pemahaman kolektif tentang materi,

					terutama dalam membangun jembatan serbaguna.
b. Bekerja sama menyelesaikan tugas pionering	✓		✓		Peserta yang bekerja sama dalam tim efektif dalam membagi tugas seperti mengikat kaki empat pada tiang bambu, menahan bagian bawah bambu agar tidak bergeser saat pengikatan, mengikat alas jembatan, menyiapkan tangga, dan mengikat tempat pegangan di jembatan.
c. Kerjasama Tim	✓		✓		Peserta yang bekerja dengan baik dalam tim mendengarkan, menghargai pendapat, berkomunikasi efektif. Contohnya, dalam mendirikan empat tiang bambu, mereka merencanakan untuk menjaga kestabilan, menggunakan tali untuk menarik bagian atas tiang, mendorong pemasangan dengan tepat, dan mengkoordinasikan pembukaan dua tiang bambu agar berdiri tegak.
Nilai Tanggung Jawab	✓		✓		

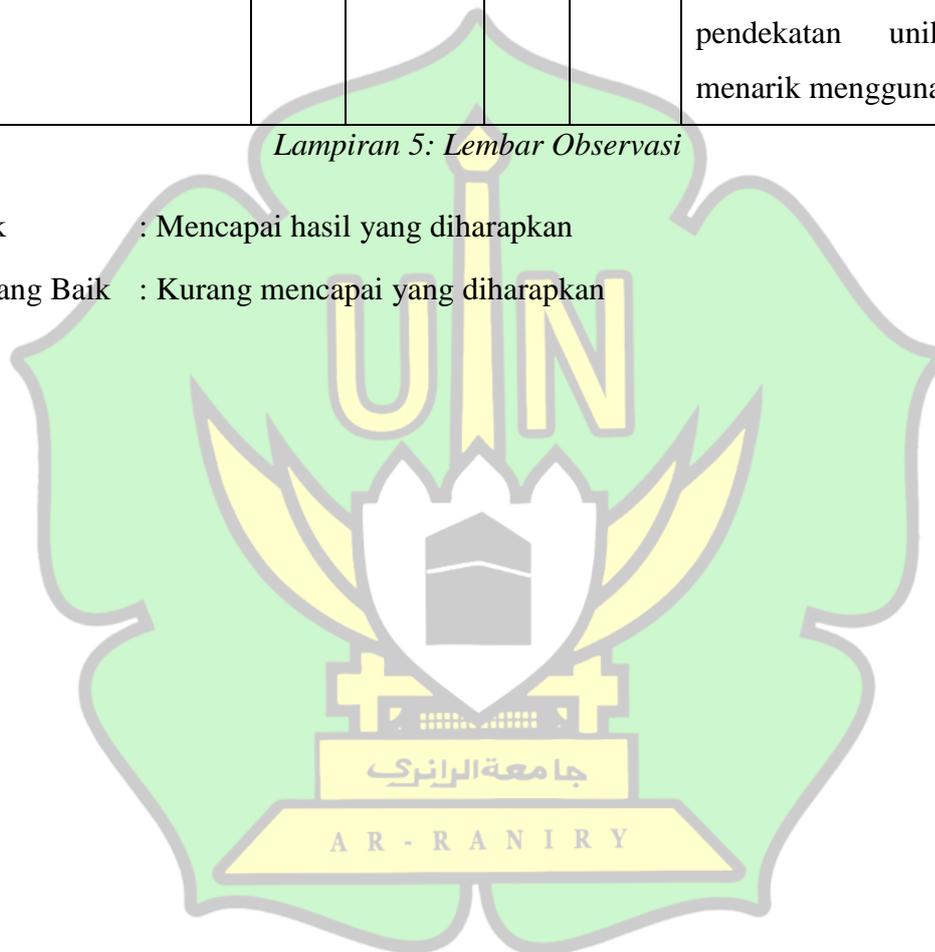
a. Menjalakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan	✓		✓	Peserta didik siap dengan segala kekurangan peralatan pioneering, hadir tepat waktu, dan menjalankan tugas dari pembina atau ketua peserta didik untuk membangun pionering. Mereka tidak hanya fokus pada tugas sendiri, tetapi juga siap membantu rekan tim untuk mencapai tujuan bersama.
b. Menyelesaikan tugas tepat waktu	✓		✓	Peserta didik berhasil menyelesaikan pembangunan jembatan serba guna dalam waktu 45 menit yang telah ditentukan.
c. Perawatan peralatan		✓	✓	Hasil observasi mencatat bahwa beberapa perlengkapan rusak karena terkena air atau berada di tempat yang lembab. Meskipun demikian, bambu yang disiapkan dapat dijaga dan disimpan dengan baik untuk penggunaan di masa mendatang.
d. Keselamatan dan Pengawasan		✓	✓	Hasil observasi menunjukkan kurangnya penerapan keselamatan dalam penggunaan sarung tangan saat mengikat simpul dan

					<p>ikatan. Proses pengikatan tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis yang benar, tetapi juga teknik yang aman untuk menciptakan simpul dan ikatan yang kuat. Namun, siswa menggunakan pendekatan unik dengan menarik menggunakan kayu.</p>
--	--	--	--	--	--

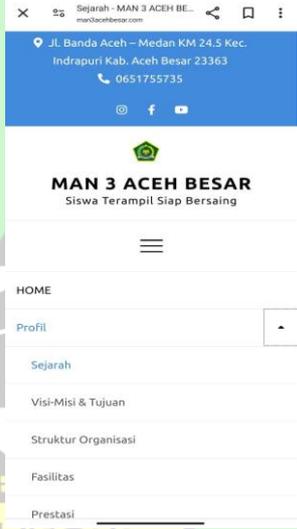
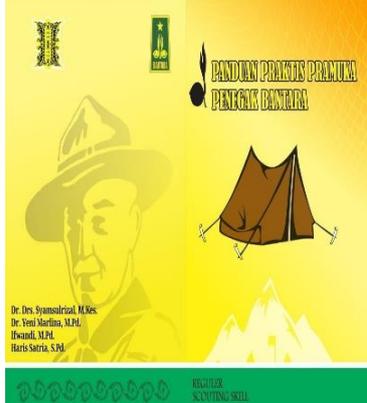
Lampiran 5: Lembar Observasi

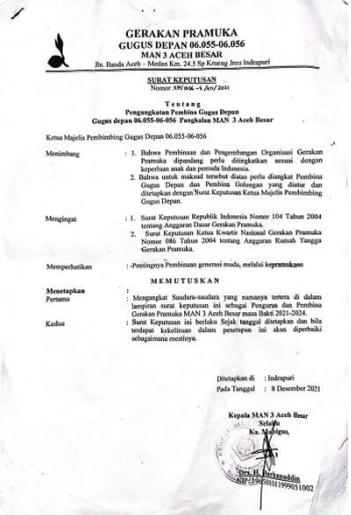
Baik : Mencapai hasil yang diharapkan

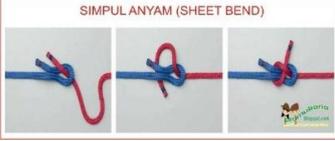
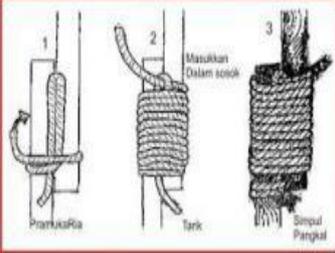
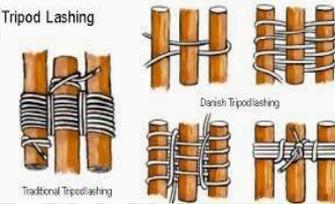
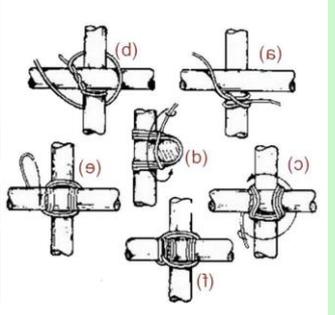
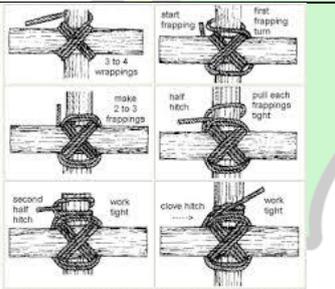
Kurang Baik : Kurang mencapai yang diharapkan

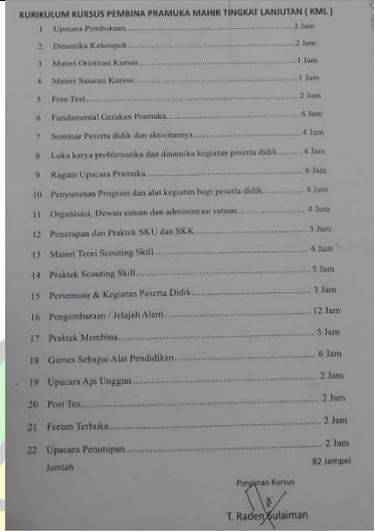


LAMPIRAN DAFTAR DOKUMEN
PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI MAN 3 ACEH BESAR

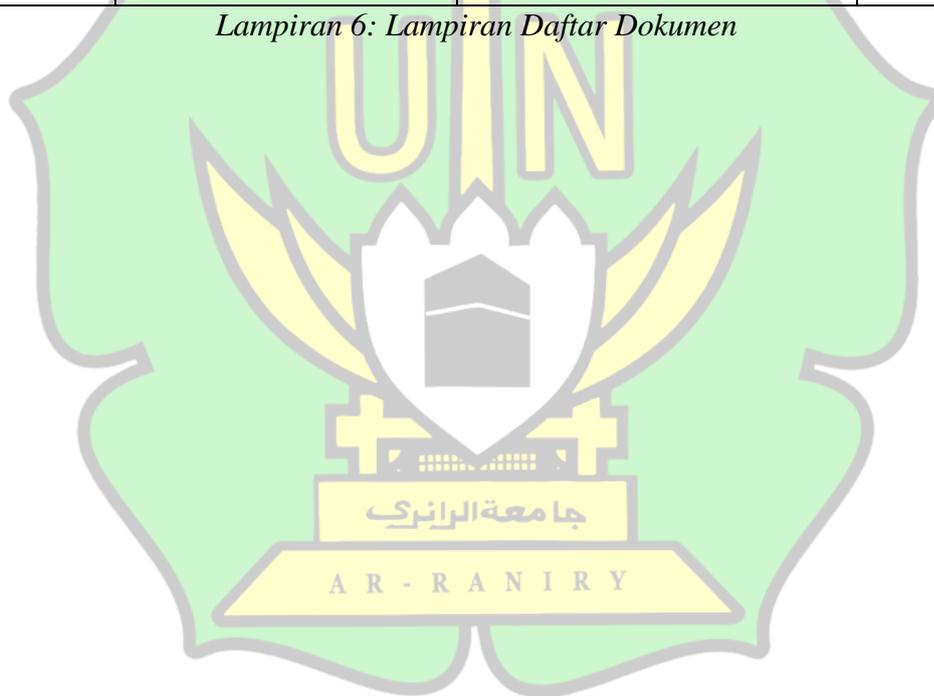
No	Nama Dokumen	Definisi	Dokumentasi	Sumber Dokumen
1	Profil Sekolah	Profil sekolah biasanya mencakup berbagai informasi penting yang memberikan gambaran umum tentang sekolah tersebut. Profil sekolah ini biasanya disusun dalam bentuk dokumen atau halaman di situs web resmi sekolah, dan bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada calon siswa, orang tua, dan masyarakat umum tentang sekolah tersebut.		https://man3acehbesar.com
2	Panduan Pramuka	Buku Panduan Pramuka adalah buku yang berisi informasi, pedoman, dan aturan yang diperlukan untuk anggota Gerakan Pramuka. Buku ini dirancang untuk membantu panduan dalam kegiatan		Dokumen Buku Panduan Pramuka dari Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar

<p>3</p>	<p>SK Pembina Pramuka</p>	<p>kepramukaan. Dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi Pramuka yang berwenang, yang menetapkan seseorang sebagai pembina dalam Gerakan Pramuk.</p>		<p>Dokumen MAN 3 Aceh Besar</p>
<p>4</p>	<p>Sertifikat Kegiatan</p>	<p>Sertifikat kegiatan adalah dokumen resmi yang diberikan sebagai bentuk pengakuan atau penghargaan atas partisipasi, prestasi, atau pencapaian dalam suatu kegiatan atau program.</p>		<p>Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar</p>
<p>5</p>	<p>Ijazah KMD dan KML</p>	<p>ijazah KMD dan KML adalah sertifikat yang dikeluarkan dalam konteks Gerakan Pramuka di Indonesia, khususnya untuk menunjukkan kualifikasi dan pencapaian tertentu dalam pelatihan kepemimpinan</p>		<p>Pembina MAN 3 Aceh Besar</p>

6	Simpul Anyam	Simpul anyam digunakan untuk menyambung dua utas tali	 <p>SIMPUL ANYAM (SHEET BEND)</p>	Buku Panduan
7	Ikatan Canggih	menyambung tongkat dengan tali secara sejajar. Ikatan canggih dikenal ikatan sambung tongkat	 <p>1 PrankuRa 2 Tarik 3 Masukkan Dalam sokok Simpul Pangkal</p>	Buku Panduan
8	Ikatan Kaki Empat	Mengikat empat tiang sekaligus dalam satu ikatan untuk pembuatan kaki empat.	 <p>Tripod Lashing Traditional Tripodlashing Danish Tripodlashing</p>	Buku Panduan
9	Ikatan Palang	menggencangkan kedua tongkat secara vertikal dan horizontal sehingga kedua tongkat tersebut menjadi satu dan sulit dilepaskan	 <p>(d) (e) (f) (g) (h) (i) (j)</p>	Buku Panduan
10	Ikatan Silang	Mengikat dua buah tongkat bersilangan dan tidak membentuk siku.	 <p>start frapping 3 to 4 wrappings make 2 to 3 wrappings second half hitch work tight first frapping turn half hitch pull each frappings tight clove hitch work tight</p>	Buku Panduan
11	Kurikulum KMD	Kurikulum Kursus Mahir Dasar (KMD) adalah pedoman pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada calon pembina dalam Gerakan	 <p>MATERI KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD) TAHUN 2021</p>	Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar

		Pramuka.		
12	Kurikulum KML	Kurikulum Kursus Mahir Lanjutan (KML) adalah tahap lanjutan dalam pelatihan kepramukaan yang dirancang untuk membekali calon pembina dengan pengetahuan dan keterampilan tingkat lanjut dalam kepemimpinan dan pengelolaan kegiatan pramuka.		Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar

Lampiran 6: Lampiran Daftar Dokumen



LEMBAR WAWANCARA

PERAN PEMBINA PRAMUKA DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS

PESERTA DIDIK DI MAN 3 ACEH BESAR

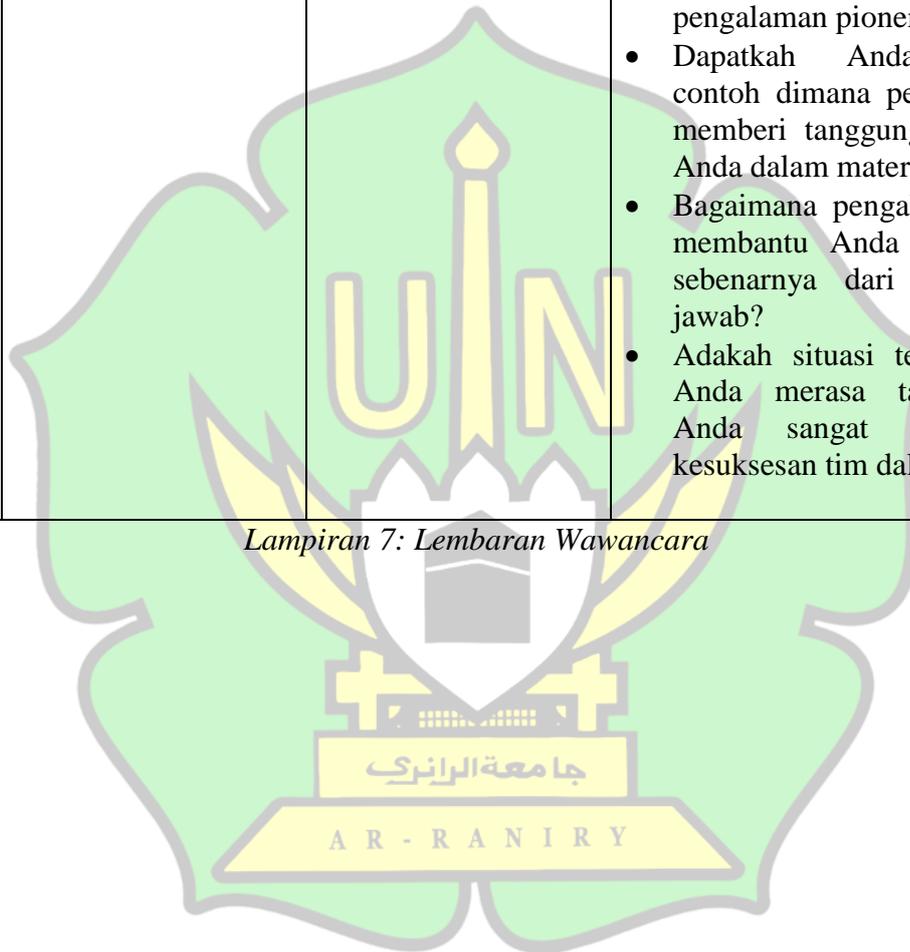
No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Pembina Pramuka • Pembina Ekstrakurikuler Pramuka • Peserta Didik Materi Pionering 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut kepala madrasah, apakah pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri? • Bagaimana peran utama pembina pramuka dalam memfasilitasi peningkatan kemandirian peserta didik pada materi pionering? • Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya? • Apa yang membuat pembina pramuka efektif dalam membantu peserta didik menjadi lebih mandiri? • Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik? • Bagaimana kegiatan pionering membantu anda dalam meningkatkan kemandirian? • Hal apa saja yang meningkatkan kemandirian anda pada materi pionering? • Apakah kegiatan pionering menghasilkan kemandirian bagi anda? • Apakah anda pernah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas atau masalah pada pionering?

2.	<p>Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerja Sama Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Pembina Pramuka • Pembina Ekstrakurikuler Pramuka • Peserta Didik Materi Pionering 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pembina Pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering? • Bagaimana dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pioneering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka? • Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering? • Apa yang Anda lihat sebagai tantangan utama dalam memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering? • Bagaimana pembina pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pioneering? • Bagaimana dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pioneering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka? • Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering? • Apa saja strategi atau metode yang digunakan oleh pembina Pramuka untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering?
----	--	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang Anda pelajari tentang pentingnya kerjasama dalam tim dari pengalaman pionering? • Bisakah Anda memberikan contoh dimana pembina Pramuka mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas pionering? • Adakah momen khusus di mana kerjasama tim menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pionering? • Apakah ada strategi atau aktivitas tertentu yang pembina Pramuka terapkan untuk meningkatkan kerjasama di antara peserta didik selama kegiatan pionering?
3.	<p>Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 3 Aceh Besar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Pembina Pramuka • Pembina Ekstrakurikuler Pramuka • Peserta Didik Materi Pionering 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda, apakah pembina pramuka telah menjalankan perannya dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik? • Apakah kamabigus memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi pembina pramuka dalam memperkuat kreativitas peserta didik pada materi pionering? • Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan pembina Pramuka dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pionering? • Menurut Anda, apa yang menjadi faktor kunci yang membuat pembina Pramuka efektif dalam memfasilitasi peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik saat mereka terlibat dalam kegiatan pionering? • Bagaimana pembina Pramuka mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap

			<p>tahapan kegiatan pionering yang mereka fasilitasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pembina pramuka mengevaluasi keberhasilan dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pionering? • Apa yang Anda pelajari tentang pentingnya tanggung jawab dari pengalaman pionering? • Dapatkah Anda memberikan contoh dimana pembina Pramuka memberi tanggung jawab kepada Anda dalam materi pionering? • Bagaimana pengalaman pionering membantu Anda memahami arti sebenarnya dari nilai tanggung jawab? • Adakah situasi tertentu di mana Anda merasa tanggung jawab Anda sangat penting untuk kesuksesan tim dalam pionering?
--	--	--	---

Lampiran 7: Lembaran Wawancara



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan: Kepala Madrasah MAN 3 Aceh Besar

WAWANCARA	JAWABAN
<p>RUMUSAN MASALAH: A. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. Menurut kepala madrasah, apakah pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri?</p>	<p>“Menurut saya, pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering dapat sangat mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Misal, ketika pembina Pramuka bercerita tentang cara mereka mengatasi kesulitan dalam membangun struktur pionering atau menyelesaikan tugas dengan sumber daya terbatas, peserta didik merasa termotivasi untuk menghadapi tantangan serupa.”</p>
<p>2. Bagaimana peran utama pembina pramuka dalam memfasilitasi peningkatan kemandirian peserta didik pada materi pionering?</p>	<p>“Pembina Pramuka harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mandiri dalam merancang dan membangun berbagai konstruksi pionering. Mereka perlu mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi yang unik, dan menggabungkan ide-ide baru dalam pembangunan.”</p>

<p>3. Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya?</p>	<p>“Sekolah mendukung Pramuka dengan memberikan dana untuk kegiatan seperti kemah atau aktivitas luar ruangan, serta membeli peralatan yang diperlukan. Namun, terkadang dukungan ini tidak mencukupi sepenuhnya. Selain itu, pembina Pramuka perlu pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Sayangnya, kesempatan untuk pelatihan ini tidak selalu tersedia secara teratur dari pihak sekolah.”</p>
<p>4. Apa yang membuat pembina pramuka efektif dalam membantu peserta didik menjadi lebih mandiri?</p>	<p>“menurut saya pribadi, pembina mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan dukungan, dorongan, dan umpan balik positif. Sehingga tidak hanya mengajar keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa untuk mengatasi tantangan dan bertindak mandiri.”</p>
<p>5. Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik?</p>	<p>“Tentu, sekolah menyadari pentingnya peran pembina Pramuka dalam peningkatan kemandirian peserta didik dan menciptakan program atau inisiatif khusus untuk tujuan tersebut. Seperti mengikuti pelatihan khusus untuk pembina Pramuka yang diadakan oleh bagian kwartir cabang yaitu Kursus Mahir Dasar (KMD) yang merupakan tingkat awal salah satu syarat untuk menjadi pembina pramuka yang resmi. Jika kegiatan kami mengikutsertakan peserta setiap ada event di</p>

	<p>luar sekolah baik diadakan oleh kwartir cabang maupun pihak lainnya. Serta kami mengadakan kegiatan tahunan seperti persami, perjusami, dan lainnya.”</p>
<p>RUMUSAN MASALAH:</p> <p>B. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerja Sama Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. Bagaimana pembina Pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering?</p>	<p>Pembina Pramuka berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering. Mereka tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan mentor bagi siswa. Dengan memberikan panduan yang dibutuhkan, pembina pramuka membantu meningkatkan percaya diri peserta didik dalam berkontribusi dengan ide-ide baru dan solusi inovatif.</p>
<p>2. bagaimana dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama pesrta didik pada penerapan materi pionering terhadap pengembangan</p>	<p>“Menurut saya pribadi, peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Salah satu dampak menurut saya yang signifikan adalah</p>

<p>keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka?</p>	<p>peningkatan kepemimpinan, melalui pengalaman dalam memimpin dan mendukung anggota tim dalam penerapan materi pionering, peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka belajar untuk mengorganisir, memotivasi, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Ini membantu dalam pengembangan kepemimpinan yang efektif, di mana peserta didik dapat memimpin dengan contoh dan memengaruhi positif orang lain.”</p>
<p>3. Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering?</p>	<p>“Tentu ada. Salah satunya adalah sekolah dapat bekerja sama dengan pembina pramuka untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan pionering. Materi tersebut dapat mencakup panduan praktis, rencana pelajaran, dan sumber daya tambahan untuk membantu pembina pramuka dalam memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif. Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaboratif yang menekankan pada penerapan materi pionering. Pembina pramuka dapat menjadi mentor bagi siswa dalam proyek-proyek ini, membimbing mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek tersebut.”</p>

<p>4. Apa yang Anda lihat sebagai tantangan utama dalam memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering?</p>	<p>“Tentu setiap kegiatan mempunyai tantangan sendiri. Menurut saya salah satu tantangan adalah kurangnya sumber daya seperti dana, peralatan, dan fasilitas dapat menjadi tantangan dalam melaksanakan kegiatan pramuka yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik. Pembina pramuka mungkin perlu bersaing dengan kebutuhan lain dalam sekolah untuk mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan.”</p>
RUMUSAN MASALAH	
<p>C. Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar</p>	
<p>1. Apakah pembina pramuka telah menjalankan perannya dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik?</p>	<p>“Menurut saya, pembina pramuka telah melakukan perannya dalam meningkatkan nilai tanggung jawab peserta didik khususnya bidang pioneering.”</p>
<p>2. Apakah kamabigus memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi pembina pramuka</p>	<p>“Melakukan evaluasi reguler terhadap efektivitas strategi pembina Pramuka dalam memperkuat kreativitas peserta didik pada materi pioneering. Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik, orang tua, dan staf</p>

dalam memperkuat kreativitas peserta didik pada materi pioneering?	sekolah dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif di masa mendatang.”
3. Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan pembina Pramuka dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pionering?	“Kita mengamati perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah, apakah nilai tanggung jawab yang dipelajari dari kegiatan pionering juga memengaruhi mereka di luar lingkungan sekolah. Hal ini hingga saat ini menjadi perbedaan mencolok antara peserta didik Pramuka dengan siswa lainnya.”

Informan: Pembina Pramuka MAN 3 Aceh Besar

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH: A. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?	
1. apakah pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri?	“Menurut pengalaman saya sebagai pembina Pramuka, saya yakin bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan pionering sangat berpengaruh dalam cara saya membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Melalui

	<p>pengalaman ini, saya bisa lebih memahami tantangan yang mungkin dihadapi, strategi yang efektif, dan potensi yang dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan. Hal ini memberi saya wawasan berharga yang bisa saya bagikan kepada peserta didik, membantu mereka memahami proses yang kompleks dan cara untuk menghadapinya dengan lebih percaya diri dan inovatif.”</p>
<p>2. bagaimana peran utama pembina pramuka dalam memfasilitasi peningkatan kemandirian peserta didik pada materi pioneering?</p>	<p>“Pembina Pramuka punya pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengajarkan teknik-teknik pionering. Kami bisa mengajar cara pakai peralatan, teknik dasar, dan strategi untuk merancang bangunan yang unik dan kreatif.”</p>
<p>3. Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya?</p>	<p>“Sekolah mendukung pembina Pramuka dengan menyediakan semua yang diperlukan seperti sumber daya, ruang, dan waktu untuk kegiatan Pramuka. Mereka juga mengikutsertakan pembina dalam pelatihan seperti Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk membantu mereka melakukan tugas dengan lebih baik. Penting bagi kami sebagai pembina Pramuka untuk terbuka dan jelas dalam berkomunikasi tentang kebutuhan dan harapan kami kepada sekolah. Dengan bekerja sama yang baik antara pembina Pramuka dan sekolah, kami berharap bisa menciptakan lingkungan yang mendukung</p>

	<p>pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui kegiatan Pramuka.”</p>
<p>4. Apa yang membuat pembina pramuka ssefektif dalam membantu peserta didik menjadi lebih mandiri?</p>	<p>“Menurut kami, sebagai pembina Pramuka yang kreatif, kami menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, dan pendekatan inovatif dalam menghadapi tantangan. Kami juga mendorong aktifnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Pramuka, terutama dalam materi pioneering. Kami menciptakan situasi di mana siswa didorong untuk berpikir kreatif, mengemukakan ide mereka sendiri, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga membangun kemandirian mereka secara bertahap.”</p>
<p>5. Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik?</p>	<p>“Tentu, ada beberapa program atau inisiatif yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat peran pembina Pramuka dalam mendukung peningkatan kreativitas peserta didik seperti mengikuti pelatihan khusus. Sekolah mengikutsertakan pelatihan khusus untuk para pembina Pramuka yaitu salah satu Kursus Mahir Dasar (KMD) yang diselenggarakan oleh Kwartir cabang Aceh Besar.”</p>
<p>B. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam</p>	

<p>Peningkatan Kerjasama Peserta Didik pada Penerapan Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. bagaimana pembina pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering?</p>	<p>““Sebagai pembina pramuka, saya percaya bahwa kolaborasi dengan peserta didik adalah kunci dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pionering. Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi dengan gagasan mereka sendiri.”</p>
<p>2. bagaimana dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka?</p>	<p>Menurut seorang pembina pramuka, dampak dari peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pionering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka sangatlah signifikan. Menurut saya beberapa dampak yang mungkin ditekankan oleh kami sebagai pembina pramuka selain kepemimpinan dan kreativitas yaitu pengembangan keterampilan kerjasama. Dalam kegiatan pionering, penggunaan simpul dan ikatan bambu itu membuat kita jadi harus bekerja sama dengan baik. Misalnya, ada yang</p>

	<p>pegang bambunya, ada yang ikat simpulnya. Jadi, kita harus kerja sama. Nah, ini nggak cuma bikin struktur bambunya kuat, tapi juga bikin kita jadi lebih bisa kerjasama dalam tim.</p>
<p>3. Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering?</p>	<p>“Menurut kami, sekolah dapat memberikan dukungan administratif yang diperlukan kepada pembina pramuka untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif. Ini termasuk alokasi waktu yang cukup untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan pramuka, serta akses terhadap sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian, sekolah dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada pembina pramuka yang berhasil dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering.</p>
<p>4. Apa saja strategi atau metode yang digunakan oleh pembina Pramuka untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering?</p>	<p>“Kami sebagai Pembina Pramuka dapat memberikan tantangan kreatif kepada peserta didik, seperti membangun struktur pionering dengan sumber daya terbatas atau menciptakan solusi untuk masalah tertentu menggunakan bahan-bahan alam. Tantangan semacam ini memicu pemikiran kreatif dan inovatif. Kemudian juga mengorganisir proyek pionering yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik juga merupakan cara yang efektif untuk merangsang kreativitas. Dalam proyek</p>

	<p>semacam ini, peserta didik bekerja bersama-sama untuk merencanakan, merancang, dan melaksanakan proyek pionering, yang memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan menghasilkan ide-ide baru.</p>
<p>C. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. Menurut Anda, apa yang menjadi faktor kunci yang membuat pembina Pramuka efektif dalam memfasilitasi peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik saat mereka terlibat dalam kegiatan pioneering?</p>	<p>“Menurut saya, yang membuat pembina Pramuka efektif adalah kemampuannya menjadi contoh yang baik dan menginspirasi peserta didik. Mereka tidak hanya bicara, tapi juga tunjukkan tanggung jawab dan kedisiplinan lewat tindakan. Selain itu, pembina Pramuka yang bagus juga pandai memberi arahan yang jelas dan mendukung peserta didik agar aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pionering.”</p>
<p>2. Bagaimana pembina Pramuka mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan pionering yang mereka fasilitasi?</p>	<p>“kami mengajarkan tanggung jawab dengan memberi contoh langsung dan arahan yang jelas kepada peserta didik tentang cara mengambil tanggung jawab atas tugas mereka. Kami juga dorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dan</p>

	<p>mengambil langkah sendiri dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan pionering. Ini bikin siswa merasa bertanggung jawab penuh atas hasil kerja mereka dan mengerti pentingnya kedisiplinan dalam setiap langkah kegiatan.”</p>
<p>3. Bagaimana pembina pramuka mengevaluasi keberhasilan dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pionering?</p>	<p>“Pembina Pramuka mengevaluasi keberhasilannya dengan melihat sejauh mana peserta didik mampu mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka dalam kegiatan pionering. Evaluasi tersebut mencakup kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dalam tim. Selain itu, mereka juga menilai sejauh mana siswa memahami dan menghargai pentingnya kedisiplinan dan keselamatan selama pelaksanaan kegiatan tersebut.”</p>

Informan: Pembina Ekstrakurikuler Pramuka MAN 3 Aceh Besar

WAWANCARA	JAWABAN
<p>RUMUSAN MASALAH:</p> <p>A. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	

<p>1. apakah pengalaman pribadi pembina Pramuka dalam kegiatan pionering mempengaruhi cara mereka membimbing peserta didik untuk menjadi lebih mandiri?</p>	<p>“Menurut saya, pengalaman pribadi sebagai pembina Pramuka dalam kegiatan pionering sangat mempengaruhi cara saya membimbing peserta didik untuk menjadi mandiri. Ketika kita terlibat langsung dalam pionering, kita merasakan sendiri tantangan dan kesulitan yang mungkin dialami oleh peserta didik. Pengalaman ini membuat saya lebih bisa merasakan apa yang mereka alami dan membimbing mereka dengan lebih baik.”</p>
<p>2. bagaimana peran utama pembina pramuka dalam memfasilitasi peningkatan kemandirian peserta didik pada materi pionering?</p>	<p>“Pembina Pramuka punya tanggung jawab untuk mengajarkan hal-hal dasar tentang kegiatan pionering, seperti cara membuat simpul, menggunakan peralatan sederhana, dan menjaga keselamatan. Dengan mengerti dasar-dasar ini, peserta didik bisa lebih leluasa dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sendiri.”</p>
<p>3. Apakah sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada pembina pramuka dalam menjalankan tugasnya?</p>	<p>“Menurut kegiatan-kegiatan yang telah diikuti dan latihan rutin mingguan, sekolah berupaya memberikan cukup dukungan yang memadai kepada pembina Pramuka untuk menjalankan tugas kami. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan Pramuka, seperti ruang pertemuan, dan alat-alat pionering. Dukungan ini membantu kami sebagai</p>

	pembina Pramuka dalam menyelenggarakan kegiatan dengan lebih efektif dan aman.
4. Apa yang membuat pembina pramuka efektif dalam membantu peserta didik menjadi lebih mandiri?	“Kakak sebagai pembina Pramuka dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara peserta didik. Melalui materi pioneering kami melakukan diskusi bersama sebelum mempraktikkan materi pioneering untuk membuat suatu struktur bangunan, tukar pendapat, dan kerja tim, peserta didik dapat saling menginspirasi dan membangun satu sama lain, sehingga kami pembina pramuka juga dapat menghasilkan ide-ide kreatif dari peserta didik dalam mempraktikkan materi pioneering seperti penggunaan simpul dan ikatan, apa saja yang harus diperhatikan dalam pembuatan bangunan pioneering sehingga dapat menghasilkan bangunan yang baik.
5. Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung peningkatan kemandirian peserta didik?	“Sekolah memberikan dukungan administratif kepada pembina Pramuka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kreatif. Seperti membantu dalam mengurus izin, menyediakan anggaran, dan mengorganisir logistik. Kemudian kami sebagai pembina pramuka juga mengikuti pelatihan khusus pembina pramuka yaitu Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan

	(KML). Hal itu juga dilakukan oleh sekolah mengikutsertakan peserta didik setiap ada <i>event</i> pramuka baik itu perlombaan maupun pelatihan guna untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.”
<p>B. Bagaimanaa Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerjasama Peserta Didik pada Penerapan Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. bagaimana pembina pramuka bekerja sama dengan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam kegiatan pioneering?</p>	<p>“Kami selaku pembina pramuka menggunakan pendekatan kolaboratif dengan mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong brainstorming, dan memberikan ruang bagi eksperimen. Kami juga memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik memperluas pandangan mereka, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Seperti memberikan gambaran materi melalui miniatur struktur bangunan pioneering sehingga memudahkan peserta didik mendapatkan gambaran untuk mengaplikasikan materi pioneering di lapangan.</p>
<p>2. bagaimana dampak dari</p>	<p>“Menurut saya priadi, dengan melalui</p>

<p>peran pembina pramuka dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada penerapan materi pioneering terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka?</p>	<p>kegiatan Pramuka, kami sebagai pembina Pramuka dapat menciptakan lingkungan yang dapat mempromosikan kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan di antara peserta didik. Dalam kegiatan pionering khususnya, peserta didik harus bekerja sama untuk merencanakan, membangun, dan menyelesaikan proyek-proyek yang melibatkan kerjasama tim.”</p>
<p>3. Apakah ada program atau inisiatif dari sekolah untuk memperkuat peran pembina pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering?</p>	<p>“Seringkali, kwardcab Aceh Besar meluncurkan berbagai program atau inisiatif untuk memperkuat peran pembina Pramuka dalam mendukung kerjasama peserta didik pada materi pioneering. Salah satu program yang umum adalah penyelenggaraan kegiatan atau kompetisi pramuka salah satu cabang lombanya adalah pionering, di mana pembina Pramuka memiliki peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik. Oleh karena itu, sekolah menggunakan kesempatan itu dengan mengikutsertakan peserta didik dibawah bimbingan para pembina pramuka. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan khusus bagi pembina Pramuka untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan peserta didik dalam konteks kegiatan pionering”</p>

<p>4. Apa saja strategi atau metode yang digunakan oleh pembina Pramuka untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering?</p>	<p>“Kakak sebagai pembina Pramuka tentu menggunakan berbagai strategi dan metode untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam kegiatan pionering. Salah satunya adalah dengan memberikan tantangan atau proyek yang membutuhkan solusi kreatif, seperti membangun struktur pionering dengan sumber daya terbatas atau menciptakan solusi untuk tantangan teknis yang kompleks. Selain itu, pembina Pramuka mungkin menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menciptakan solusi kreatif.”</p>
<p>C. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering Di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. apa yang menjadi faktor kunci yang membuat pembina Pramuka efektif dalam memfasilitasi peningkatan nilai tanggung jawab peserta didik saat mereka terlibat dalam</p>	<p>“Menurut saya, pembina Pramuka yang baik adalah yang bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Mereka menginspirasi dengan perbuatan, bukan hanya kata-kata, menunjukkan tanggung jawab dan disiplin. Mereka juga pandai memberi petunjuk yang jelas dan</p>

kegiatan pioneering?	mendukung peserta didik agar aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pionering.”
2. Bagaimana pembina Pramuka mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan pionering yang mereka fasilitasi?	“Pembina Pramuka bikin siswa paham tanggung jawab dengan ngasih contoh langsung dan jelasin gimana mereka harus bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Mereka juga dorong siswa buat bekerja sama tim dan ambil langkah sendiri pas rencanain dan laksanakan kegiatan pionering. Jadi, siswa merasa tanggung jawab atas hasil kerja mereka dan paham pentingnya kedisiplinan dalam setiap tahap kegiatan.”
3. Bagaimana pembina pramuka mengevaluasi keberhasilan dalam mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan nilai tanggung jawab mereka dalam konteks kegiatan pioneering?	“Untuk mengevaluasi keberhasilan pembina Pramuka dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pionering, kita lihat dari kejelasan petunjuk dan pemberian kesempatan inisiatif kepada siswa. Evaluasi juga dari seberapa bertanggung jawab siswa dalam tugas mereka, kolaborasi tim, serta observasi langsung dan tanggapan siswa tentang pengalaman mereka membantu menilai efektivitas pembina Pramuka.”

Informan: Peserta Didik pada Materi Pionering MAN 3 Aceh Besar

WAWANCARA	JAWABAN
<p>RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kemandirian Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. Bagaimana kegiatan pionering membantu anda dalam meningkatkan kemandirian?</p>	<p>Ketika saya memahami simpul dan ikatan, hal itu yang meningkatkan ketelitian dan fokus pada detail dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas yang akan kami kerjakan. Kemudian kami anggota pramuka harus memiliki inisiatif untuk mencari solusi ketika sumber daya terbatas atau tidak ada. Serta dengan mendirikan pembangunan contohnya jembatan, saya mengembangkan kemampuan bekerja mandiri dan dalam tim, meningkatkan rasa percaya diri.</p>
<p>2. Hal apa saja yang meningkatkan kemandirian anda pada materi pionering?</p>	<p>Kami dapat bangun jembatan tanpa dibantu pembina tetapi tetap dalam pengawasan pembina. Kurang bahan, kita cari sendiri, praktikin pionering di lapangan. Bisa mengatasi masalah kayak tali putus tanpa minta bantuan. Dengan memahami simpul ikatan kami bisa buat struktur pembangunan yang kreatif.</p>
<p>3. Apakah kegiatan pionering menghasilkan kemandirian</p>	<p>Ya, kegiatan pionering sangat menghasilkan kemandirian bagi saya.</p>

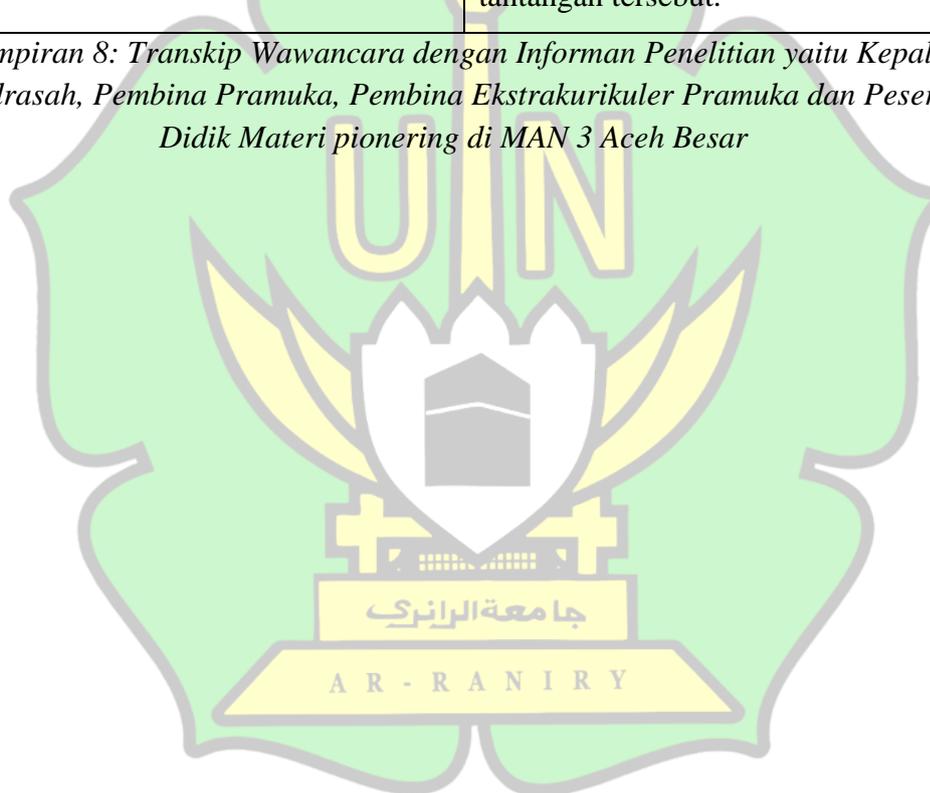
<p>bagi anda?</p>	<p>Melalui pionering, saya belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan dengan cara yang mandiri. Saya mengembangkan keterampilan teknis seperti mengikat simpul-simpul yang kuat dan membangun struktur sederhana seperti jembatan.</p>
<p>4. Apakah anda pernah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas atau masalah pada pionering?</p>	<p>Ya, kadang-kadang saya perlu bergantung pada tim untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah dalam kegiatan pionering. Ini terutama terjadi saat kami menghadapi tantangan teknis atau fisik yang memerlukan keahlian khusus dari anggota tim lainnya. Namun, saya selalu berusaha untuk tetap mandiri sebanyak mungkin dengan mengambil inisiatif dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki.</p>
<p>B. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Kerja Sama Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar?</p>	
<p>1. Apa yang Anda pelajari tentang pentingnya kerjasama dalam tim dari pengalaman pionering?</p>	<p>Dari pengalaman pionering, saya belajar bahwa kerjasama dalam tim sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif. Ini melibatkan berbagi ide, mendukung satu sama lain, dan</p>

	bekerja bersama untuk mengatasi tantangan yang kompleks.
2. Bisakah Anda memberikan contoh dimana pembina Pramuka mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas pionering?	Contohnya, pembina Pramuka sering mengatur kegiatan di mana anggota tim harus bekerja bersama untuk membangun struktur seperti menara bambu atau jembatan tali. Mereka membagi tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim dan mendorong komunikasi yang terbuka untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Adakah momen khusus di mana kerjasama tim menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan dalam kegiatan pionering?	Ada momen di mana kerjasama tim menjadi kunci sukses dalam pionering, seperti saat kami harus mengangkat atau memasang struktur yang besar dan memerlukan koordinasi yang tepat antara anggota tim untuk menyelesaikannya dengan efisien dan aman.
4. Apakah ada strategi atau aktivitas tertentu yang pembina Pramuka terapkan untuk meningkatkan kerjasama di antara peserta didik selama kegiatan pionering?	Untuk meningkatkan kerjasama, pembina Pramuka sering menggunakan strategi seperti latihan simulasi di mana peserta didik harus menyelesaikan tantangan bersama, atau memasang aturan yang mendorong komunikasi dan saling bergantung di antara anggota tim. Ini membantu membangun kepercayaan

	dan kerjasama yang kuat di antara peserta didik selama kegiatan pionering.
C. Bagaimana Peran Pembina Pramuka dalam Peningkatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Materi Pionering di MAN 3 Aceh Besar?	
1. Apa yang Anda pelajari tentang pentingnya tanggung jawab dari pengalaman pionering?	Dari pengalaman pionering, saya belajar bahwa tanggung jawab sangat penting karena setiap tindakan kita memiliki dampak langsung terhadap keseluruhan tim dan keberhasilan proyek.
2. Dapatkah Anda memberikan contoh dimana pembina Pramuka memberi tanggung jawab kepada Anda dalam materi pionering?	Sebagai contoh, pembina Pramuka memberi saya tanggung jawab untuk memimpin kelompok dalam membangun perapian sederhana selama perkemahan. Saya bertanggung jawab untuk memastikan bahan-bahan yang dibutuhkan tersedia dan instruksi dibagikan dengan jelas kepada tim.
3. Bagaimana pengalaman pionering membantu Anda memahami arti sebenarnya dari nilai tanggung jawab?	Pengalaman pionering membantu saya memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya tentang menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga tentang mengambil inisiatif, mengoordinasikan upaya tim, dan bertanggung jawab atas hasil akhir dari apa yang kami kerjakan.

<p>4. Adakah situasi tertentu di mana Anda merasa tanggung jawab Anda sangat penting untuk kesuksesan tim dalam pionering?</p>	<p>Saya merasa tanggung jawab saya sangat penting saat kami harus membangun jembatan tali yang aman untuk melintasi sungai di dalam hutan. Koordinasi yang baik dan penempatan simpul-simpul dengan benar menjadi kunci untuk keselamatan dan keberhasilan tim dalam menghadapi tantangan tersebut.</p>
--	---

Lampiran 8: Transkrip Wawancara dengan Informan Penelitian yaitu Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dan Peserta Didik Materi pionering di MAN 3 Aceh Besar



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: Wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 2: Wawancara dengan Pembina pramuka



Gambar 3: Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4: Penyampaian Materi Pionering



*Gambar 5: Pembuatan Bangunan Pionering
Berbentuk Jembatan Serbaguna*



Gambar 6: Kerja Sama Tim



*Gambar 7: Praktik Materi Pionering tentang
Simpul dan ikatan*



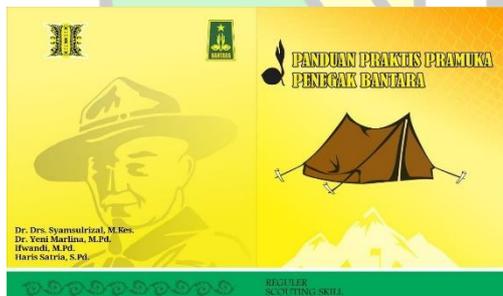
*Gambar 8: Pengawasan oleh Pembina
Pramuka Terhadap Peserta Didik*



Gambar 9: Ijazah KMD Pembina Pramuka
MAN 3 Aceh Besar



Gambar 10: Ijazah KML Pembina Pramuka
MAN 3 Aceh Besar



Gambar 11: Buku Panduan Praktis Pramuka



Gambar 12: Miniatur Struktur Pionering
Jembatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Profil

Nama : Nurfajri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Seut Tunong, 26 Juni 2002
 Asal : Indrapuri
 Alamat : Seut Tunong, Kec, Indrapuri, Kab, Aceh Besar
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 No. Hp : 082177910356
 Email : nurfajri53674@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Sihoum (2009-2014)
2. SMP Islamic Solidarity School (2014-2017)
3. MAN 3 Aceh Besar (2017-2020)
4. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020-Sekarang)

Riwayat Organisasi

1. Anggota IPPEMINDRA (2020-sekarang)
2. Anggota Minat Bakat HMPS-MPI Uin Ar-Raniry Banda Aceh (2021-2022)

Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Mahdilan
 Nama Ibu : Erlianda
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Petani
 Alamat : Seut Tunong, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar.